KOMUNIKASI DAKWAH NURUL HAYAT DALAM MENSYIARKAN DAKWAH TENTANG ZAKAT DI SURABAYA

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:
Muhammad Randicha Hamandia
NIM. F120715276

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Randicha Hamandia

NIM : F120715276

Program : Magister (S- 2) Komunikasi Penyiaran Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Desember 2017

Saya yang menyatakan,

Muhammad Randicha Hamandia

PERSETUJUAN

Tesis Muhammad Randicha Hamandia ini telah disetujui

pada tanggai 20 Desember 2017

Oleh
Pembimbing

Dr. Agoes Moh Moefad, M.Si

NIP. 197008252005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhammad Randicha Hamandia, S.Kom.I ini telah diuji

Pada tanggal 31 Januari 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Abdul Muhid, M.Si (Ketua / Penguji) .....
2. Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriah, M.Ag (Penguji Utama) .....
3. Dr. Agoes Moh Moefad, M.Si (Pembimbing / Penguji) .....

Surabaya, 31 Januari 2018

Direktur Pascasarjana,

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN AMPEL PASCA SARJANA SURABAYA

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.

NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Randicha Hamandia
NIM : F120715276
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : hamandia.randi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KOMUNIKASI DAKWAH NURUL HAYAT DALAM MENSYIARKAN DAKWAH TENTANG ZAKAT DI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2018

Penulis

(Muhammad Randicha Hamandia)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M.Randicha Hamandia, 2018. Komunikasi Dakwah Nurul Hayat Dalam Mensyiarkan Dakwah Tentang Zakat di Surabaya. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kata kunci : Komunikasi Dakwah, Syiar Zakat, Nurul Hayat

Lembaga zakat merupakan salah satu lembaga diluar pemerintah yang menerima, mengelola serta menyalurkan zakat dari *Muzakki* ke *Mustahiq* sebagai mitra pemerintah dalam mengurus zakat. Namun realitanya ada saja yang membuat stigma kelembagaan zakat ini menjadi negatif seperti ada saja oknum yang menyalahgunakan pengelolaan zakat ini sehingga menjadi stigma jelek di masyarakat. Seperti pada kasus Badan Amil Zakat Surabaya yang dibekukan oleh walikota Surabaya Ibu Risma Tri Maharini yang membekukan Badan Amil Zakat selama 3 tahun pada tahun 2015 yang terindikasi ada penyelewengan dana zakat. Permasalahannya adalah bagaimana cara mengkomunikasikan dakwah zakat tersebut ke masyarakat dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, yang mana sudah banyak bertebaran lembaga zakat yang sudah lebih dulu besar dan ternama berada di Surabaya ini, serta bisa saja kasus Badan Amil Zakat yang dibekukan membuat ketidakpercayaan pada masyarakat untuk berdonasi. Nurul Hayat adalah lembaga yang masih berusia belia yang ada di Surabaya. Butuh usaha ekstra untuk menjadi lembaga zakat yang terdepan yang jumlah *muzakki* nya meningkat begitupun donasinya di Surabaya. Maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi dakwah Nurul Hayat dalam mensyiarkan dakwah zakat nya ke masyarakat Surabaya serta strategi komunikasi dakwah apa yang digunakan dalam mendakwahkan zakat di Surabaya.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yang mencoba memaparkan Komunikasi Dakwah yang digunakan Lembaga Zakat Nurul Hayat Surabaya. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari wawancara yang telah dikumpulkan dari hasil responden. Serta Teori yang digunakan adalah Teori Peranan Komunikator, Teori Persuasif serta Teori Penggunaan dan Pemenuhan kebutuhan

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Strategi Komunikasi Dakwah yang digunakan oleh Nurul Hayat adalah dengan menggunakan Strategi Kontak Langsung, Strategi Kerjasama dan dengan Perantara Koordinator Donatur yang mana kesemuanya ini dengan metode *Bil Hikmah, Mau'izhah Hasanah dan Mujadalah*. Adapun untuk faktor pendukungnya adalah Kemandirian Lembaga, Akuntabilitas Program dan Keuangan serta Media yang digunakan dalam berdakwah, sedangkan faktor yang menghambat dalam penyampaian dakwah zakat Nurul Hayat adalah Fanatisme lembaga serta faktor Antropologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI..... **iv**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
MOTTO ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah 18
C. Rumusan Masalah 19
D. Tujuan Penelitian 19
E. Kegunaan Penelitian 19
F. Definisi Konsep 20
1. Komunikasi Dakwah.....20
2. Syiar Dakwah..... .24
3. Dakwah Zakat.....27
4. Strategi Komunikasi.....36
5. Pendukung Strategi Komunikasi.....38
6. Penghambat Strategi Komunikasi.....39
G. Kerangka Teoritik 46
H. Penelitian terdahulu 51

I. Metodologi penelitian 56
J. Sistematika pembahasan 70

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
1. Dakwah masa kini dalam bingkai Komunikasi Dakwah..... 71
2. Zakat dalam Pembangunan umat, Kesejahteraan umat serta Pembangunan kualitas umat..... 100

BAB III : NURUL HAYAT KOTA SURABAYA
A. Profil Yayasan Nurul Hayat Surabaya..... 116
B. Biografi H.Muhammad Molik..... 125
C. Visi, Misi dan Motto Nurul Hayat..... 129
D. Struktur Organisasi Nurul Hayat..... 130
E. Sarana dan Prasarana Nurul Hayat..... 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : ANALISA DATA KOMUNIKASI DAKWAH NURUL HAYAT DALAM MENSYIARKAN DAKWAH TENTANG ZAKAT DI SURABAYA

A. Penyajian Data..... 132
1. Data Tentang Strategi Komunikasi Dakwah Nurul Hayat
A. Strategi Kontak Langsung..... 132
B. Strategi Kerjasama.....143
2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Dakwah Nurul Hayat

A. Faktor Pendukung Komunikasi Dakwah Nurul Hayat.....150
B. Faktor Penghambat Komunikasi Dakwah Nurul Hayat.....159
B. Analisa Data..... 165

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 177
B. Saran..... 179

DAFTAR PUSTAKA 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, mendakwahkan ajaran agama Islam tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama. Di mana saja, kapan saja dan dengan berbagai cara, orang bisa belajar agama Islam. Masyarakat sekarang ini tidak hanya mengandalkan ulama sebagai sumber satu-satunya untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan. Masyarakat bisa memanfaatkan televisi, radio, surat kabar, handphone, video, CD-room, buku, majalah dan buletin. Bahkan, internet sekarang ini menjadi media yang begitu mudah dan praktis untuk mengetahui berbagai persoalan keagamaan, dari masalah-masalah ringan seputar ibadah sampai dengan persoalan yang pelik sekalipun, semua sangat mudah untuk diketahui dan didapatkan. "Mbah google" seringkali dijadikan sebagai sumber dan rujukan utama untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan.

Berbeda dengan era agraris, peran ulama dan tokoh agama begitu kuat dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pendapat dan sikap mereka ditiru, didengarkan dan dilaksanakan. Masyarakat rela berkorban dan mau datang ke tempat pengajian yang jaraknya jauh sekalipun, hanya karena cinta mereka kepada para ulama dan ingin mendapatkan taushiyah yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan yang baik dan benar. Dengan khusyu, tawadlu', dan memiliki semangat yang tinggi, mereka mendengarkan apa yang diucapkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama dan berupaya secara maksimal melaksanakan apa yang telah disampaikannya.[1]

Pergeseran yang luar biasa tersebut tidak bisa dihindari dan diputar ulang seperti era agraris. Ulama dan pemerintah sekalipun tidak bisa merubah kekuatan tersebut. Modernisasi, menurut Anthony Giddens merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa ditolak kehadirannya. Modernisasi menjadi bagian dari perjalanan waktu dan ruang yang mesti dilalui oleh semua manusia.[2] Kita hanya bisa menyesuaikan dan mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi. Konsekuensi logis dari perubahan tersebut, maka pola pikir, sikap, mentalitas, dan perilaku umat hendaknya dirubah mengikuti perkembangan zaman yang ada, termasuk menjalankan ajaran agama.

Fenomena anak muda mengaji al-Qur'an dengan menggunakan hand phone, seorang muslimah menggunakan jilbab yang modis, umrah sebagai trend wisata religius, curhat masalah agama dengan menggunakan twitter dan facebook,[3] pengajian di kantor-kantor dan hotel-hotel, training keagamaan dengan biaya mahal, gerakan shalat dhuha di perusahaan-perusahaan, gerakan wakaf uang dan lain sebagainya merupakan fenomena adanya perubahan-perubahan dalam keberagamaan seorang muslim.

---

[1] Abdul Basit, *Dakwah Cerdas Di Era Modern,* Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, nomor 01, Juni 2013, 76.
[2] Anthony Giddens, *The Consequences of Modernity,* California: Stanford University Press, 1990, 39.
[3] Pengguna twitter di Indonesia sebesar 9,9 juta (per 2011) merupakan pengguna terbesar keempat di dunia setelah Belanda, Jepang dan Brasil. Sedangkan pengguna facebook di Indonesia sebesar 35 juta per 2011 merupakan pengguna terbesar kedua di dunia setelah AS, 152 juta. (Kompas 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan masyarakat yang fenomenal tersebut, seharusnya diimbangi dengan adanya perubahan cara berdakwah yang dilakukan oleh para *da'i.* Dakwah tidak boleh jalan di tempat dan menggunakan cara-cara yang konvensional saja (ceramah). Dakwah harus dinamis, progresif, dan penuh inovasi. Para *da'i* perlu menciptakan kreasi-kreasi baru yang lebih membumi dan dapat membawa kemaslahatan umat. Jangan sampai dakwah menjadi beban masyarakat dan bahkan bisa memecah belah masyarakat. Dakwah perlu dikemas lebih manusiawi, dialogis, memenuhi kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Dakwah sendiri adalah hal yang sangat penting dalam Islam. Allah memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk mengajak manusia kejalan-Nya dengan cara-cara yang baik, hal ini seperti apa yang Allah sampaikan dalam Q.S An-Naḥl ayat 125.[4]

Dalam berdakwah, ada macam-macam bentuk dari dakwah itu sendiri yang dapat dikategorikan tiga macam[5], yaitu:

1. Dakwah *bi Al-Lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan lain-lain
2. Dakwah *bi Al-Hal*, adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan seperti mengelola zakat, membangun rumah sakit dan lain-lain

[4] al-Qur'an, 16: 125.
[5] Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Tajdid al-Fikrah fi al-Da'wah al-Islamiyyah*, Maqalah bi al-Lughah al-Arabiyyah, Kulliyah ad-Da'wah, Wonosobo: Al-Jami'ah li Ulum Al-Qur'an Jawa Al-Wustha, 17 Ramadhan 1424 H/2003 M, hlm, 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dakwah *bi Al-Qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet

Kita ketahui bahwa saat ini sudah banyak sekali bentuk dakwah yang dilakukan oleh masyarakat atau organisasi atau lembaga tertentu dalam menyampaikan tujuan dakwah mereka. Ada yang hanya sekedar lisan atau tulisan atau tindakan dan ada yang kesemuanya digabungkan, tergantung dengan cara masing-masing *da'i*. Contoh salah satu bentuk dakwah tersebut adalah mengelola zakat. Mengelola zakat merupakan salah satu bentuk dakwah yakni dakwah *bi Al-Hal* yang mana melalui zakatlah para pendakwah ini menyampaikan ajaran Islam, karena kita ketahui bahwa zakat ini adalah ibadah yang dianjurkan untuk dilaksanakan, maka tidak cukup hanya melalui lisan dan tulisan saja akan tetapi dengan melakukan terobosan aksi nyata sehingga dakwah zakat ini bisa menyebar secara luas.

Berbicara tentang zakat bukan lagi merupakan sesuatu yang baru dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan sudah sering kita mendengar masyarakat berbondong-bondong ketika menjelang hari raya untuk membayar zakat. Dan juga kita ketahui bahwa zakat sendiri merupakan ibadah pokok dan merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam yang memiliki harta yang cukup dan termasuk juga dalam rukun Islam ke empat.[6] Zakat sendiri merupakan sebagian dari hartanya seorang muslim yang harus diserahkan kepada yang berhak menerimanya atau yang disebut dengan mustahik. Di dalam perkembangannya,

[6] Selengkapnya bisa dilihat dalam al-Qur'an, 2: 43, 83, 110, 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat diharapkan mampu untuk dikelola agar lebih produktif atau dimanfaatkan lebih luas sehingga zakat tidak hanya sebatas bentuk/jumlah zakat itu sendiri yang mana sering digunakan dalam hal konsumtif, tapi mampu dikembangkan di seluruh sektor kehidupan untuk membangun kehidupan yang makmur dan mandiri juga sebagai bekal untuk berbuat kebajikan dan terlebih juga bisa dimanfaatkan untuk berjuang dijalan Allah.

Sembari berjalannya waktu, telah banyak yang melakukan pengelolaan zakat ini, kalau dahulu kita ketahui hanya masjid yang biasanya mengelola zakat lalu bermunculan panti asuhan yang biasanya menampung anak yatim piatu bahkan fakir miskin yang sering ada dimasyarakat pada dahulu nya, dan para petugas masjid lah atau pengurus panti yang biasanya mengantarkan hasil sumbangsih harta zakat dari para donatur (*muzakki*) seperti uang atau beras sesuai ketentuan yang berlaku dalam syariat Islam.

Dan kita ketahui bahwa negara Indonesia merupakan negara yang penduduk muslimnya sangatlah banyak di dunia namun tetap saja masih banyak kemiskinan yang ada serta kesenjangan sosial, dan ini merupakan tanda tanya besar bagi permasalahan umat yang mayoritas negara terbesar penduduk muslimnya. Dalam konteks menyikapi perkembangan kemiskinan di Indonesia, selama tahun 1976-1996 jumlah penduduk miskin turun drastis dari 54 juta jiwa atau 40% dari jumlah penduduk (1976) turun menjadi 22,5 juta jiwa atau sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11,3% (1996). Sejak adanya krisis ekonomi tahun 1998 meningkat 400%, pada tahun 1997 dari 22 juta jiwa menjadi 80 juta jiwa (BPS, 2005).[7]

Ini merupakan sinyalemen bahaya yang besar bila penduduk miskin tidak ditanggulangi dengan segera, banyak contoh dalam kehidupan bahwa tidak sedikit umat yang jatuh dikarenakan suatu kefakiran bahkan ada yang jadi lemah imannya dikarenakan kefakiran, bisa saja umat menjadi pencuri dikarenakan kebutuhan mendesak bahkan lebih parahnya lagi berpindah keyakinan dikarenakan kefakiran dan masih banyak lagi contohnya di dalam kehidupan bermasyarakat, Dalam Islam, pemberantasan kemiskinan dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu zakat,[8] oleh karena itu diperlukan pengelola zakat yang amanah, transparan, dan profesional.

Keberadaan lembaga zakat sebagai salah satu institusi pengelola dana umat memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sosial yang berkembang dimasyarakat. Kesenjangan sosial yang terkadang muncul dimasyarakat merupakan fenomena sosial yang begitu memprihatinkan. Hal ini jika tidak ditanggulangi akan berpotensi menjadi pemicu ledakan sosial atau bom sosial yang besar. Pemerataan ekonomi dan pembangunan merupakan salah satu isu krusial dalam pemberdayaan masyarakat. Parameter kesejahteraan masyarakat seringkali mendudukkan aspek penilaian finansial dalam poin penting, hal ini menegaskan bahwa penyelesaian permasalahan ekonomi umat merupakan hal yang tidak bisa dilupakan begitu saja.

---

[7] Irsyad Andrianto, *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan* , Jurnal Walisongo, Volume 1, Mei 2011, 26.
[8] Abdurrachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, 83-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjawab tantangan dan keterbutuhan akan berbagai macam hal diatas, maka berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah dan jajaran stakeholder terkait, namun masih belum optimal untuk menyentuh masyarakat secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena rumitnya pula aturan birokrasi yang ada di negeri ini. Karena itu diperlukan pihak ketiga yang berperan sebagai mitra pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi umat. Disinilah lembaga amil zakat (LAZ) menjalankan peran semaksimal mungkin sebagai mitra pemerintah dalam mengelola potensi zakat yang ada di masyarakat untuk menyejahterakan masyarakat.

Lembaga Amil Zakat (LAZ)[9] sebagai institusi yang memiliki wewenang menghimpun dana masyarakat secara legal formal, LAZ memiliki akses dalam mengambil pos-pos keuangan di masyarakat yang tidak terjangkau oleh pajak pemerintah. Potensi dana umat Islam yang terkumpul dari zakat merupakan solusi alternatif yang dapat didayagunakan bagi upaya penanggulangan masalah kemiskinan di Indonesia dan pemberdayaan ekonomi umat, yang tidak dapat terpecahkan dan teratasi hanya dengan dana APBN yang berasal dari penerimaan pajak maupun hutang luar negeri. Potensi Zakat dimasyarakat memang cukup besar, hal ini jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sebuah hal yang merugikan. Keberadaan lembaga amil zakat, baik pemerintah atau independen, seharusnya bisa menjadi garda terdepan dalam inisiator pemberdayaan masyarakat dengan berbekal funding yang telah dikumpulkan. Potensi Zakat ini setidaknya merupakan sebuah aset penting yang belum banyak dimaksimalkan.

[9] https://zakat.or.id/lembaga-zakat-dan-kearifan-sosial/ dan bisa juga dilihat di http://www.kompasiana.com/auliamumtaza/lembaga-zakat-menjawab-problematika-sosial_55301dba6ea834fd2b8b45b2 diakses pada 25 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencermati fenomena munculnya banyak lembaga amil zakat yang ada, maka perlunya pengelola yang amanah, transparan dan profesional ini, karena memang seperti yang kita ketahui, ada banyak sekali bertebaran yayasan atau lembaga yang berlabelkan pengelola zakat atau pendanaan untuk kegiatan keagamaan khususnya di kota Surabaya ini. Uniknya cara mereka ini hampir sama dengan kebanyakan Lembaga Pengelola Zakat yang modern, tapi untuk penyalurannya sangat tidak maksimal bahkan tidak tepat sasaran, bahkan bisa juga diselewengkan. Dan hal ini juga berdampak bagi penerimaan maupun penyaluran zakat nya.

Ini juga terjadi di badan yang dibawah naungan pemerintah. Pada tahun 2015, walikota Surabaya, ibu Risma Tri Maharini sempat membekukan Badan Amil Zakat kota Surabaya dengan jangka 3 tahun lamanya dikarenakan terindikasi penyelewengan dana umat 50% lebih.[10] Yang mana harusnya Badan Amil Zakat kota Surabaya sebagai induk percontohan bagi Lembaga Pengelola Zakat di luar pemerintah, akan tetapi untuk pengelolaannya pun masih belum maksimal, meskipun para pns di kota Surabaya rutin mendonasikan dana nya, ini hanya sebatas kewajiban mematuhi kebijakan yang ada sebagai pns.

Dari contoh kasus seperti ini, bisa di lihat bahwa sekalipun sudah dalam lingkup pemerintahan atau resmi masih saja terjadi penyalahgunaan dana donatur. Seharusnya dana donatur ini bisa digunakan untuk membantu meringankan fakir miskin atau yang membutuhkan namun tidak demikian. Ini juga pastinya menjadi penilaian masyarakat dalam berdonasi ke lembaga yang mengelola zakat, dan

[10] http://nasional.news.viva.co.id/news/read/643168-wali-kota-risma-bekukan-badan-amil-zakat-surabaya di akses pada 25 februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya timbul stigma pada kebanyakan khalayak, bahwa setiap lembaga atau yayasan yang menjelaskan zakat atau mencoba menarik dana masyarakat, pastilah dianggap negatif. Ini bukan kesalahan pada masyarakat nya ataupun lembaga nya, namun ada saja oknum yang memanfaatkan kesempatan baik ini untuk kepentingan pribadi.

Di kota Surabaya sendiri sudah banyak bertebaran lembaga zakat Dengan visi misi yang mereka punya masing-masing, yang mana tetap pada satu tujuan yakni mensyiarkan zakat. Lembaga Zakat Nurul Hayat mencoba tampil beda di antara Lembaga Pengelola Zakat lainnya, yang mana keinginan kuat Lembaga Nurul Hayat dari awal sampai saat ini tetap menjunjung nilai kemandiriannya dan tidak sama sekali mengambil dana hasil dari donasi zakat.[11] Hal ini sungguh sebuah fenomena baru, dimana memang di dalam pengelolaan setiap lembaga pastilah ada dana operasional, gaji karyawan dan lain sebagainya serta hak amil. Namun Nurul Hayat sangatlah berbeda. 100% dana dari donatur dikelola dengan baik untuk disalurkan secara maksimal sebagai zakat bukan untuk operasional maupun gaji karyawan. Yang mana Nurul Hayat menopang biaya operasional dan gaji karyawan dari Lini usahanya.

Dari sinilah letak perbedaan Nurul Hayat dengan lembaga lainnya. Pastinya ini semua membutuhkan strategi khusus dalam pengkomunikasian dakwahnya kepada masyarakat agar masyarakat tidak memiliki stigma jelek terhadap lembaga zakat. Adanya pengelola zakat atau disebut dengan amil

[11] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mampu mengolah zakat lebih produktif dan lebih baik dalam mendistribusikan zakat kepada yang lebih berhak untuk menerimanya.

Pengelolaan zakat sendiri merupakan kegiatan pengelolaan, pengawasan dan pendistribusian terhadap zakat serta melakukan pendayagunan terhadap zakat. Sedangkan menurut sumber lain zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seseorang muslim[12] atau badan hukum yang di miliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama diberikan kepada yang berhak menerimanya, jadi dalam pengelolaan zakat bisa dipikirkan cara-cara pelaksanaanya dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tujuan zakat ialah meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat yang lemah ekonomi dan mempercepat kemajuan agama Islam menuju tercapainya masyarakat yang adil, maju dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.[13]

Berikut adalah tujuan didirikannya pengelolaan zakat :[14]

1. Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat, sesuai dengan tuntutan zaman.
2. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat

Di Indonesia sendiri, ada dua lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunaan zakat yaitu Badan Amil Zakat

---

[12] Selengkapnya Bisa dilihat dalam al-Qur'an, 2: 43, 83, 110, 277.
[13] http://www.kompasiana.com/fathanul-hakim-risal/apa-itu-baz-dan-laz-bagaimana-perilaku pemerintah-terhadapa-baz-dan-laz_558a4f97737e61c20cbf70f3 diakses pada 25 Februari 2017.
[14] Berita selengkapnya dapat dilihat di kompas, 24 Juni 2015,*" Apa itu BAZ dan LAZ, Bagaimana Perilaku Pemerintah Terhadapa BAZ dan LAZ"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Apa itu BAZ dan LAZ berikut adalah ulasannya:

- Badan Amil Zakat (BAZ)

  Badan Amil Zakat adalah lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah yang didirikan atas usul Kementrian Agama dan disetujui oleh Presiden. Kantor Pusat dari lembaga zakat ini berkedudukan di ibu kota negara. Keanggotaan BAZNAS terdiri atas 11 orang anggota yakni delapan orang dari unsur masyarakat (Ulama, tenaga profesional dan tokoh masyarakat Islam) dan tiga orang dari unsur pemerintah (ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat). BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua. Masa kerja BAZNAS dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan Program BAZNAS berupa Zakat *Community Development*, Rumah Sehat Baznas, Rumah Cerdas Anak Bangsa, Rumah Makmur BAZNAS, Kaderisasi 1000 Ulama, Konter Layanan Mustahik dan Tanggap Darurat Bencana. Tugas BAZ sendiri bukan hanya untuk mengelola atau mendistribusikan saja tapi lebih dari itu.

  Berikut adalah tugas dari BAZ :

  a. Menyelengarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
  b. Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk menyusunan rencana pengelolaan zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

d. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat (tingkat Kabupatan/Kota dan Kecamatan).

e. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan komunikasi, informasi, dan edukasi pengelolaan zakat (tingkat Nasional dan provinsi).[15]

Lalu berikut uraian tentang pengertian dan tugas dari Lembaga Amil Zakat:

- Lembaga Amil Zakat (LAZ)

  Lembaga Amil Zakat merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintah. LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi persyaratan pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu

[15] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan penelitian persyaratan. LAZ sendiri memiliki forum antar lembaga amil zakat yang mana forum ini memiliki fungsi untuk saling bertukar pikiran antar lembaga zakat dan membahas tentang bagaimana perkembangan zakat di Indonesia.

Adapun syarat-syarat dapat didirikannya Lembaga Amil Zakat adalah sebagai berikut[16] :

1) Berbadan hukum.
2) Memiliki data muzaki dan mustahiq.
3) Memiliki program kerja.
4) Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit.

Di Indonesia sendiri, euforia untuk semangat berlomba-lomba dalam kebaikan terlihat sangat jelas. Kalau dahulu masih sedikit sekali Lembaga-lembaga yang mengelola dana zakat, namun sekarang bisa kita lihat secara langsung sudah banyak bertebaran lembaga zakat yang bertaraf lokal sampai nasional dalam pengurusan dana zakat ini. Ini menandakan bahwa memang semangat dari masyarakat untuk berzakat sangatlah tinggi. Mana mungkin bermunculan banyak lembaga zakat bilamana tidak ada masyarakat yang semangat ingin berzakat, karena jelas salah satu syarat pendirian lembaga zakat adalah adanya data mustahiq dan muzakki. Namun tadi, semuanya dikembalikan

[16] Berita selengkapnya dapat dilihat di kompas, 24 Juni 2015,*" Apa itu BAZ dan LAZ, Bagaimana Perilaku Pemerintah Terhadapa BAZ dan LAZ"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada sistem pengelolaan zakatnya serta penyaluran zakatnya, sejauh mana dana masyarakat dikelola dengan baik maka dari itu pentingnya sebuah citra yang baik sebagai bahasa pengkomunikasian kepada masyarakat tentang lembaga tersebut sehingga memudahkan lembaga zakat tersebut dalam mengelola dana masyarakat serta menyalurkannya dari muzakki kepada mustahiq.

Dari sekian banyak lembaga zakat yang ada, penulis memfokuskan kepada salah satu lembaga zakat yang ada di Surabaya yakni Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. Nurul hayat sendiri dahulunya merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang usaha jamu yang mana dahulunya pemilik dari Nurul Hayat selalu mengalokasikan 5% dari hasil penjualan jamunya untuk anak yatim. Sejak gemar mengalokasikan bersodaqoh inilah akhirnya omsetnya meningkat. Dan sejak tahun 2001 berdirilah panti asuhan Nurul Hayat yang mana pada saat itu fokusnya hanya mengurus anak yatim piatu, belum pada tatanan kegiatan pemberdayaan sosial dakwah. Lalu sejak tahun 2004 Lah panti asuhan Nurul Hayat dibubarkan dan mendirikan yayasan Nurul Hayat yang mana sejak berganti menjadi yayasan maka Nurul Hayat mulailah fokus dalam bidang sosial dan dakwah. Nurul Hayat sejak awal didirikan oleh pemiliknya sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga ummat yang beda dari lembaga lainnya yakni lembaga milik ummat yang mandiri.[17] Yang mana Nurul Hayat menerapkan prinsip kemandirian dalam pengelolaan nya. Lembaga milik ummat artinya lembaga yang dipercaya ummat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas sedangkan lembaga yang mandiri yakni dari biaya operasional termasuk gaji karyawan dan lain-lain

[17] https://www.nurulhayat.org/sekilas diakses pada 25 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha Nurul Hayat. Oleh karena itu donasi zakat dari ummat 100% digunakan untuk membiayai kegiatan sosial dan dakwah Nurul Hayat.

Kita ketahui kebanyakan amil atau dalam hal ini lembaga amil zakat masih bergantung dengan dana ummat dalam hal biaya operasional, gaji dan sebagainya. Ini jelas diperbolehkan karena memang ada hak amil dalam zakat yang didonasikan oleh *muzakki*. Tapi sungguh berbeda dengan Nurul Hayat, Nurul Hayat memang mengambil dana amil zakat[18] tapi dana yang diambil tersebut tidak digunakan untuk keperluan pribadi amil pada umumnya melainkan dimasukkan dalam pendanaan kegiatan sosial dakwah Nurul Hayat selain dari hasil usahanya Nurul Hayat, sehingga ini memaksimalkan potensi penyaluran zakat kepada *mustahiq*. Dari sinilah letak berbedanya atau yang menjadi point utama Nurul Hayat dibandingkan lembaga amil zakat lainnya.

Di era yang modern seperti ini, maka dakwah pun harus dinamis dalam penyampaiannya yang mana dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Di zaman ini, dakwah tak cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu media cetak maupun elektronik. Kata-kata terucapkan dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.[19]

---

[18] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya , 4 April 2017.
[19] Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah.* Yogyakarta: Sipress, 1996, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Hayat sebagai objek penelitian dalam mensyiarkan zakatnya lebih gencar menggunakan media, yang mana di zaman yang sudah serba praktis dan maju saat ini perlu terus melakukan inovasi, yang mana kalau dahulu mungkin masih menggunakan cara tradisional namun seiring perkembangan zaman syiar zakat pun bisa melalui media. Sehingga meski tidak dalam satu kota, Nurul Hayat pun bisa menjangkau *muzakki* dan *mustahiq* dalam hal pengaplikasian syiar zakatnya.[20]

Dalam perjalanannya mengelola zakat, Nurul Hayat pastinya mengalami tantangan dalam mensyiarkan dakwah zakat ini kepada masyarakat, dahulu Nurul Hayat hanya berfokus kepada pengelolaan anak yatim piatu saja, namun saat ini cakupannya lebih luas yakni kepada delapan golongan penerima zakat. Namun, hal ini tidak serta merta membuat puas lembaga ini, karena bila hanya sekedar menerima dan menyalurkan seluruh lembaga pun bisa.

Seperti disinggung sebelumnya bahwa Nurul Hayat mencoba menjadi lembaga yang mandiri, yang dimaksud adalah tidak mengambil dana zakat untuk keperluan operasional karyawan melainkan dipenuhi melalui unit usahanya seperti aqiqah, tour travel umrah haji dan lain sebagainya. Ini merupakan salah satu cara Nurul Hayat dalam menggaet donatur dalam mendonasikan harta benda dana nya ke Nurul Hayat untuk dikelola dan disalurkan. Hal ini merupakan fenomena baru, karena untuk menjaga kemandirian sangatlah sulit bila tidak ada usaha yang maksimal dalam mengelola unit bisnis mereka dengan tujuan memaksimalkan penerimaan penyaluran zakat. Dari sinilah Nurul Hayat mencoba strategi dakwah

[20] Kholaf Hibatulloh, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakatnya melalui media, karena seperti diketahui bahwa modernisasi tidak bisa ditolak kehadirannya[21] dan pengguna media pun sudah sangat banyak sekali dari usia anak-anak pun sampai dewasa[22], karena bila hanya menyampaikan dakwah zakatnya secara konvensional alias mulut ke mulut(*door to door*) akan terasa tidak maksimal bila pola pensyiaran zakat seperti itu, karena itu Nurul Hayat mencoba menyentuh ranah media dalam mensyiarkan zakatnya sebagai jalan dakwah.

Nurul Hayat sendiri memliki beberapa media dalam syiar zakatnya seperti Youtube, Facebook, Twitter, Whatsapp, Website, Majalah Nurul Hayat. Media inilah yang dikelola dengan baik oleh Nurul Hayat dalam menyampaikan syiar zakatnya, banyak informasi tentang zakat yang bisa kita peroleh sebagai donatur melalui media tersebut, seperti contoh saja di PlayStore ada aplikasi yang bernama "ZakatKita" yang berguna agar para donatur tidak susah payah dalam mendonasikan dana zakat mereka secara langsung datang ke Nurul Hayat, hal inilah yang menjadi keuntungan tersendiri bagi Nurul Hayat dalam memaksimalkan potensi penerimaan zakat yang mereka terima, terbukti dari tahun ke tahun dana donasi yang diterima semakin besar pun begitu dengan jumlah donatur.

Melalui realitas yang ada diatas maka peneliti mencoba meneliti tentang Komunikasi Dakwah Nurul Hayat dalam mensyiarkan zakatnya dengan

---

[21] Anthony Giddens, *The Consequences of Modernity*, California: Stanford University Press, 1990, 39.

[22] Pengguna twitter di Indonesia sebesar 9,9 juta (per 2011) merupakan pengguna terbesar keempat di dunia setelah Belanda, Jepang dan Brasil. Sedangkan pengguna facebook di Indonesia sebesar 35 juta per 2011 merupakan pengguna terbesar kedua di dunia setelah AS, 152 juta. (Kompas 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitikberatkan kepada Srategi Komunikasi Dakwah yang digunakan oleh Nurul Hayat

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi strategi yang digunakan Nurul Hayat dalam mensyiarkan zakat di kota Surabaya yang mana jika melihat problem yang ada di lapangan pastinya mengalami hambatan-hambatan dalam mensyiarkan zakat di kota Surabaya, karena seperti diketahui bahwa Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan penduduknya pastinya secara intelektual tergolong maju dalam wawasan dan segala hal, dan perlu suatu cara yang efektif serta strategi yang bagus dalam mengajak dan mengedukasi orang lain untuk mebuka cakrawala pikiran tentang pentingnya zakat. Karena biasanya masyarakat perkotaan lebih apatis dibandingkan masyarakat pedesaan yang notabene peduli terhadap sekitarnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada di atas agar mendapat suatu batasan penelitian yang jelas sekaligus mencegah pembahasan yang meluas yang tidak ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup subjek penelitian pada bagaimana Komunikasi Dakwah Nurul Hayat Dalam Mensyiarkan Dakwah Tentang Zakat di Surabaya dan selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitiannya dibatasi hanya pada Strategi Komunikasi Dakwahnya Nurul Hayat sehingga arah penelitian menjadi jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dari Uraian di atas , masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1 Bagaimana strategi komunikasi dakwah Nurul Hayat dalam mensyiarkan dakwah tentang zakat di Surabaya

2 Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Nurul Hayat dalam mensyiarkan dakwah tentang zakat di Surabaya

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Nurul Hayat dalam mensyiarkan dakwah tentang zakat di Surabaya
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan strategi komunikasi dakwah untuk mensyiarkan dakwah tentang zakat di Surabaya

E. Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah khasanah pengetahuan dalam bidang ilmu Komunikasi Dakwah, yang mana hal ini sangat penting di pelajari bagi akademisi dan para peneliti sebagai acuan dalam pengembangan keilmuan Komunikasi Dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Secara Praktis

Penelitian ini juga bertujuan sebagai referensi bagi Lembaga Pengelola Zakat lainnya dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja Lembaga Pengelola Zakat yang ada agar bisa maksimal dalam mengenalkan lembaganya kepada khalayak.

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi Dakwah

Seiring dengan kemajuan zaman perkembangan ilmu dakwah semakin pesat di berbagai institusi, sehingga lebih berkenaan dengan kondisi yang ada sekarang ini, maka itu ilmu dakwah dikombinasikan dengan ilmu komunikasi. Sehingga ilmu dakwah bisa berkembang dengan pesat di masyarakat seiring dengan munculnya ilmu komunikasi dakwah.

Menurut Rogers bersama D.Lawrence Kincaid komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.[23] Dan juga dalam menjalankan dakwah, pastinya objek yang tertuju adalah masyarakat sehingga perlu kecakapan dalam hal komunikasi dalam menyampaikan dakwah, Karena antara masyarakat dan komunikasi saling berkaitan erat.

[23] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Wilbur Schramm mengatakan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi, tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi.[24] Jadi, secara sederhana komunikasi bisa didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.

Betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan umat manusia sehingga ini menjadi sesuatu yang urgen. Para pakar selama ini lebih fasih membahas "Bagaimana komunikasi" daripada "Mengapa kita berkomunikasi." Dari perspektif agama, secara gampang kita bisa menjawab bahwa Tuhanlah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada kita.[25] Oleh karenanya kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai mahluk tuhan.

Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja melainkan juga dengan Tuhannya. Dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah swt, malaikat dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan potensi manusia yang dianugerahkan Allah swt kepada

[24] Ibid., 1.
[25] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia.[26] Potensi tersebut dapat dilihat dalam Q.S Al-Baqarah: 31-33,[27] dan juga dalam Q.S Ar-Raḥmān: 1-4.[28]

Jadi jelas betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan dengan adanya kombinasi antara komunikasi dan dakwah menjadikan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat. Menurut Ahmad mubarok dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, di mana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan). [29]

Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.

Pada hakikatnya, perbedaan-perbedaan antara kegiatan–kegiatan lahiriah, antara komunikasi dan dakwah nyaris tidak kelihatan, karena memang tidak begitu tajam. Bahkan lebih terasa persamaannya dengan beberapa bentuk aktivitas komunikasi yang dikenal selama ini. Hal itu ada benarnya karena memang komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi. Dalam kajian lebih dalam, perbedaan yang ada dalam komunikasi dakwah hanyalah pesan yang disampaikan, yaitu ajaran

---

[26] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010, 1-2.
[27] al-Qur'an, 2: 6.
[28] Ibid., 55: 531.
[29] Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dan komunikator dalam hal ini sebagai aktor komunikasi diharuskan yang memiliki spesifikasi syarat dan kriteria tersendiri.[30]

Secara formal tidak disebut sebagai komunikasi dakwah, beberapa kegiatan dakwah sesungguhnya merupakan komunikasi dakwah. Dengan demikian, sebenarnya kajian tentang komunikasi dakwah tersebut memperbincangkan hal yang sama yakni bagaimanakah proses komunikasi (baik dalam arti yang seluas-luasnya maupun tertentu) dapat berperan maksimal dalam pelaksanaan dakwah.

Konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti luas komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi. Sedangkan dalam arti yang sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini *mad'u* dapat memahami, menerima, dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau prilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

[30] Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: ustadz, ulama, kiai, buya atau mubaligh) dalam mengkomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dan hadis kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.[31]

2. Syiar Dakwah

Syiar dan dakwah merupakan satu paket instrument penting yang tidak boleh tidak harus dimiliki oleh seorang *da'i* atau seorang *missionary*. Syiar yang berasal dari kata *syu'ur* yang bermakna rasa masuk dalam banyak jenis ibadah dalam pemahaman Islam. Umpamanya syiar haji mulai terdapat pada manasik, pada lambang keagungan Masjidil Haram, Masjid Nabawi, Bukit Shafa dan Marwa.[32] Syiar bagi ibadah shalat mulai kita rasakan sejak dikumandangkan azan, mengambil wudhu, beramai-ramai menuju ke masjid dan sebagainya. Setiap langkah seseorang muslim menuju pelaksanaan ibadah yang diwajibkan Allah sudah ada nilai syiarnya.

Jadi syiar yang bermakna rasa tersebut betul-betul umat Islam merasakan betapa semaraknya orang-orang bermanasik haji, bagaimana agungnya bangunan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, bagaimana meriahnya orang-orang menunaikan shalat Tarawih di bulan Ramadhan dan melaksanakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha setiap tahunnya.

---

[31] Ibid., 25-26.
[32] al-Qur'an, 2: 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syiar-syiar semacam itulah yang selalu menggairahkan umat Islam untuk semakin yakin dan sungguh-sungguh melaksanakan berbagai ibadah yang diperintahkan Allah dan bertambah ketakwaannya sebagaimana firmanNya: "Dan barangsiapa yang menggunakan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan."[33]

Sementara dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan*. Kata dakwah itu sebagai ism masdar dari kata *da'a* yang dalam Ensiklopedia Islam dan beberapa kamus diartikan sebagai ajakan, seruan, dan ajakan kepada Islam. Kata da'a dalam al-Quran, terdapat 5 kali, sedangkan kata *yad'u* ada 8 kali dan kata dakwah terulang sampai 4 kali. Makna etimologis kata dakwah tertera dalam al-Qur'an memiliki banyak arti, antara lain: yang bermakna menyampaikan dan menjelaskan,[34] yang bermakna berdoa dan berharap,[35] dan yang mengandung arti mengajak dan mengundang.[36]

Dengan demikian, antara syiar dan dakwah itu selalu berhubung, baik dari sisi makna maupun sisi amalan ibadah oleh seseorang muslim. Kalau syiar selalu dirasakan nuansanya oleh umat manusia seperti syiar Ramadhan, umat Islam sudah merasakan syiar tersebut minimal sebulan sebelum masuk Ramadhan dengan memperbanyak puasa sunat di bulan *Sya'ban.* Ketika masuk Ramadhan syiarnya kembali muncul mulai dari maraknya penjualan makanan berbuka, seperti kue, air tebu/kelapa, cendol dan sebagainya. Semua itu tidak terdapat

[33] al-Qur'an, 22: 32.
[34] al-Qur'an, 12: 108.
[35] al-Qur'an, 7: 55.
[36] al-Qur'an, 12: 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bulan-bulan selain Ramadhan. Demikian pula semua kedai kopi dan warung nasi tutup di siang hari, nuansa syiar Islam di bulan Ramadhan begitu mengagungkan alam raya ini.

Para *da'i* (juru dakwah) dapat memanfaatkan suasana dari perkembangan syiar-syiar tersebut mengajak umat untuk menaati Allah dan RasulNya. Para da'i setiap malam di masjid, dan di surau berdakwah mengajak, mengarahkan, meminta umat Islam untuk terus berpuasa dengan menjaga kualitas puasanya berada di urutan nomor satu. Para *da'i* juga berdakwah siang malam selama Ramadhan, mengarahkan umat Islam agar selalu memperkokoh akidah, memantapkan syariah dan memuliakan akhlak umat.

Dari syiar-syiar yang telah ada umat Islam dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Allah, dan dari syiar itu pula memperindah gerakan dakwah. Seorang juru dakwah akan lebih berpengalaman dalam berdakwah manakala ia memadukan kandungan dakwahnya dengan syiar-syiar yang ada. Ketika syiar itu dipadu dalam sebuah bungkusan rapi dan muslihat bersama dengan ayat-ayat Allah dan hadis-hadis Rasulullah saw, maka sang juru dakwah akan berpenampilan jauh lebih menarik dibandingkan para penceramah amatiran.

Syiar dan dakwah seperti ini haruslah diperbanyak bukan hanya oleh para *da'i* saja melainkan oleh seluruh umat Islam dan juga umat manusia yang menghuni wilayah-wilayah mayoritas muslim. Karena antara syiar dan dakwah itu terdapat perdamaian yang tidak sanggup digali umat manusia seperti mendamaikan antara satu pihak dengan pihak yang berperang lainnya. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syi'ar itu selalunya terdapat kemuslihatan, keamanan, kedamaian, keberuntungan dan keakraban sesama manusia terutama sekali sesama muslim.

Ketika semua itu telah wujud dalam syiar maka wilayah dakwah pun terbuka lebar di sana. Juru dakwah dengan mudah mengajak umat untuk beriman, bertakwa, dan beramal shalih mengikuti pengalaman dari syiar-syiar yang telah ada. Dengan demikian akan muncul kesadaran baru dari para kriminal yang selama ini belum sadar untuk beriman, bertakwa dan beramal shalih dalam kehidupan ini. Kandungan dakwah itu sendiri bila diolah oleh sang da'i dengan sejuk, menyenangkan dan mengena sasaran maka para kriminal pun akan tersentuh hati dan kembali kepada kebenaran.[37]

3. Dakwah Zakat

Menurut UNICEF, kemiskinan sebagai ketidakmilikan hal-hal secara materi kebutuhan minimal manusia termasuk kesehatan, pendidikan dan jasa-jasa lainnya yang dapat menghindarkan manusia dari kemiskinan. Ravalion menyatakan dalam dekade 1970-an merumuskan garis kemiskinan (*poverty line*) untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar setiap orang berupa kebutuhan makan, pakaian serta perumahan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya.[38]

Blank menguraikan konsep tentang karakteristik lokal yang berpotensi mempengaruhi tingkat kemiskinan dan kebijakan yang mempengaruhinya.

---

[37] Bisa dilihat pada http://aceh.tribunnews.com/2013/07/19/syiar-dan-dakwah, pada 19 juli 2013, *"Syiar dan Dakwah."* diakses pada 25 Februari 2017.
[38] Ravallion, M., Poverty Comparisons, World Bank, 2001, h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik tersebut adalah lingkungan alamiah, struktur ekonomi, kelembagaan dan karakteristik penduduk suatu daerah lokal.[39] World Bank menjelaskan beberapa karakteristik penduduk miskin diantaranya gizi buruk, rendahnya pendidikan, umur harapan hidup dan standar perumahan. Sepuluh tahun kemudian World Bank mengeluarkan laporan tentang memerangi kemiskinan yang menekankan pada karakteristik lain yaitu pada umumnya mereka memiliki kedudukan yang lemah dalam menyuarakan kepentingannya dan rentan terhadap gejolak ekonomi.[40]

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menjelaskan kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya.[41] Pendapat lain dikemukakan oleh Ali dalam Setyawan yang menyatakan kemiskinan adalah adanya gap atau jurang antara nilai-nilai utama yang diakumulasikan dengan pemenuhan kebutuhan akan nilai-nilai tersebut secara layak.[42] Menurut Chambers dalam Ali[43] ada lima ketidakberuntungan yang melingkari kehidupan orang miskin yaitu:

1) Kemiskinan (*poverty*), memiliki tanda-tanda sebagai berikut: rumah reot dan dibuat dari bahan bangunan yang bermutu rendah, perlengkapan yang

---

[39] Blank, "Poverty, Policy and Palce : How Poverty and Policies to Alleviate Poverty are Shaped by Local Characteristics," RPRC Working Paper, 2004, pp. 4-12
[40] World Bank, *World Bank Report, 2000/2001: Attacking Poverty*, Oxford: Oxford University Press, 2001, 29-38.
[41] Bappenas, *Perspektif Teoritis Konsep Dasar Pengembangan Ekonomi Lokal*, Jakarta: Bappenas, 1993, 3.
[42] Setyawan, Setu, *Pengukuran Kinerja Anggaran Keuangan Daerah Pemerintah Dilihat dari Prespektif Akuntabilitas*, Yogyakarta: UGM, 2006, 120.
[43] Ali, Nuruddin M, *Zakat (Pajak) sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga 2003, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat minim, ekonomi keluarga ditandai dengan ekonomi gali lubang tutup lubang serta pendapatan yang tidak menentu.

2) Masalah kerentanan (*vulnerability*), kerentanan ini dapat dilihat dari ketidakmampuan keluarga miskin menghadapi situasi darurat. Perbaikan ekonomi yang dicapai dengan susah payah sewaktu-waktu dapat lenyap ketika penyakit menghampiri keluarga mereka yang membutuhkan biaya pengobatan dalam jumlah yang besar.
3) Masalah ketidakberdayaan (*powerlessness*). Bentuk ketidakberdayaan kelompok miskin tercermin dalam ketidakmampuan mereka dalam menghadapi elit dan para birokrasi dalam menentukan keputusan yang menyangkut nasibnya, tanpa memberi kesempatan untuk mengaktualisasi diri.
4) Lemahnya ketahanan fisik (*physical weakness*) karena rendahnya konsumsi pangan baik kualitas maupun kuantitas sehingga konsumsi gizi mereka sangat rendah yang berakibat pada rendahnya produktivitas mereka
5) Masalah keterisolasian (*isolation*), keterisolasian fisik tercermin dari kantong-kantong kemiskinan yang sulit dijangkau, sedangkan keterisolasian sosial tercermin dari ketertutupan dalam integrasi masyarakat miskin dengan masyarakat yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Kuncoro[44] bahwa dari sisi ekonomi, kemiskinan itu terjadi karena disebabkan tiga hal, antara lain adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, perbedaan kualitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah menunjukkan produktivitas rendah, upah rendah dan perbedaan akses dan modal. Ketiga penyebab kemiskinan tersebut di atas bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*).

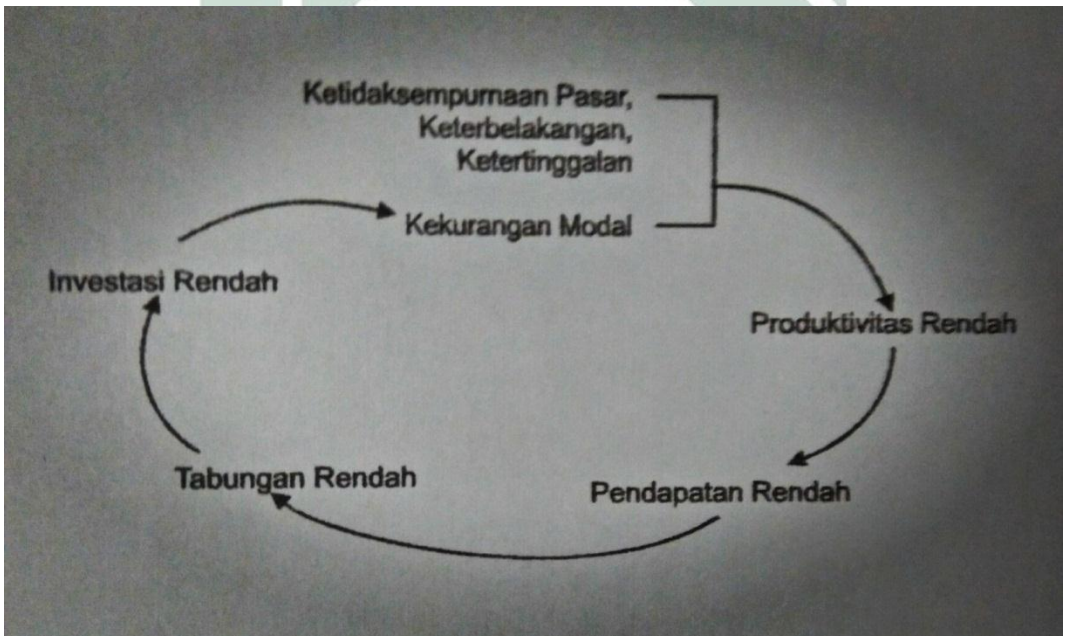

Gambar 1.

Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*)

[44] Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembanguan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP-YKPN, 2003, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya keterbelakangan, ketertinggalan, ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Logika berpikir yang dikemukakan Nurkse yang dikutip Kuncoro, mengemukakan bahwa negara miskin itu miskin karena dia miskin (*a poor country is poor because it is poor*).[45]

Bila kita mengkilas balik sejarah masa lalu, sejarah juga mencatat dan fakta berbicara, bahwa sejak kolonial Belanda bercokol dan mengakhiri hidup kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, masalah zakat tidak pernah lagi terurus dengan baik, sehingga potensi harta zakat seperti tidak bermakna.[46] Hal ini berimplikasi negatif bagi *muzakki* dalam menyalurkan sebagian harta yang dimilikinya. Namun seiring mencuatnya kasus mafia pajak pada awal tahun 2010 yang melibatkan oknum petinggi pajak, maka partisipasi gerakan sadar zakat menjadi semangat dan hidup kembali. Munculnya kasus mafia pajak tersebut di atas, menjadikan pesimisme sebagian masyarakat terhadap kesadaran/solidaritas taat pajak untuk tidak menyebutnya secara keseluruhan. Atas dasar itu sangatlah tepat bila pemerintah dengan mengacu pada lahirnya UU. No. 39 Tahun 1999

---

[45] Abdurrachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosia*l, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001, 7.
[46] Naourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya, cet. Ke-1*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pengelolaan zakat mencanangkan gerakan sadar zakat[47] yang diharapkan mampu memnggugah kesadaran baru/*ghirah* kaum muslimin dalam menunaikan zakat. Sebab harta benda yang dimiliki seseorang tidak boleh hanya dimiliki oleh pemilik (*nisbi)* harta tersebut. Namun harta itu harus juga dinikmati oleh orang lain,[48] melalui cara yang diatur Allah SWT sebagai pemilik mutlak.[49]

Begitu esensialnya zakat ini, sehingga tidaklah salah jika ibadah zakat[50] oleh Al-Qur'an merupakan ibadah yang sering disejajarkan oleh Allah SWT dengan ibadah shalat.[51] Dalam Al-Qur'an sendiri banyak kita temui ayat *aqimu as-salah wa atu az-zakah* (kerjakan salat dan tunaikan zakat).[52] Bahkan dalam ayat yang lain disebutkan bahwa shalat dan zakat merupakan tolak ukur

---

[47] Pidato Presiden Megawati Soekarno Putri pada peringatan *Nuzul Qur'an* pada bulan *Ramadhan* 1422 H. Jawa Pos, Selasa, 11 Desember 2001, hlm. 4.

[48] al-Qur'an, 70: 24-25.

[49] Setiap pemilikan suatu benda selalu ada fungsi sosial (*haq al-jama'ah)*, karena harta benda itu diperuntukkan bagi seluruh ummat manusia (al-Qur'an, 2: 29), maka Islam menentukan cara pemanfaatan harta benda tersebut melalui *Zakat, Infak, Sadaqah* dan *Wakaf* (ZISKAF). Dengan demikian maka zakat merupakan salah satu bentuk ibadah *maliyah ijtima'iyyah* atau bentuk ibadah yang dilakukan melalui pengeluaran atau pemanfaatan harta benda yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain atau masyarakat, disamping ibadah badaniyah seperti salat, puasa, atau gabungan keduanya seperti ibadah haji. Lihat juga Suparman Usman, "Pengelolaan ibadah Maliyah secara produktif dalam peningkatan kualitas ummat, "Pengelolaan Ibadah Maliyah secara produktif dalam peningkatan kualitas ummat," *Al-Qalam*, No. 74/XIV/1998, Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasayarakatan STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hlm.24.

[50] al-Qur'an, 2: 29

[51] Ada kesamaan arti dalam kata *Zakat, Infaq, Safaqah dan Wakaf,* Sebagai suatu yang menjadi milik seseorang kepada orang lain secara ikhlas yang bertujuan mendapat pahala atau keridhaan dari Allah SWT, perbedaannya zakat merupakan bentuk pemberian dari seseorang yang diwajibkan (Imperatif). Maka zakat disebut juga shadaqah wajib atau infaqwajib. Dalam pengertian dan pengaturannya zakat telah ditentukan jenis, jumlah yang wajib dizakati serta waktu pelaksanaan tersebut. Zakat dibedakan menjadi dua, yaitu zakat mal (harta benda) dan zakat an-nafs (zakat fitrah). Sedang dalam pengertian *Infaq dan Sadaqah* tidak bersifat wajib , hanya merupakan anjuran. Dalam anjuran pelaksanaan *Infaq dan Sadaqah* lebih bersifat luas dan umum, tidak ditentukan jenis, jumlah dan waktu pelaksanaannya.

[52] Dalam Al-Qur'an terdapat 75 ayat perintah *Iqamu as-Salah* yang digandengkan dengan *Itau az-Zakah* seperti pada al-Qur'an, 2: 43 dan al-Qur'an, 5: 55. Lihat Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur,an* (ttp.: Dar wa Matba'i as-Sya'bi, 1938), hlm.209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaudaraan dalam beragama, hal ini seirama dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 11.[53]

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji. Sedangkan dari segi istilah *fiqh*, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.[54] Menurut etimologi (istilah) syariat, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang berdimensi keadilan sosial kemasyarakatan. Secara etimologi zakat berarti suci, baik, tumbuh, bersih dan berkembang, dan secara terminologi zakat adalah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah diambil dari harta orang-orang tertentu (*aghniyā'*) untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu.[55] Esensi dari zakat adalah pengelolaan dana yang diambil dari *aghniyā*'[56] untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya[57] dan bertujuan untuk

---

[53] al-Qur'an, 9: 11

[54] Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, terjemahan,* Jakarta: Gema Insani Press, 1995, 34.

[55] Lihat: Yusuf al-Qardhawi, ibid., h. 32, Sayyid Sabiq, Fiqh al-Sunnah, Jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1982), h. 276, Ali Ibn Muhammad al-Jurjani, Kitab al-Ta'rif, (Beirut: Dar Kutub al-'Ilmiyah, 1983), h. 114.

[56] al-Qur'an, 9: 103, artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka."

[57] al-Qur'an, 9: 60, artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensejahterakan kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam.[58] Hal tersebut setidaknya tercermin dari firman-firman Allah yang berkaitan dengan perintah zakat. Selain itu, diperkuat pula dengan perintah Nabi Muhammad SAW kepada Mu'adz bin Jabal yang diperintahkan untuk mengambil dan mengumpulkan harta (zakat) dari orang-orang kaya yang kemudian dikembalikan kepada fakir miskin dari kelompok mereka. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran strategis daripada zakat bagi masyarakat itu antara lain sebagai berikut:[59]

1) *Capital*, menurut penelitian yang dilakukan PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy*) bahwa potensi zakat di Indonesia berkisar 19–20 triliun per tahun, sebuah modal yang cukup bagi pembangunan masyarakat, dan jumlah itu akan semakin besar seiring meningkatnya kesadaran umat Islam tentang zakat dan kemampuan *fiqh* untuk men-deskripsikan jenis-jenis usaha/penghasilan baru yang dimasukkan sebagai objek zakat.
2) *Social Justice*, pelaksanaan zakat membangkitkan keadilan sosial di tengah masyarakat, disamping karena munculnya sumber-sumber penerimaan zakat dari jenis-jenis penghasilan baru juga karena zakat diberdayakan untuk kepentingan fakir-miskin yang ditunaikan oleh orang-orang kaya di tengah-tengah mereka.
3) *Social Equilibrium*, keseimbangan sosial yang dibangun oleh zakat menjadikan fakir mendapat bagiannya yang diperoleh dari sebagian

[58] al-Qur'an, 51: 19, artinya: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."
[59] Lihat, DSNI Amanah, *"Dapatkah Zakat Menyelesaikan Kemiskinan,"* dikutip dari http://www.dsniamanah.or.id, diakses pada 25 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekayaan orang-orang kaya yang ada disekitarnya, sehingga kesenjangan sosial tidak terpaut tinggi.

4) *Social Guarantee*, masyarakat merasa mendapat jaminan ketika zakat bisa diwujudkan dalam bentuknya, sehingga fakir miskin tidak perlu khawatir untuk berobat atau mendapatkan pelayanan pendidikan karena tiadanya uang jaminan misalnya.

5) *Social Safety*, sesungguhnya dengan terhimpunnya dana zakat yang besar disamping sebagai modal pembangunan, juga bermanfaat bagi dana siaga yang siap digunakan setiap saat terutama terhadap kejadian-kejadian di luar dugaan baik bencana alam, kebakaran, banjir dan lain-lain. Yang mana ini sangat berguna ketika masyarakat mendapatkan musibah kehilangan harta benda dikarenakan bencana alam yang mana bisa jadi melalui zakat ini bisa memberikan bantuan berupa peralatan rumah tangga yang dibutuhkan atau juga bisa untuk perlenngkapan sekolah bagi anak-anak yang terkena bencana serta bisa juga menjadi dana bantuan untuk orang meninggal yang mana membutuhkan untuk dana pemakaman, tahlil dan sebagainya.

Esensi dari hikmah ibadah zakat itu sendiri adalah menolong, membantu, menyantuni orang-orang yang sangat membutuhkan pertolongan, serta penyeimbangan pemanfaatan harta,[60] agar harta itu tidak hanya berada ditangan orang-orang kaya saja.[61] Disamping itu ibadah zakat juga berfungsi

[60] Suparman Usman, *Pengelolaan Ibadah Maliyah Secara Produktif Dalam Peningkatan Kualitas Umat*, Jurnal al-Qalam, No.74/XIV/1998, 25.
[61] al-Qur'an, 59: 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersihkan, mensucikan harta dan jiwa dari pemilik harta.[62] Dengan dikeluarkannya zakatnya, maka harta benda tersebut akan bersih dan terus berkembang, sesuai dengan makna asal zakat dari kata *zaka*, yang berarti suci, baik, bersih, tumbuh dan berkembang.[63]

4. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Dalam menangani masalah komunikasi, unsur-unsur yang membentuk komunikasi haruslah tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam hal tersebut, agar komunikasi yang dilakukan kepada komunikan mencapai tujuan yang optimal diperlukan strategi komunikasi.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni "Tidak ada sesuatu yang berarti dari

[62] al-Qur'an, 9: 103.
[63] Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh az-Zakah*, Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1412 H/1991 M, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya."[64]

Karl von clausewitz seorang pensiunan jenderal Rusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah "suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang." Marthin-Anderson kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien."

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan.[65] Rogers memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan "Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal."

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi

---

[64] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 61.
[65] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.

b. Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Brunett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

1. *To Secure Understanding*, untuk memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.
2. *To Establish Acceptance*, pesan yang telah diterima harus dibina dengan baik.
3. *To Motivate Action*, kegiatan dimotivasikan.[66]

5. Pendukung strategi Komunikasi

Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini sebagian komponen komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut[67]

[66] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya, cet ke-22, 2009, 32.
[67] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengenali sasaran komunikasi
2) Faktor situasi dan kondisi
3) Pemilihan media komunikasi
4) Pengkajian tujuan pesan komunikasi
5) Peranan komunikator dalam komunikasi
6) Daya tarik sumber
7) Kredibilitas sumber

6. Penghambat strategi komunikasi

1) Hambatan sosio-antro-psikologis

a. Hambatan sosiologis

Seorang sosiolog jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklasifikasikan kehidupan masyarakat menjadi dua jenis yang ia namakan *Gemeinschaft* dan *gesellschaft. Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tanngga; sedangkan *gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi.

Berkomunikasi dalam *Gemeinschaft* dengan istri atau anak tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga dapat dilakukan dengan santai. Berbeda dengan komunikasi dalam *Gesellschaft.* Seseorang yang bagaimanapun tingginya kedudukan yang ia jabat, ia akan menjadi bawahan orang lain. Seorang kepala desa mempunyai kekuasaan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerahnya, tetapi ia harus tunduk dengan camat, camat akan lain sikapnya ketika berkomunikasi dengan bupati, dan bupati ketika berkomunikasi dengan gubernur tidak akan sesantai tatkala menghadapi camat, dan gubernur akan membungkuk-bungkuk sewaktu berhadapan dengan meneteri dan pada gilirannya menteri pun akan bersikap demikian ketika mengkomunikasikan keadaan daerahnya kepada presiden. Karena dalam kehidupan masyarakat itu terbagi atas berbagai gologan dan lapisan, menimbulkan perbedaan status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, semua itu menjadi hambatan dalam berkomunikasi dan inilah yang termaksud dalam hambatan sosiologis.[68]

2) Hambatan antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk "*homo sapiens*", tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Berbeda dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan, yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup, norma, kebiasaan dan bahasa.

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila dia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksudkan dalam arti 'siapa' disini adalah bukan soal nama, melainkan ras, bangsa, atau suku apa si komunikan tersebut. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya.

[68] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu kita ketahui komunikasi berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian *received* atau secara inderawi, dan dalam pengertian *accepted* atau rohani. Seorang pemirsa televisi mungkin menerima acara yang disiarkan dengan baik karena gambar yang tampil pada televisi amat terang dan suara yang keluar amat jelas, tetapi mungkin ia tidak dapat menerima ketika seseorang pembicara pada acara itu mengatakan bahwa daging babi lezat sekali. Si pemirsa tadi hanya menerimanya dalam pengertian *accepted*. Jadi teknologi komunikasi tanpa dukungan kebudayaan tidak akan berfungsi.[69]

3) Hambatan psikologis

Faktor psikologis sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini umunnya disebabkan si komunikator dalam melancarkan komunikasinya tidak terlebih dahulu mengkaji si komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologi lainnya, juga jika komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator.

Prasangka merupakan salah satu hambatan berat bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa-apa sudah bersikap menentang komunikator. Pada orang yang bersikap prasangka, emosinya menyebabkan dia menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara

[69] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasional. Emosi sering kali membutuhkan pikiran dan perasaan terhadap suatu fakta yang bagaimanapun jelas dan tegasnya. Apalagi kalau prasangka itu sudah berakar, seseorang tidak lagi berpikir objektif, dan apa saja yang dilihat atau didengarnya selalu dinilai negatif.

Prasangka sebagai faktor psikologis dapat disebabkan oleh aspek antropologis dan sosiologis dan dapat terjadi terhadap ras, suku bangsa, agama, partai politik, kelompok dan apa saja yang bagi seseorang merupakan suatu perangsang disebabkan dalam pengalamannya pernah diberi kesan tidak enak.

Sebagai ilustrasi, berikut ini adalah sebuah contoh hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat:

"Dua kelompok murid sekolah telah dilatih untuk ditampilkan dalam suatu pertunjukkan. Kelompok yang satu terdiri dari anak-anak orang kaya, sedangkan kelompok lainnya terdiri dari anak-anak buruh rendah. Kelompok anak-anak orang kaya sengaja dilatih membuat kesalahan, sedangkan kelompok anak-anak buruh rendahan dilatih sedemikian rupa sehingga dalam permainannya tidak terdapat kesalahan. Setelah pertunjukkan selesai, para penonton diminta untuk menilai kelompok mana yang membuat kesalahan. Sebagai hasil dari eksperimen tersebut ternyata kebanyakan penonton menyatakan, bahwa anak-anak buruh rendahan yang paling banyak melakukan kesalahan." Dari eksperimen ini menunjukkan bahwa dalam menilai sesuatu berlaku perasaan senang dan tak senang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkenaan dengan faktor-faktor penghambat strategi komunikasi yang bersifat sosiologis-antropologis-psikologis itu, yang menjadi permasalahan ialah bagaimana upaya kita mengatasinya. Cara mengatasinya ialah mengenal diri komunikan dengan mengkaji kondisi psikologinya sebelum komunikasi terjadi, dan bersikap empatik kepada komunikan. Empati adalah kemampuan memproyeksikan diri kepada orang lain atau dengan kata lain merasakan apa yang orang lain rasakan

4) Hambatan semantis[70]

Kalau hambatan sosiologis-antropologis-psikologis terdapat pada pihak komunikan, maka hambatan semantis terdapat pada komunikator. Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Agar proses komunikasi itu berjalan dengan baik seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah mengucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir, yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi. Sering kali salah ucap disebabkan si komunikator berbicara terlalu cepat sehingga ketika pikiran dan perasaan belum mantap terformulasikan, kata-kata sudah terlanjur dilontarkan. Maksudnya akan mengatakan “kedelai” yang terlontar “keledai”, “demokrasi” menjadi “demonstrasi” dan sebagainya.

[70] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gangguan semantis juga kadang-kadang disebabkan oleh aspek antropologis, yakni kata-kata yang sama bunyi dan tulisannya, tetapi memiliki makna yang berbeda. “Rampung” Sunda beda dengan “rampung” Jawa, “Atos” Sunda tidak sama dengan “atos” Jawa, “Bujang” Sunda beda dengan “bujang” Sumatera dan sebagainya.

Salah komunikasi ada kalanya disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat, kata-kata yang sifatnya konotatif. Dalam komunikasi hendaknya menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti atau yang denotatif. Kalau terpaksa juga menggunakan kata-kata yang konotatif maka dijelaskan apa yang dimaksudkan sebenarnya. Sehingga tidak terjadi salah tafsir.

Kata-kata yang bersifat denotatif adalah yang mengandung makna sebagaimana tercantum dalam kamus dan diterima secara umum oleh kebanyakan orang yang sama dalam kebudayaan dan bahasanya. Kata-kata yang mempunyai pengertian konotatif adalah yang mengandung makan emosional atau evaluatif yang disebabkan latar belakang kehidupan dan pengalaman seseorang.

Perkataan “anjing” dalam pengertian denotatif sama saja bagi setiap orang, yakni binatang berkaki empat, berbulu dan memiliki daya cium yang tajam. Dalam pengertian konotatif “anjing” bagi seorang kiai yang fanatik merupakan binatang najis, yang mana dalam hubungan ini perkataan “anjing” memiliki makna evaluatif.

Jadi untuk menghilangkan hambatan semantis dalam komunikasi, seorang komunikator harus mengucapakan pertanyaan yang jelas dan tegas, memilih kata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah, dan disusun dalam kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.

5) Hambatan mekanis[71]

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya: suara telepon yang kurang jelas, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang kurang jelas pada pesawat televisi dan lain-lain. Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator, misalnya hambatan yang dijumpai pada surat kabar, radio, dan televisi. Tetapi pada beberapa media, komunikator dapat saja mengambil sikap tertentu, misalnya ketika sedang menelpon terganggu oleh suara krotokan dan barangkali ia dapat mengulanginya beberapa saat kemudian.

Hambatan yang dijumpai pada surat, misalnya huruf ketikan yang buram dapat diatasi dengan mengganti pita mesin tik atau mesin tiknya sendiri. Yang penting diperhatikan dalam komunikasi ialah sebelum suatu pesan dapat diterima, terlebih dahulu harus dipastikan dapat diterima secara inderawi, dalam arti kata bebas dari hambatan mekanis. Apakah pesannya kemudian dapat diterima atau tidak.

[71] Ibid., 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Hambatan Ekologis[72]

Hambatan ekologis terjadi oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya adalah suara riuh (bising) orang-orang atau lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang dan lain-lain. Situasi tidak menyenangkan seperti ini dapat diatasi komunikator dengan menghindarkannya jauh sebelum atau dengan mengatasinya pada saat ia sedang berkomunikasi. Untuk menghindari hambatan ini, komunkator harus mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan seperti yang telah disebutkan tadi.

G. Kerangka Teoritik

Setiap Penelitian selalu menggunakan teori. Kerlinger mengemukakan teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.[73]

Teori adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang kait mengait mengenai aspek-aspek suatu realitas.[74] Sedangkan fungsi teori adalah menerangkan, meramalkan atau memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.

---

[72] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008, 16.
[73] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, 41.
[74] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* , Bandung: Citra Aditya Bakti,2003, 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka teori ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Peranan Komunikator, Teori Persuasif, Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan:

1. Teori Peranan Komunikator

Komunikator dalam mengkomunikasikan gagasan atau idenya memiliki peran:

a. Membangkitkan kebutuhan untuk berubah, dengan penyadaran akan adanya permasalahan yang harus dipecahkan. Pemecahan permasalahan tersebut dengan memperkenalkan alternatif-alternatif dan perubahan tingkah laku.
b. Mengadakan hubungan untuk perubahan, dengan menumbuhkan keyakinan akan maksud baik, keahlian dapat dipercaya (kredibiltas) dari komuniktor.
c. Mendiagnosis masalah.
d. Memotivasi untuk berubah
e. Merencanakan tindakan pembaruan.
f. Menjaga program pembaruan jangan sampai terhenti.
g. Mencapai hubungan terminal, sehingga klien secara berangsur menjadi "pembaharu" tanpa pendamping.[75]

[75] Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMMPress, 2010, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini pun petugas/pegawai Nurul Hayat memiliki perananan utama dalam hal mendakwahkan zakat ini dibawah naungan Nurul Hayat meskipun nantinya juga akan berinteraksi dengan masyarakat sekaligus berkoordinasi dalam hal perpanjangan dakwah zakat Nurul Hayat di masyarakat.

2. Teori Persuasi

Teori persuasi adalah suatu teori komunikasi yang diarahkan kepada proses terjadinya efek perubahan sikap, keyakinan, pendapat atau perilaku. Dalam realitas bisa berfungsi sebagai menguatkan atau mengkristalisasi ajaran Islam. Ada beberapa faktor yang melekat pada komunikasi persuasif sebagai hal yang dapat diketahui pada saat menyusun perencanaan komunikasi (baca : strategi dakwah), yakni:

a. Kredibilitas Komunikator
b. Daya tarik terhadap kepentingan publik
c. Kejelasan pesan
d. Waktu dan konteks
e. Partisipasi publik
f. Anjuran untuk bertindak
g. Isi dan struktur pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Penyampaian yang persuasif[76]

Dalam hal ini Nurul Hayat mencoba mempersuasifkan pesan dakwah zakatnya kepada masyarakat Surabaya yang mana dengan harapan masyarakat Surabaya akan menjadi peduli dan tidak apatis terhadap sesama muslim yang membutuhkan.

3. Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communications*: *Current Perspectives on Gratification Research.* Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan milik Blummer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

[76] Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah,* Malang: UMMPress, 2010, 118-119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini jelas merupakan kebaikan kebalikan dari teori peluru. Dalam teori peluru media sangat aktif dan *all powerfull* sementara *audience* berada di pihak yang pasif. Sementara itu, dalam teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan ditekankan bahwa *audience* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Kalau dalam teori peluru terpaan media akan mengenai *audience* sebab ia berada di pihak yang pasif, sementara dalam teori *uses dan gratifications* justru sebaliknya.

Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan lebih menekankan pada manusiawi dalam melihat media massa. Artinya manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. [77]

Dalam hal ini Nurul Hayat pun gencar mempromosikan atau menyuarakan keberadaan lembaga mereka yang bergerak di bidang dakwah zakat dan sosial melalui media massa, yang mana

[77] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT.Rajawali Pers, 2009, 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan cara yang sangat efektif di zaman modern saat ini. Terbukti Nurul Hayat menggunakan media massa seperti facebook, twitter, website, instagram, video youtube dan lain sebagainya untuk mengedukasi dan mensyiarkan dakwah tentang zakat.

H. Penelitian Terdahulu

Banyak literatur dan karya ilmiah yang telah ditulis yang berkenaan dengan masalah zakat maupun komunikasi serta dakwah akan tetapi berdasarkan data yang penulis dapatkan, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti yaitu tentang Komunikasi Dakwah Nurul Hayat dalam mensyiarkan dakwah zakat di kota surabaya

Dari hasil pengecekan terdapat berbagai literatur yang ada seperti penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah dalam tesisnya pada tahun 2016 yang berjudul *Brand Equity* Program Dakwah Televisi "Islam Itu Indah".[78] Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pentingya sebuah *Brand Equity* dalam hal dakwah melalui media salah satunya televisi, sehingga dengan penguatan dan inovasi terhadap *Brand Equity* maka bisa dipastikan akan membuat program dakwah di televisi bisa bertahan dalam persaingan industri media, karena tanpa adanya penguatan dan inovasi terhadap *brand equity* sebuah dakwah maka dipastikan akan berjalan monoton. Demikian juga yang dilakukan Nurul Hayat.

[78] Halimatus Sa'diyah., *Brand Equity* Program Dakwah Televisi 'Islam Itu Indah , (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Hayat pun memiliki *Brand Equity* sendiri yang berbeda dengan lembaga lainnya yakni Lembaga Milik Umat Yang mandiri, yang mana dengan adanya brand equity yang khas maka akan memudahkan pola pengkomunikasian dakwah kepada ummat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Suwari dalam tesisnya pada tahun 2012 yang berjudul "Komunikasi Dakwah *Training To Get Motivation And Spiritual Quotient* (Trends) dalam Kegiatan Pembinaan Spiritualitas Pelajar Di Surabaya".[79] Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *brain storming* pada pola komunikasi dakwah bisa menyentuh kesadaran pelajar secara intelektual, moral dan spiritual. Begitupun dengan Nurul Hayat yang penulis teliti dimana lembaga ini juga melakukan pola *brainstorming* dalam hal membuat gagasan program-program sosial dakwah yang mereka lakukan agar mengena dimasyarakat. Yang mana metode penyampaian pesan dakwah dan tujuan dicapai, dimana pada tesis suwari bertujuan untuk anak remaja akan tetapi Nurul Hayat yang penulis teliti untuk masyarakat luas dan mengenai zakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Hayat pada jurnalnya tahun 2014 yang berjudul "Pengajian Yasinan sebagai stategi dakwah NU dalam membangun mental dan karakter masyarakat".[80] Penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya Yasinan dalam membangun mental dan karakter masyarakat yang sudah bergeser akibat kemajuan zaman, oleh karena itu dibutuhkan strategi dakwah yang baik

---

[79] Suwari, Komunikasi Dakwah *Training To Get Motivation And Spiritual Quotient* (Trends) dalam Kegiatan Pembinaan Spiritualitas Pelajar Di Surabaya, (Tesis-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

[80] Hayat, Pengajian Yasinan sebagai stategi dakwah NU dalam membangun mental dan karakter masyarakat, (Jurnal-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencanangkan dakwah yasinan ini. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama ingin membangun masyarakat menjadi lebih baik, dan perbedaan yang nampak adalah pada strategi dakwah yang dilakukan yang mana NU menggunakan strategi pengajian yasinan untuk dakwahnya sedangkan Nurul Hayat melalui kajian bulanannya sebagai strategi dakwahnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Restiawan Permana dalam jurnalnya pada tahun 2013 yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah".[81] Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada banyak cara untuk melakukan syiar dakwah salah satunya dengan Lagu yang dilakukan oleh Band Wali. Yang mana penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sarana seni dalam menyampaikan pesan dakwah, dimana bila Nurul hayat mengemas bagaimana media massa ini menarik dipandang oleh masyarakat sehingga menjadikan penyampaian dakwah juga menarik selain isi konten yang ada.

Lalu penelitian yang dilakukan Nahed Nuwairah dalam jurnalnya pada tahun 2014 yang berjudul "Dakwah di Tengah Keragaman Masyarakat: Hakikat dan Strategi". Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dakwah yang dilakukan seorang da'i maka diperlukan dakwah yang kreatif dan inovatif. Yang mana inipun dilakukan oleh Nurul Hayat dalam melakukan dakwah zakatnya dimasyarakat yang beraneka ragam budaya yang diberikan kepada petugas zakat sehingga terasah keterampilan berdakwah yang kreatif inovatif.[82]

---

[81] Restiawan Permana, Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah", (Jurnal-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).
[82] Nahed Nuwairah, Dakwah di Tengah Keragaman Masyarakat: Hakikat dan Strategi, (Jurnal-IAIN Antasari Banjarmasin, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abzar dalam jurnalnya pada tahun 2015 yang berjudul "Strategi Dakwah Masa Kini". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menghadapi tantangan dakwah yang semakin kompleks maka diperlukan peningkatan kualitas *da'i* dengan pelatihan-pelatihan untuk memperkaya wawasan para *da'i* serta pemanfaatan teknologi agar dakwah menjadi lebih mudah dilakukan dalam mencapai tujuan dakwah seorang *da'i*.[83]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Hidayah dalam jurnal nya yang berjudul strategi komunikasi lembaga amil zakat swadaya ummah dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di Pekanbaru. Peneitian ini menyimpulkan bahwa untuk bisa lebih mengembangkan dakwah zakat di masyarakat tidak hanya dengan cara lama yakni tatap muka saja, akan tetapi juga harus dengan inovasi yakni penggunaan media massa yang mana di zaman modern seperti ini akan memudahkan da'i dalam menyampaikan dakwah zakat nya kepada masyarakat luas sehingga ini bisa meningkatkan pertumbuhan muzakki yang ada.[84]

No	Nama	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Halimatus Sa'diyah (Tesis)	2016	*Brand Equity* Program Dakwah Televisi "Islam Itu Indah"	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Pentingya sebuah *Brand Equity* dalam hal dakwah melalui media salah satunya televisi, sehingga dengan penguatan dan inovasi terhadap *Brand Equity* maka bisa dipastikan akan membuat program dakwah di televisi bisa bertahan dalam persaingan industri media
2	Suwari (Tesis)	2012	Komunikasi Dakwah *Training To*	Kualitatif	Fenomenologis	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan brain storming pada pola komunikasi dakwah bisa menyentuh kesadaran pelajar secara intelektual,

[83] Abzar, Strategi Dakwah Masa Kini, (Jurnal-IAIN Samarinda, 2015).
[84] Rahmi Hidayah., Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di Pekanbaru, (Jurnal-Universitas Riau, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Get MotivationAnd Spiritual Quotient (Trends) dalam Kegiatan Pembinaan Spiritualitas Pelajar Di Surabaya			moral dan spiritual.
3	Hayat (Jurnal)	2014	Pengajian Yasinan sebagai stategi dakwah NU dalam membangun mental dan karakter masyarakat	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya Yasinan dalam membangun mental dan karakter masyarakat yang sudah bergeser akibat kemajuan zaman, oleh karena itu dibutuhkan strategi dakwah yang baik dalam mencanangkan dakwah yasinan ini
4	Restiawan Permana (Jurnal)	2013	Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menyatakan bahwa untuk berdakwah tidak hanya melalui ceramah saja melainkan melalui seni seperti lagu sekalipun bisa menjadi cara untuk menyampaikan dakwah
5	Nahed Nuwairah (Jurnal)	2014	Dakwah di Tengah Keragaman Masyarakat: Hakikat dan Strategi	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menyatakan bahwa dalam berdakwah di tengah keragaman masyarakat yang ada maka diperlukan dakwah yang kreatif dan inovatif agar tercapainya tujuan dakwah dari seorang *da'i*
6	Abzar (Jurnal)	2015	Strategi Dakwah Masa Kini	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menghadapi tantangan dakwah yang semakin kompleks maka diperlukan peningkatan kualitas *da'i* dengan pelatihan-pelatihan untuk memperkaya wawasan para *da'i* serta pemanfaatan teknologi agar dakwah menjadi lebih mudah dilakukan dalam mencapai tujuan dakwah seorang *da'i*
7	Rahmi Hidayah (Jurnal)	2015	Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di Pekanbaru	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Peneitian ini menyimpulkan bahwa untuk bisa lebih mengembangkan dakwah zakat di masyarakat tidak hanya dengan cara lama yakni tatap muka saja, akan tetapi juga harus dengan inovasi yakni penggunaan media massa yang mana di zaman modern seperti ini akan memudahkan *da'i* dalam menyampaikan dakwah zakat nya kepada masyarakat luas sehingga ini bisa meningkatkan pertumbuhan muzakki yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian yang ada, menunjukkan adanya perbedaan serta belum adanya penelitian yang sama dengan apa yang akan ditulis oleh penulis, yaitu "Komunikasi Dakwah Nurul Hayat Dalam Mensyiarkan Dakwah Tentang Zakat di Surabaya."

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.[85] Atau diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.[86]

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[87]

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan,

---

[85] Anton Baker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat,* Yogyakarta: Kanisius,1986, 55.
[86] Sugiono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2008, 3.
[87] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2009, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.[88] Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang mana pada proses ini penulis mencoba terjun langsung ke lapangan untuk meneliti apa yang terjadi di lapangan dengan keabsahan penelitian yang diperoleh dengan pengecekan tiap-tiap dokumen yang ada serta observasi langsung dan wawancara kepada narasumber demi mendapatkan keabsahan data penelitian yang ada serta ikut serta menjadi partisipasi aktif dalam kegiatan yang rutin dilakukan Nurul Hayat Surabaya.

2. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai penentuan sumber data, artinya darimana data itu diperoleh. [89] Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Lembaga Nurul Hayat Surabaya dan informan Nurul Hayat yakni Karyawan Nurul Hayat surabaya, Korda Nurul Hayat Surabaya dan Para Donatur Nurul Hayat Surabaya. Para informan yang namanya tertera ini merupakan orang-orang yang penulis coba memperoleh data tentang Nurul Hayat dikarenakan merekalah yang memiliki tugas inti untuk penelitian ini. Untuk itulah peneliti mencoba

[88] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* : *Komunikasi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* Jakarta: Kencana, 2007, 68.
[89] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Penelitian Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1991, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggali tentang Nurul Hayat melalui mereka dikarenakan posisi strategis jabatan serta latar belakang yang mereka miliki dan kesesuaian dengan isi penelitian tesis ini.

Profil Subyek Penelitian:

1. Bapak Kholaf Hibatulloh merupakan petugas Nurul Hayat yang menjabat sebagai Direktur Program Dakwah Sosial Dan Zakat, yang mana bapak Kholaf sudah bekerja di Nurul hayat Hampir 6 tahun lamanya yang mana sebelumnya penempatan kerja bapak kholaf di gresik sebagai Staff Program Dakwah Sosial dan Zakat lalu berpindah ke Nurul Hayat Surabaya dengan mengurus kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat untuk kegiatan sosial dakwah dan zakat.
2. Bapak Ramadhan Yunianto merupakan petugas Nurul Hayat yang menjabat sebagai Humas Nurul Hayat yang mana posisi sebelumnya sebagai staff. Bapak Ramadhan Yunianto bertugas dalam menyampaikan informasi tentang informasi gambaran tentang Lembaga Zakat Nurul Hayat seperti zakat Nurul Hayat seperti pengelolaan dan penyaluran zakat maupun kegiatan yang berkenaan dengan zakat atau Lini Usaha Nurul Hayat kepada khalayak masyarakat, yang mana bapak ramadhan sendiri bertugas di Nurul Hayat selama 5 tahun lamanya
3. Bapak H. Muhammad Molik merupakan Pemrakarsa sekaligus Owner dari Lembaga Zakat Nurul Hayat, yang mana beliau telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan Nurul Hayat dari Tahun 2004. Bapak H.Muhammad Molik pun merupakan seorang Trainer Public Speaking dan juga owner bisnis jamu yakni CV. Firda Prima, dari CV. Firda Prima inilah cikal bakal Nurul Hayat berdiri.

4. Bapak Rifa'i Hatala merupakan Petugas Nurul Hayat yang menjabat sebagai Direktur Zakat, yang mana tugas pokoknya adalah mengedukasi masyarakat akan pentingnya zakat dan menerima donasi zakat dari masyarakat yang di salurkan ke Nurul Hayat. Bapak Rifa'i hatala sendiri telah bertugas di Nurul Hayat selama 6 tahun lamanya yang mana sebelumnya beliau merupakan staff program zakat di Nurul Hayat.
5. Bapak Novan merupakan petugas Nurul Hayat yang menjabat sebagai staff Program Sosial Dakwah Zakat Nurul Hayat yang mana beliau bertugas mengelola donasi zakat yang diberdayakan dengan program-program sosial dakwah zakat yang ada di Nurul Hayat seperti MataBaca, Ibuqu, Tafaqur, Bunda Yatim, Sajada, Sahabat Masjid dan lain sebagainya. Bapak Novan sendiri sudah bertugas di Nurul Hayat selama 3 tahun lamannya yang mana sebelumnya beliau juga mengurus bagian keuangan di Nurul Hayat.
6. Bapak Ahmad merupakan petugas Nurul Hayat yang menjabat sebagai staff zakat, yang mana beliau bertugas menjemput donasi zakat dari donatur untuk Nurul Hayat. Tak hanya itu saja, bapak ahmad juga berkewajiban menyampaikan pesan-pesan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya tentang zakat kepada masyarakat *door to door*. Bapak Ahmad sendiri sudah bertugas di Nurul Hayat selama 2 tahun lebih.

7. Ibu Tantri merupakan petugas Nurul Hayat yang menjabat sebagai Personalia dari Nurul Hayat, yang mana tugas beliau melakukan perekrutan sekaligus mengadakan pembinaan pelatihan bagi karyawan Nurul Hayat, yang mana ini akan berkaitan dengan Sumber Daya Manusia Nurul Hayat dalam mengenalkan Zakat kepada masyarakat. Ibu Tantri juga sudah bertugas di Nurul Hayat selama 5 tahun lamanya yang mana sebelumnya bertugas sebagai staff Personalia Nurul Hayat.
8. Ibu Wida merupakan petugas Nurul Hayat yang menjabat sebagai Customer Service Nurul Hayat yang mana tugas beliau adalah memberikan informasi tentang apa saja yang ada di Nurul Hayat seperti zakat, program kebermanfaatannya, Lini Usaha Nurul hayat dan lain sebagainya apabila masyarakat berkunjung ke Nurul Hayat. Ibu wida sudah bertugas di Nurul Hayat selama 3 tahun lamanya.
9. Bapak Bambang Heriyanto merupakan Direktur Lembaga Zakat Nurul Hayat yang telah bekerja di Nurul Hayat sejak awal berdirinya Nurul Hayat, Yang mana beliau bertugas memimpin dan mengawasi seluruh divisi-divisi yang ada di Nurul Hayat dan menjaga visi misi Nurul Hayat agar selalu terlaksana dengan baik
10. Bapak Vito merupakan donatur di Nurul Hayat yang mana beliau berprofesi sebagai Call Center Bank Jawa Timur Cabang Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Basuki Rahmat dan sudah menjadi donatur sejak tahun 2015. Bapak vito tertarik berdonasi Di Nurul Hayat dikarenakan cara dari petugas Nurul Hayat yang berkunjung kekediaman beliau menjelaskan tentang pesan dakwah zakat secara ringan dan mudah dipahami.

11. Ibu Kadek merupakan Donatur Nurul Hayat yang berprofesi sebagai Customer Service Bank Danamon Jemur Andayani yang mana ibu kadek ini juga merupakan muallaf dari agama hindu. Beliau menjadi donatur dikarenakan petugas yang berkunjung kerumah beliau dan membaca majalah Nurul Hayat yang sangat menarik sehingga tertarik untuk ikut andil menjadi donatur Nurul Hayat. Ibu kadek sudah menjadi donatur nurul hayat sejak tahun 2013.
12. Bapak Sujono merupakan Donatur nurul hayat sejak tahun 2015, yang mana bapak sujono sendiri beraktivitas sebagai wiraswasta yang sebelumnya merupakan security Giant Margorejo Surabaya. Bapak sujono sendiri menjadi donatur karena info dari anak nya yang bekerja di Badan Pusat Statistik Mojokerto, yang mana dari majalah yang dibaca dan juga kunjungan langsung oleh petugas serta kajian bulanan Nurul Hayat yang bapak sujono ikuti akhirnya menjadikan beliau menjadi donatur di Nurul Hayat.
13. Ibu Nalurita Elok merupakan Customer Service Bank Danamon Jemur Andayani yang juga menjadi donatur nurul hayat sejak tahun 2015. Ibu elok tertarik menjadi donatur nurul hayat dikarenakan teman nya yang bernama ibu kadek mengajak nya ikut kajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulanan Nurul Hayat, yang mana kegiatan itu diikuti oleh ibu elok di waktu senggangnya dan akhirnya terrtarik untuk menjadi donatur Nurul Hayat.

14. Ibu Aulia merupakan Donatur Nurul hayat sejak tahun 2007 dan juga sekaligus menjadi Koordinatur Donatur Zakat Nurul Hayat yang bekerja di RSUD Dr.Soetomo surabaya yang mana beliau tertarik menjadi donatur Nurul Hayat dikarenakan ajakan temannya almarhumah Ibu widi yang sebelumnya merupakan koordinator zakat yang telah menerangkan tentang pentingnya berzakat.
15. Ibu Febriani merupakan Donatur Nurul Hayat yang diamanahi menjadi Koordinator Zakat Kalbe Farma Prapen yang mana beliau bekerja disana dan sudah menjadi donatur pada tahun 2011 sejak ada petugas yang datang berkunjung ke kantornya dan menjelaskan tentang Nurul Hayat serta program-program kebermanfaatannya yang akhirnya tertarik menjadi donatur di Nurul Hayat.
16. Ibu Yuni Kurniati merupakan donatur di Nurul Hayat sekaligus sebagai Koordinator Donatur di kantornya Kimia Farma Jemursari. Yang mana Ibu Yuni telah menjadi donatur sejak 2013 dikarenakan transparansi keuangan yang ditampilkan oleh Nurul Hayat sehingga ini menjadikannya donatur di Nurul Hayat sekaligus memotivasi teman sekantornya untuk berdonasi juga di Nurul Hayat.
17. Ibu Febriani Ariningtias merupakan donatur di Nurul Hayat sejak 2016 sekaligus Koordinator Donatur di kantornya klinik Ultra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Medika Gubeng Surabaya. Yang mana beliau tertarik menjadi donatur Nurul Hayat karena cara petugas nya yang berkunjung dan menyampaikan informasi tentang Nurul Hayat dan zakat dengan baik sehingga ketika ditawarkan menjadi Korda, ibu Febriani menyanggupinya.

18. Ibu Sholik merupakan donatur di Nurul Hayat sekaligus Koordinator Nurul Hayat di SMP Negeri 30 Surabaya yang mana beliau berprofesi sebagai Guru di sekolah tersebut. Yang mana ibu Sholik sudah menjadi donatur sejak 2014 dan karena keamanahan Nurul Hayat dalam mengelola dana zakatlah yang menjadi ketertarikan ibu Sholik menjadi donatur di Nurul Hayat serta menjalankan Dakwah Zakat Nurul Hayat dengan menjadi KORDA.
19. Ibu Sri Yuli Ermawati merupakan donatur Nurul Hayat yang sekaligus menjadi koordinator donatur di MTS Negeri 1 Surabaya dikarenakan beliau berprofesi sebaga Guru di sekolah tersebut. Ibu Sri Yuli Ermawati telah menjadi donatur di Nurul Hayat sejak tahun 2012 yang mana beliau tertarik dengan kemandirian Nurul Hayat yang tidak sama sekali mengambil dana zakat untuk keperluan penggajian karyawan melainkan dari Lini Usahanya seperti Aqiqoh dan sebagainya.
20. Bapak Muhammad Amin Susyanto merupakan donatur di Nurul Hayat sejak tahun 2013 dan merupakan koordinator donatur yang bekerja di AUTO 2000 Kertajaya Surabaya. Beliau tertarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan isi majalah Nurul Hayat yang sangat menarik dan inspiratif serta mengandung pesan-pesan yang Islami sehingga menjadikan dirinya terketuk untuk berdonasi di Nurul Hayat.

21. Ibu Asfarina Hidayah merupakan donatur Nurul Hayat sejak tahun 2012 yang mana beliau juga merupakan koordinator donatur di Laboratorium Pramita Ngagel Surabaya. Beliau tertarik dengan Nurul Hayat dikarenakan majalahnya yang sangat menarik dan memang niat dari dalam hati untuk menambah donasi sehingga ketika petugas Nurul Hayat berkunjung ke kantornya beliau dengan senang hati mengajukan diri menjadi donatur Nurul Hayat.
22. Ibu Silvia Agustina merupakan donatur di Nurul Hayat sejak tahun 2007 yang juga merupakan koordinator donatur di Medical Center ITS Surabaya, yang mana beliau tertarik bergabung di Nurul Hayat karena melihat majalah Nurul Hayat milik temannya yang mana isi tulisannya sangat menyejukkan hati.
23. Bapak Edi Wahyudi merupakan donatur di Nurul Hayat sejak 2012 dan juga sebagai koordinator donatur di Rumah Sakit Bedah Surabaya Manyar. Bapak edi tertarik menjadi donatur di Nurul Hayat ketika membaca majalah Nurul Hayat milik staffnya yang mana isi dalam majalah tersebut sangat menyejukkan dan inspiratif.
24. Bapak Aristyo Santiko merupakan donatur di Nurul Hayat sejak 2016 yang mana beliau bekerja di puskesmas Surabaya dan juga selaku koordinator donatur di kantornya yang mana beliau pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik berdonasi di Nurul Hayat melalui grup whatsapp dan majalah Nurul Hayat.

25. Ibu Kholifah Nur Aini merupakan donatur Nurul Hayat sejak tahun 2005 yang mana beliau diperkenalkan dengan Nurul Hayat oleh Almarhumah Musrifah yang merupakan sesama staff Tata Usaha di SD Muhammadiyah 4 Pucang yang mana media yang digunakan bu musrifah ke bu kholifah saat itu melalui majalah Nurul Hayat yang menjadikan bu kholifah tertarik menjadi donatur di Nurul Hayat.

3. Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan obyek penelitian disini adalah Strategi Komunikasi Dakwah dari Nurul Hayat Dalam Mensyiarkan Dakwah Tentang Zakat di Surabaya

4. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari sumber utama.[90] Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah pimpinan, pemilik, staff dan donatur Nurul Hayat Surabaya. Dalam Penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan, pemilik serta staff Nurul Hayat mengenai

[90] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Dakwah Nurul Hayat Dalam Mensyiarkan Dakwah Tentang Zakat di Surabaya.

b) Data sekunder

Data yang didapat secara tidak langsung.[91] Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi literature-literature atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini seperti majalah Nurul Hayat dan data pendukung lain nya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Adapun pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya Jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik

[91] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses Tanya Jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.[92]

Dalam melakukan wawancara pertanyaan dan jawaban dilakukan dengan secara verbal, dilakukan dalam keadaan berhadapan. Adapun narasumber utama yaitu pimpinan Nurul Hayat Surabaya serta pemilik Nurul Hayat beserta staff dan donatur Nurul Hayat Surabaya. Dengan Teknik ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait Komunikasi Dakwah Nurul Hayat dalam mensyiarkan dakwah tentang zakat di Surabaya. Yang mana penulis akan mencoba wawancara langsung dengan staff nya dan pimpinan nya maupun pemilik nya dan Korda serta Donatur untuk mendapatkan data yang relevan. Tujuan utama dari wawancara yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui secara pasti strategi apa yang digunakan dalam menggalakkan masyarakat untuk berzakat di Nurul Hayat serta menanyakan langsung kebenaran pola kemandirian yang dilakukan Nurul Hayat sebagai *Brand Image* dari Nurul Hayat.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[93] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu penulis ikut serta dalam kegiatan yang ada di Lembaga Nurul Hayat Surabaya. Metode ini digunakan untuk

[92] Sutrisno Hadi, *Methodology Research, Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982, 193.
[93] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data tentang gambaran mengenai Lembaga Nurul Hayat Surabaya. Yang mana partisipasi ini sudah penulis lakukan dalam berbagai kegiatan rutin yang dijadwalkan Nurul Hayat tiap Bulannya seperti "Kajian Asmaul Husna", "Kajian Tafsir Tematik", "Kajian AL-Hikam" dan lain sebagainya. Dengan melakukan observasi penulis mencoba mencocokkan sinkronisasi dari apa yang didapat dari wawancara sekaligus mengetahui apakah memang dana zakat yang ada tersalurkan untuk program-program kemaslahatan umat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.[94] Didalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan mencatat atau dengan menggandakan dokumen-dokumen seperti pedoman serta struktur organisasi, tugas-tugas personal dan lain-lain.

Dokumen-dokumen ini merupakan perlengkapan data, karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat autentik (terjamin kebenarannya). Dokumen digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Yang mana dokumentasi ini sebagai wujud penguatan dari hasil wawancara dan observasi yang ada seperti laporan kegiatan, peningkatan keuangan dan lain sebagainya sehingga bila digabungkan akan menghasilkan data yang akurat

[94] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil, wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.[95]

Data yang sudah ada kemudian di analisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis induktif. Metode induktif merupakan analisis data dengan cara menerangkan data yang bersifat khusus untuk membentuk suatu generalisasi.[96] Dalam hal ini penulis mencoba melakukan penarikan hasil dari berbagai cara yang dilakukan seperti observasi, partisipasi aktif, dokumen pendukung dan wawancara, yang mana kesemuanya ini akan saling mendukung hasil dari analisa data yang ada sehingga bisa menjadi bahan temuan selanjutnya bagi yang melakukan penelitian selanjutnya. Yang mana apa yang diteliti secara khusus untuk hasilnya baik partisipasi aktif, observasi, dokumen dan data yang relevan serta hasil wawancara disederhanakan oleh penulis untuk memudahkan pemahaman yang ada atas penelitian ini.

[95] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989, 183.
[96] Winarno Surahmad., *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung Tarsito, 1995, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab khusus sebagai berikut:

Bab Pertama. Bab ini merupakan bab Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian sebagai bahan pengenalan masalah yang akan didiskusikan dan diteliti. Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konsep, penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Bab ini berisi tentang pembahasan komunikasi dakwah baik dari sisi pengertian, metode, teori dan lain sebagainya.

Bab ketiga Bab ini tentang gambaran umum dari Nurul Hayat seperti profil Nurul Hayat, program kerja, visi misi Nurul Hayat, struktur organisasi nya, dan lain sebagainya.

Bab Keempat. Bab ini berisi tentang penyajian data penelitian serta analisis tentang komunikasi dakwah Nurul Hayat Surabaya dalam mensyiarkan zakat di kota Surabaya

Bab Kelima berisi penutup yakni kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah, saran serta kritik untuk perbaikan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Dakwah Masa Kini Dalam Bingkai Komunikasi Dakwah

a. Komunikasi

Term Komunikasi saat ini semakin familier dan populer di kalangan masyarakat kita. Kita mengenal komunikasi dari berbagai aktivitas manusia. Aktivitas manusia bisa berjalan lancar karena komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Berbicara tentang dinamika kehidupan sosial, tidak bisa lepas dari yang namanya komunikasi. Karena perlu kita ketahui bahwa kesuksesan kita dalam melakukan aktivitas sehari-hari tidak bisa lepas dari komunikasi dan ini selalu ikut andil, apakah itu pekerjaan, perlombaan, bisnis dan sebagainya.

Banyak sekali suatu kekeliruan didalam masyarakat dalam memahami komunikasi. Masyarakat selalu beranggapan bahwa komunikasi adalah kemampuan alamiah yang sudah dibawa dari sejak lahir, atau setiap orang tahu tentang komunikasi dan mampu melakukannya. Dan juga bagi masyarakat, komunikasi adalah suatu bakat, sifat bawaan bukan diperoleh karena usaha atau pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, banyak sekali sekarang bermunculan training atau seminar tentang komunikasi, *public speaking* dan sebagainya dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat apa itu Komunikasi sesungguhnya.

Di universitas-universitas telah banyak mata kuliah tentang komunikasi. Bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang komunikasi serta mengaplikasikannya secara benar di dalam kehidupan.yang benar kepada para mahasiswa, pekerja, ustad, masyarakat dan sebagainya. Terbiasa berkomunikasi sebenarnya belum berarti memahami komunikasi.

Menurut Porter dan Samovar, memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, itu terjadi akibat-akibat apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimumkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.[1] Secara bahasa, Komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* (kata benda) yang berarti hubungan, kabar, dan pemberitahuan. Kata kerjanya *communicate* yang berarti menyampaikan atau memberitakan atau berhubungan dengan, dan kata sifatnya *communicative* yang berarti suka bicara atau cakap.[2] Dalam

[1] Richard E. Porter dan Larry A. Samovar. *Approaching Intercultural Communication, Edisi ke-3,* Belmont California: Wadsworth, 1982, 27.

[2] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: PT. Gramedia, 1984, 131. Juga Dalam Jurnal Innovatio, vol. III No. 1, Januari-Juni 2009, Marzawi : Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi hal.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Arab komunikasi sama dengan *ittishal*, yang akar katanya sama dengan *shilah*, yaitu *washala*, yang berarti sambung, hubung.[3]

Komunikasi bisa dalam bentuk antar personal atau antar kelompok, atau massa. Menurut H.Frazier Moore, Komunikasi adalah proses penyampaian pengertian diantara individu-individu.[4] Definisi ini lebih sederhana dan mudah dipahami bila dibandingkan dengan definisi menurut Deddy Mulyana, Yaitu komunikasi adalah proses penciptaan makna antar dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda.[5]

Manusia tidak bisa menghindari komunikasi. Watzlawick, Beavin dan Jackson mengatakan "*we cannot not communicate* yang artinya kita tidak bisa tidak berkomunikasi.[6] Dan juga menurut Menurut Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi, tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi.[7] Williams mengatakan "*we cannot*

---

[3] M.Napis Djuaeni, *Kamus Kontemporer Istilah Politik-Ekonomi:Indonesia-Arab*, Bandung: Mizan Media Utama, 2005, 244. Juga Dalam Jurnal Innovatio, vol. III No. 1, Januari-Juni 2009, Marzawi : Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi hal.85.

[4] H.Frazier Moore, *Humas: Membangun Citra Dengan Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004. Juga dalam Jurnal Innovatio, vol. III No. 1, Januari-Juni 2009, Marzawi : Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Hal.86.

[5] Deddy Mulyana. *Nuansa-Nuansa Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001. Dikutip Dalam Jurnal Innovatio, vol. III No. 1, Januari-Juni 2009, Marzawi : Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Hal.86.

[6] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997, 35.

[7] Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010, 2. dalam jurnal tajdid vol XI No 1.2012 hal 205, judul komunikasi dalam perspektif Islam dan bisa juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

separate human existence from communication" yang mana artinya bahwa kita tidak bisa menghindar dari komunikasi, bahkan ketika diam kita juga telah berkomunikasi.[8] Ketika pejabat mengatakan "*no comment"* ia sebetulnya sudah menyampaikan komunikasi dengan kita sehingga sebenarnya kita tidak perlu menghindar dari komunikasi.[9]

Pendek kata, sekarang ini keberhasilan dan kegagalan seorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir mereka banyak ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi, manusia tidak pernah lari dari komunikasi bahkan ketika pertama kali manusia akan diciptakan Allah telah berkomunikasi kepada malaikat dan iblis tentang penciptaan manusia sebagai wakil nya atau khalifah di muka bumi ini.[10] Sebenarnya jika dilihat dari perspektif agama secara gampang kita bisa menjawab bahwa Tuhanlah yang mengajari kita berkomunikasi dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkannya kepada kita,[11] Yang mana termaktub dalam Q.S Al-Baqarah: 31-33.[12] Dan juga dalam Q.S Ar-Raḥmān: 1-4.[13]

b. Dakwah

---

dilihat pada buku Wilbur Schramm, and William e porter. "*Men, Women, Messages, and Media,* New York: Harper & Row Publisher, 1982.

[8] Frederick williams, *The new communication*, California : Wadswort Publishing Company, 1989, 15.

[9] Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999, 35.

[10] Ibid., 205.

[11] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, 3.

[12] al-Qur'an, 2: 31-33.

[13] al-Qur'an, 55: 1-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata da'wah sendiri berasal dari bahasa arab yang diadaptasi ke dalam bahasa indonesia sebagai "dakwah". Yang mana pengertiannya berarti ajakan, permohonan, mohon perlindungan, harapan, doa dan cinta kepada Allah swt.[14] Kata dasar '*al-da'watu'* dengan berbagai turunannya disebut dalam al-qur'an sebanyak 212 kali,[15] Tiga diantaranya menunjukkan setan mengajak pengikutnya ke dalam neraka yakni pada Q.S Fāṭir: 6[16] dan Pada Q.S Luqmān: 21[17] lalu pada Q.S Ibrāhīm: 22.[18] Sedangkan pada Q.S al-baqarah: 221, kata dakwah secara tersurat digunakan subjek orang musyrik:[19]

Jadi kata dakwah dalam al-Qur'an digunakan untuk subjek dan objek yang beraneka macam dan kata ini pun digunakan secara netral. Para nabi dan rasul mengajak ke jalan Allah swt, dan surga, sedang setan dan orang musyrik serta pengikutnya mengajak kepada kesesatan dan neraka.

Dalam sejarah Islam di Indonesia, sejak awal dakwah Islam didefinisikan sebagai 'ajakan', sampai akhirnya Hamka menulis artikel berjudul "*Da'watul Islam*" yang dimuat secara bersambung

---

[14] Ramadhan 'Abd al-Muthalib Khumais, *Al-Da'wah al-Islamiyah Arkanuha wa-Manahijuha*, Kairo: Dar al-Thaba'ah al-Muhammadiyah, t.t , hal.1. Dikutip dari jurnal integrasi dakwah islam dengan ilmu komunikasi hal.215.

[15] Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi', *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*, Beirut:Dar al-Fikr, 1981, hal.257-260. Dalam bentuk *fi'il madhy* 30 kali, *Fi'il mudhari'* 11 kali, *Fi'il amr* 32 kali. Sedangkan dalam bentuk *ism al-fa'il* 7 kali , dan *ism al-mashdar* 32 kali. Menurut Asep Muhiddin dalam Al-qur'an tidak ada kata *Dia'yah* yang biasa diartikan propaganda. Lihat Asep Muhiddin, *Dakwah dalam perspektif al-Qur'an,* Bandung: Pustaka Setia, 2002, Hal. 40. Juga dalam jurnal integrasi dakwah Islam dengan ilmu komunikasi hal.216.

[16] al-Qur'an, 35: 6.

[17] Ibid., 31: 21.

[18] Ibid., 14: 22.

[19] Ibid., 2: 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam majalah “Gema Islam” (No. 4 dan 5 T I, 1962). Tulisan ini lahir karena menyambut tulisan prasaran karya seorang tokoh ulama Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Timur, K. Mohammad Zaini berjudul “Hari Depan Islam dan kaum Muslimin yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dengan Akademi Metafisika, Surabaya, tanggal 23 februari 1962.

Tulisan Hamka di atas kemudian mengundang tulisan dengan judul yang sama dari Rosihan Anwar dan disusul dengan tulisan-tulisan dari Abdullah Sahir, M.A. Lubis, Ismuha dan para intelektual dari berbagai kalangan yang membahas persoalan dakwah dari berbagai segi. Satu diantara tulisan itu dikemukakan oleh seorang tokoh ulama NU, K.Mahmud Effendi yang mengatakan bahwa dakwah Islam bukan hanya semata-mata ajakan, menurutnya dakwah Islam adalah *qawlan wa ‘amalun* atau mencakup kata-kata dan perbuatan.[20]

Kajian Dakwah Islam secara akademik ditandai dengan pembukaan Jurusan Dakwah pada tahun 1942 di fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Mesir. Sedangkan di Indonesia Dakwah Islam diakui sebagai bagian kajian Keislaman yang dipelajari diperguruan tinggi agama Islam negeri (PTAIN) pada tahun 1950, kemudian setelah perguruan ini berubah menjadi institut agama Islam negeri

[20] M.Dawam Rahardjo, “Pemikiran tentang Dakwah dalam Perspektif Perubahan Sosial,” dalam *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendikiawan Muslim,* Cet. 4, Bandung, Mizan, 1999, Hal. 158-159. Dalam jurnal integrasi dakwah Islam dengan ilmu komunikasi hal 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(IAIN) tahun 1960, kajian dakwah berkembang sebagai jurusan dakwah di fakultas Ushuluddin dan pada tahun 1968 berkembang menjadi Fakultas Dakwah di IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama (SK MENAG), Nomor 153/1968.[21]

Dakwah tidak hanya sebagai suatu ajakan saja tapi juga merupakan perbuatan nyata. Definisi ini juga diungkapkan oleh Moch. Ali Aziz bahwa dakwah sebagai suatu proses yang aktif, persuasif, komprehensif dimulai dengan *tabligh, tabsyir, tanzir* serta *amar ma'ruf nahyi al-munkar* baik secara struktural yang menggunakan kekuasaan berupa pendekatan legal formal dengan tegas (*hisbah),* maupun secara kultural atau mengajak dengan cara lunak tanpa kekerasan *(tathawwur).*[22] Tapi guru besar ilmu dakwah UIN sunan ampel Surabaya ini membedakan antara dakwah yang didefinisikannya berdasarkan al-qur'an dan hadis dengan ilmu dakwah sebagai kajian ilmiah empiris.

Menurut Moch. Ali Aziz, beberapa definisi dakwah menekankan aspek dakwah sebagai realitas sosial yang lebih melihat dakwah dengan pendekatan fungsional dibandingkan substansial agama. Pendekatan fungsional mengkaji dakwah secara empiris untuk menjawab pertanyaan: "bagaimana Islam dapat diterima dan

[21] Panitia Seminar Nasional Keilmuan Dakwah dan Prospek Pengembangannya, *Proposal Kegiatan* , Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1999, hal.1. dalam *Ibid*, hal 218.
[22] Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankan manusia baik secara personal maupun sosial." Karena itu, ilmu dakwah sering terfokus pada aspek metode, teknik, dan media yang disesuaikan dengan keadaan sasaran dan tujuan dakwah.[23] Dengan mempersempit cakupannya, maka objek kajian ilmu dakwah tidak lagi bias dan meluas, karena pengertian dakwah yang meluas dan mencakup segala sesuatu menjadi masalah dalam menjadikannya sebagai disiplin ilmu tersendiri.

Dalam rangka mencapai tujuan menjadikan dakwah sebagai disiplin ilmu tersendiri, pengertian dakwah Islam perlu dikhususkan dengan mengembalikannya hanya sebagai aktivitas penyampaian pesan komunikasi dengan ajakan dan amal perbuatan. *Lisan al-hal afshah min lisan al-maqal,*[24] artinya pesan perbuatan (non verbal) lebih jelas dari pesan perkataan (Verbal). Secara tegas Nurcholish Madjid memberi arti ungkapan bahasa arab tersebut sebagai "bahasa perbuatan lebih fasih (tajam) daripada bahasa ucapan.[25]

Di beberapa surat dalam al-qur'an seperti pada Q.S. Yāsīn ayat 17 secara tegas Allah swt berfirman bahwa kewajiban para rasul hanyalah bertabligh (baca:komunikasi) yang terjemahannya: Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas. Bahkan pada Q.S Fuṣṣilat ayat 33, Allah swt

[23] Ibid., 57 Juga didalam jurnal integrasi dakwah dalam ilmu komunikasi hal 219.
[24] Louis Ma'luf., *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-alam, Cet. 21*, Beirut: Dar el-Mashreq, 1973, 1007.
[25] Nurcholish Madjid, *Cita-cita politik Islam Era Reformasi*, Jakarta: Paramadina, 1999, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menandaskan bahwa dakwah Islam merupakan pesan komunikasi terbaik manusia.[26]

Dalam menafsirkan Q.S Fuṣṣilat ayat 33, Imam Muhammad al-Razi menerangkan tiga klasifikasi manusia yang termasuk sebagai manusia dengan pesan komunikasi terbaik karena melakukan dakwah kepada Allah swt. Pertama, para nabi sebagai insan pertama yang berdakwah dengan mengajak manusia ke jalan Allah swt. Baik dengan metode argumentasi maupun dengan metode berperang membawa senjata. Kedua, para ulama yang terdiri dari ahli hikmah dan para ahli ushul serta ahli fiqih yang berdakwah Islam. Ketiga, para penguasa (raja) yang mampu berdakwah ke jalan Allah dengan senjata dan kekuasaannya.[27]

Sedangkan qurthubi mengutip penafsiran yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kata *al-qawl* dalam Q.S Fuṣṣilat ayat 33 adalah kitab suci al-Qur'an. Maknanya adakah perkataan yang lebih baik dari pada al-Qur'an. Maksud dari "dengan sebaik-baik pelaku dakwah Islam" adalah Nabi Muhammad SAW.[28] Qurthubi sendiri berpendapat bahwa ayat termaksud berlaku secara umum kepada

[26] al-Qur'an, 41: 33.
[27] Muhammad al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi al-Musytahir bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*, Juz XXVII, Beirut: Dar al-Fikr li al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi'i, t.t, hal.125. dalam jurnal integrasi dakwah dalam ilmu komunikasi hal 220.
[28] Abu Abd Allah Muhammad ibn Ahmad al-Anshari al-Qurthubi, Al-Jami Li Ahkam al-Qur'an, Juz XV (t.t.p., t.p., t.t) dalam jurnal integrasi dakwah dalam ilmu komunikasi hal 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapapun manusia yang berdakwah ke jalan Allah SWT dan berlaku kepada setiap orang yang beriman.[29]

Jadi, dakwah Islam sesungguhnya merupakan bagian dari aktivitas komunikasi antar manusia. Menurut Ramadhan 'Abd al-Muthallib Khumais, amal perbuatan sesunguhnya merupakan salah satu media dakwah Islam yang dapat membangkitkan pandangan mata manusia, sedang media perkataan/*al-qawl* menjadi sarana menyentuh hati mereka, media dakwah Islam lainnya adalah *al-qudawah al-hasanah* atau suri teladan kepada sesama manusia.[30]

Pengertian etimologis dan terminologis serta objek formal dan material dakwah Islam memiliki kesamaan objek studi dan atau menjadi bagian dari pengertian komunikasi yang secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Communicatus* berarti *shared* atau "berbagi".[31] Maksudnya adalah berbagi informasi secara timbal balik. Jika A berdakwah/mengajak B untuk melakukan suatu pekerjaan, sesungguhnya A berusaha berbagi informasi dengan B untuk melakukan pekerjaan itu.

---

[29] Ibid., 220.

[30] Khumais, *Al-Da'wah al-Islamiyyah Arkanuha*, hal. 213. Dosen Jurusan Dakwah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas al-Azhar, Mesir ini sebelumnya menegaskan pengertian media dakwah sebagai segala sesuatu yang mendekatkan kepada sesuatu yang lain dan membedakannya dengan *"Manhaj"* berupa *hikmah"*, *maw'idzah al-hasnah dan al-mujadalah bi allati hiya ahsan.*

[31] Louis Forsdale, *Perspectives on Communication* (Philliphines, Addison-Wesley Publishing Company, Inc., 1981), hal.6. Secara teoritis kata "*share"* berarti "*berbagi"* menunjuk kepada proses dua arah dibedakan dengan "*komunikasi*" sebagai "*transmisi"* atau pengiriman pesan yang lebih menunjukkan proses satu arah. Lihat James Watson dan Anne Hill, *A dictionary of Communication and Media Studies* , (New Delhi: Universall Book Stall, 1996), hal.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila merujuk pada pernyataan Wilbur Schramm mengatakan bahwa kata ”*communication”* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin “*communis”* berarti “*common”* yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “*sama”*.[32] Seseorang yang sedang berkomunikasi berarti sedang berusaha mengadakan kesamaan dengan orang lain. Demikian halnya ketika seorang ustadz berdakwah kepada jemaahnya untuk berzakat, sesungguhnya beliau sedang berusaha membina kesamaan pengertian dengan mereka akan manfaat zakat untuk diri mereka sebagai pemberi zakat dan manfaat yang diperoleh penerima zakat.

c. Komunikasi Dakwah

Guru besar pemikiran Islam dan dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, M. Yunan Yusuf menyatakan bahwa Dakwah dan Komunikasi adalah dua ranah kembar karena keduanya sama-sama membicarakan tentang bagaimana manusia menyampaikan pesannya atau gagasan kepada orang lain.[33] Menurutnya anggapan Dakwah dan Komunikasi berbeda karena bertolak dari nilai-nilai duniawi, sering sekali menyebabkan aktivitas dakwah Islam tidak sanggup memberikan pemecahan

[32] Wilbur Schramm, *How Communication Works*, dalam Onong Uchjana Effendy (ed.) *Komunikasi dan Modernisasi*, Cet. VII, Bandung: Mandar Maju, 2005, hal.22.
[33] M. Yunan Yusuf , “Uraian Materi Silabus Mata Kuliah Pemikiran Dakwah dan Komunikasi, Semester Genap 2006-2007,” hal. 1. juga dalam jurnal integrasi dakwah dalam ilmu komunikasi hal 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah sehari-hari, karena itu dakwah dan komunikasi perlu diintegrasikan.

Komunikasi saat ini telah diakui sebagai disiplin ilmu tersendiri menjadi ilmu komunikasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai *science* atau ilmu pengetahuan seperti memiliki objek tertentu, bersifat sistematis, berlaku umum dan memiliki metode tertentu. Sejak tahun 1960, Carl I.Hovland telah menggunakan istilah *Science of Communication* dan mendefinisikan komunikasi sebagai suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan dengan cara yang setepat-tepatnya asas-asas pentransmisian informasi serta pembentukan opini dan sikap.[34]

Objek material ilmu Komunikasi adalah perilaku manusia termasuk di dalamnya perilaku individu, kelompok dan masyarakat. Sedangkan objek formalnya ialah situasi komunikasi yang mengarah pada perubahan sosial termasuk perubahan pikiran, perasaan, sikap dan perilaku individu, kelompok, masyarakat dan pengetahuan kelembagaan.[35] Manusia baik secara individu, kelompok dan masyarakat dikatakan sebagai pelaku dakwah dan mitra dakwah apabila mereka baik sebagai perorangan, kelompok maupun masyarakat berusaha melakukan suatu perubahan baik pada tingkat

[34] Carl. I. Hovland, "Social Communication," dalam Onong Uchjana Effendi (ed.), *Komunikasi dan Modernisasi*, Cet. 7, Bandung: Mandar Maju, 2005, Hal. 1.
[35] Sumarno AP, Kismiyati El-Karimah dan Ninis Agustini Damayani. *Filsafat dan Etika Komunikasi.* Jakarta: Universitas Terbuka, 1999, 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran, perasaan, sikap maupun perilaku, sikap maupun perilaku. Apabila mereka baik secara perseorangan, kelompok, maupun masyarakat berdakwah ke jalan Allah SWT, atau kepada ajaran Islam secara persuasif, mereka tidak mengajak kepada kesesatan setan, mereka itulah pelaku dan mitra dakwah Islam yang berusaha mengadakan perubahan sosial ke jalan Allah SWT yang menjadi rahmat bagi semesta alam.

Jalal al-Din al-Suyuthi mengutip hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Mardawaih dari Abu Laila al-Asy'ari dalam menekankan keharusan berdakwah Islam dengan *al-hikmah* dan *al-mau'idzhah al-hasanah*, serta *al-mujadalah billati hiya ahsan* bahwa Rasulullah SAW bersabda yang terjemahannya:

Berpegang-teguhlah kalian dengan mematuhi para pemimpin dan jangan menentang mereka, karena sesungguhnya mematuhi mereka berarti mematuhi Allah SWT dan menentang mereka sama dengan Allah SWT. Sesungguhnya Allah mengutusku berdakwah ke jalan nya dengan *al-hikmah, al-mau'izhah al-hasanah*, maka siapa yang menentangku dalam hal ini dia termasuk golongan orang-orang yang membuat kerusakan dan sungguh dia telah keluar dari lindungan Allah dan Rasulnya. Siapapun yang memimpin kalian tidak mengerjakan hal itu, maka untuknya laknat Allah SWT, laknat para malaikat dan laknat seluruh manusia.[36]

Ilmu sosial secara ontologis mengkaji hakikat kehidupan sosial manusia secara luas. Sedangkan ilmu komunikasi dalam hal ini memusatkan perhatian pada hakikat manusia sebagai pelaku interaksi

[36] Abd al-Rahman Jalal al-Din al-Suyuthi, *al-Dur al-Manthur fi Tafsir al-Ma'thur*, Juz XIV Beirut: Dar al-Fikr, t.t., Hal. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial.[37] Kajian komunikasi antar manusia merupakan studi interdisipliner yang meneliti proses komunikasi dengan menggunakan pandangan dari berbagai disiplin ilmu. Bila ilmu dakwah Islam mengkaji perilaku manusia secara empiris sebagai pelaku dakwah Islam dan peserta dakwah Islam atau jamaah dakwah Islam, seperti ilmu komunikasi yang mengkaji manusia sebagai pelaku interaksi antar manusia dan menjadi bagian dari ilmu sosial, maka ilmu dakwah Islam pun menjadi studi interdisipliner yang meneliti proses penyampaian ajaran Islam secara persuasif dengan menggunakan pandangan dari berbagai disiplin ilmu.

Merujuk pada pemikiran sosiolog masyarakat modern Niklas Luhmann[38]: "*masyarakat terbentuk karena komunikasi.*" Komunikasi diberi ruang terpenting dalam pengembangan masyarakat modern. Dalam konteks ini masyarakat dari masyarakat adalah komunikasi. Kualitas masyarakat tergantung pada kualitas komunikasi nya, bahkan masyarakat yang tidak lagi berkomunikasi akan mengalami kesulitan dalam pengembangan sistemnya.

Dalam perspektif ini setiap sistem dilahirkan untuk menyelesaikan masalah lingkungannya. Ia harus mengambil informasi dari luar diri

[37] Little John, *Theories of Human Communication,* hal. 35. Dan dalam jurnal integrasi dakwah dalam ilmu komunikasi hal 224.
[38] Sosiolog Niklas Luhman adalah sosiolog Jerman yang menempatkan arti penting komunikasi dalam masyarakat modern. Ia melahirkan sebuah tawaran teori sistem alternatif yang akan digunakan sebagai perspektif dalam memberikan konteks pada tulisan ini. Dan juga di jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam masa depan. Herman indah wahyuni dan gun gun heryanto hal 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya dan mengolahnya dalam lingkungan internal sistemnya, membangun struktur untuk menyelesaikan masalah-masalah nya sendiri sehingga ia akan berevolusi terus dalam penghadiran diri nya melalui komunikasi.[39]

Jika sosiolog masyarakat modern ini begitu dominan menyinggung mengenai pentingnya ilmu komunikasi, maka tepatlah kiranya komunitas komunikasi menjawab tantangan Luhmann dengan membicarakan bagaimana komunikasi mempertajam fokus nya. Komunikasi Dakwah Merupakan kajian keilmuan baru di dalam ilmu komunikasi, yang mana ini merupakan penggabungan dari keilmuan komunikasi dan dakwah. Pada mulanya, keilmuan ini terpisah, khususnya di perguruan tinggi di Indonesia. Kalau dahulu kita tahu adanya jurusan komunikasi dan adanya jurusan dakwah, akan tetapi, saat ini sudah berbeda. Dimana penggabungan ini sebagai bentuk teopoasentris dari keilmuan umum yang dipadukan dengan ilmu agama, yang mana keilmuan komunikasi dakwah merupakan kajian sektarian yang artinya milik sekelompok atau golongan tertentu.

Seperti kita ketahui, bahwa dakwah adalah miliknya ummat islam, oleh karena itu komunikasi dakwah merupakan kajian keilmuan dalam agama Islam. Munculnya keilmuan komunikasi dakwah sebagai jawaban dari berkembangnya pesat dakwah di indonesia, yang mana butuh keterampilan secara khusus agar dakwah yang kita sampaikan

[39] Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam masa depan hal 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak monoton dan berbobot dalam penyampaiannya, sehingga bisa diterima khalayak yakni ummat Islam.

Di Indonesia sendiri, sudah banyak berbagai kampus yang menawarkan pembelajaran keilmuan komunikasi dakwah, seperti di UIN Sunan Ampel, UIN Sunan Kalijaga, UIN WaliSongo, UIN Syarif Hidayatullah, UIN Raden Fatah dan masih banyak lainnya. Ini menandakan bahwa urgensi dari komunikasi ini sangat dibutuhkan dalam keilmuan dakwah, dikarenakan perlunya keterampilan dalam mengelola penyampaian dakwah agar bisa mengena di masyarakat.

Berdasarkan teori komunikasi Harold D Lasswell '*who says what, to whom, in with channel, with what effect'* dapat digambarkan bagaimana kaitan antara ilmu dakwah Islam, dalam hal ini dipahami sebagai bagian dari ilmu komunikasi menjadi ilmu komunikasi Dakwah.

Dalam tabel 2 di bawah pada kolom komponen dakwah Islam atau ilmu komunikasi dakwah sebagai bagian dari ilmu Komunikasi, telah dikemukakan bahwa dakwah Islam sebagai ilmu komunikasi dakwah dapat didefinisikan menjadi proses penyampaian pesan-pesan ajaran Islam berupa rahmat bagi semesta alam kepada sesama manusia sebagai jamaah atau para pesertanya melalui berbagai media penyampaian pesan dengan metode persuasi yang akan berakibat pengaruh efek tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Hubungan Ilmu Komunikasi Islam dan Ilmu Lain

No	Komunikasi Dakwah	Objek Kajian	Ilmu-Ilmu Terkait
1	Pelaku dakwah Islam/komunikasi Dakwah	Agama,perilaku sosial dan latar belakang sosio kultural	Ilmu agama, psikologi sosial,Antropologi, Sosiologi
2	Pesan dakwah Islam/Komunikasi Dakwah	Agama, ideologi, politik, sosial, kebudayaan, pertahanan, keamanan	Ilmu Agama,Psikologi,sosiologi, antropologi
3	Jamaah Dakwah Islam/Komunikasi Dakwah	Agama, Latar belakang perilaku individu dan sosial serta kultural	Ilmu Agama, Psikologi,sosiologi,antropologi
4	Media Dakwah Islam/Komunikasi Dakwah	Media massa dan internet, media personal dan industri media massa	Ilmu Komunikasi dan ekonomi serta teknologi informasi
5	Metode Dakwah Islam/Komunikasi Dakwah	Persuasi *hikmah, mau'idzah hasanah, al-mujadalah billahi hiya ahsan*	Ilmu komunikasi dan ilmu agama serta psikologi
6	Efek Dakwah Islam/Komunikasi Dakwah	Perilaku individual dan perubahan sosial	Ilmu agama, psikologi, sosiologi, antropologi

Karakteristik dasar dakwah Islam menurut Ismail Raji al-Faruqi adalah sifatnya persuasif bukan kursif. Artinya dakwah Islam selalu berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kesadaran dan kemauannya sendiri, bukan dengan paksaan. Pemaksaan adalah perampasan hak asasi manusia dalam beragama. "Etika manusia memandang pemaksaan dalam berdakwah merupakan pelanggaran serius atas hak asasi manusia".[40] Dakwah Islam pun memiliki karakteristik pesan yang rasional dan disampaikan dengan cara rasional *(rational necessary and rational intellection)* yang mengajak manusia untuk kembali kepada fitrahnya.[41]

Dari beberapa komponen komunikasi Dakwah tersebut, menurut Imtiaz Hasnain, komunikator atau pelaku komunikasi Dakwahlah yang paling memegang kedudukan terpenting dalam ajaran Islam.[42] Guru besar Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Andi Faisal Bakti lebih memilih konsep dakwah sebagai komunikasi Dakwah. Menurutnya dakwah adalah usaha meyakinkan manusia untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan batas pengertian mereka masing-masing.[43]

---

[40] Ismail Raji al-Faruqi, *Dakwah Islam dan Misi Kristen Sebuah Dialog Internasional,* terj. Ahmad Noer Z, Bandung: Risalah, 1984, Hal. 35. dalam jurnal integrasi dakwah dalam ilmu komunikasi hlm 226.
[41] Ibid., 226.
[42] Imtiaz Hasnain., *Communication: An Islamic Approach*, dalam *Jurnal Komunikasi,* Vol. I, No. 1, Januari-Maret 1993, Hal.15.
[43] Andi Faisal Bakti, "*Communications and Family Planning in Islam in Indonesia:South Sulawesi Muslim Perceptions of a Global Development Program* , Leiden-Jakarta: INIS, 2004, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Objek Formal dan Material Komunikasi Dakwah

Dunia Kita terbagi atas berbagai berbagai lapangan pengalaman yang masing-masing diliputi oleh ilmu pengetahuannya sendiri. Terdapatlah ilmu alam, ilmu pasti, sosiologi, komunikasi, ilmu hayat, ilmu bumi, ilmu kedokteran, ilmu kesejahteraan sosial dan sebagainya, sehingga tampaklah asas perbedaannya yakni, pertama objek ilmu pengetahuan (apa yang dipandang). Akan tetapi, hal ini belum cukup karena mungkin terjadi dua atau lebih ilmu pengetahuan yang mengenai objek yang sama, padahal merupakan ilmu pengetahuan yang berlainan. Misalnya ilmu jiwa, ilmu kedokteran, ilmu mendidik, sosiologi dan komunikasi. Itu semua mempelajari manusia, atau dapat dikatakan obyeknya manusia.[44] Bahkan juga ilmu hukum, ilmu ekonomi, ilmu hayat, ilmu bangsa-bangsa, itu semua juga masih mengenai manusia. Dengan demikian, apakah yang membedakan berbagai ilmu pengetahuan tersebut?.

Menurut Wilhelm Dilthey, pada garis besarnya objek ilmu pengetahuan itu ialah alam dan manusia. Oleh karena itu, dia membagi ilmu pengetahuan itu atas dua bagian besar yaitu kelompok ilmu pengetahuan alam dan kelompok ilmu pengetahuan manusia.[45] Berarti terdapat cabang ilmu pengetahuan yang berobjek material sama yaitu manusia atau tegasnya tingkah laku manusia.

---

[44] Burhanudin Salam, *Pengantar Filsafat*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, 23. Juga dalam jurnal komunikasi dalam perspektif islam hal 210.
[45] Ibid., 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Harsono, apabila kita pelajari tingkah laku manusia sebagai mahluk yang hidup di alam masyarakat, maka tingkah laku itu mempunyai beberapa segi atau aspek, seperti aspek-aspek biologis, psikologis, sosiologis dan antropologis.[46] Tentu segi-segi lain daripada tingkah laku manusia itu masih ada, yaitu aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai insan politik, insan agama, insan ekonomi, insan hukum, atau bahkan sebagai insan sejarah. Akan tetapi untuk memahami konsep manusia atau masyarakat, maka pendekatan dari sudut ilmu-ilmu berikut ini yang merupakan hal utama berkenaan dengan tingkah laku manusia yaitu psikologi, sosiologi, antropologi. Jadi yang membedakan antara satu ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan lainnya adalah material atau objek kajian ilmu pengetahuan tersebut. Akan tetapi apabila objek kajiannya sama maka yang membedakannya sudut pandang ilmu pengetahuan tersebut.

Untuk menerangkan sudut pandang suatu ilmu pengetahuan, maka kita harus memperhatikan bagaimanakah objek itu dipandang. Hal inilah yang membedakan antara ilmu-ilmu pengetahuan. Misalnya ilmu kedokteran yang mempelajari manusia dilihat dari sudut tubuhnya, yaitu sekedar sakit dan harus disembuhkan. Ilmu mendidik memandang manusia, sekedar belum dewasa dan harus dibimbing untuk mencapai kemanusiaan yang sempurna kedewasaannya.

[46] Ibid., 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya sosiologi memandang manusia dalam hidupnya bermasyarakat, dan begitu pula dengan komunikasi memandang manusia dari sudut penyampaian pesan-pesan yang diutarakan manusia.[47]

Sudut pandang sangatlah penting dikarenakan manusia itu terbatas, dari berbagai benda-benda yang ada di alam ini, manusia hanya mampu dan dapat melihat sesuatu hal itu dari satu sudut pandang saja. Sebaliknya satu objek tertentu dapat dipandang dari berbagai sudut. Mempelajari satu objek haruslah sampai ke akar-akarnya karena mempelajari suatu ilmu harus dari berbagai sudut pandang. Misalnya minyak tanah itu dapat dilihat dari susunannya, maka terjadilah ilmu kimia. Dapat juga dilihat dari sudut tempat terdapatnya, maka ini menjadi lapangan geologi. Dapat diperhatikan pentingnya bagi ekonomi negara, maka timbullah ilmu ekonomi atau ilmu politik.[48]

Dalam buku-buku ilmu pengetahuan, objek dan sudut pandang itu telah memperoleh nama yang tetap. Jadi objek tersebut dibedakan atas dua hal yakni objek material dan objek formal. Yang mana objek material adalah objek yang dilihat keseluruhannya seperti manusia, minyak tanah, pidato dan sebagainya. Lalu objek formal adalah objek yang dipandang menurut suatu aspek atau sudut tertentu saja. Jadi

[47] Burhanudin Salam, *Pengantar Filsafat,* Jakarta : Bina Aksara, 1988, 24.
[48] Ibid., 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sakit untuk kedokteran dan sebagainya.[49] Material dan formal disini dipakai dalam arti kiasan. Materi berarti bahan dasar yaitu unsur yang masih dapat diberi bentuk tertentu seperlunya, yang masih dapat ditentukan oleh manusia, merupakan kemungkinan untuk berbagai bentuk. Formal menunjukkan anasir yang menentukan, yang memberikan bentuk tertentu, tetapi barang-barang diberi nama menurut bentuknya, menurut formalnya.

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek material suatu ilmu merupakan bahan atau bidang yang menjadi kajiannya. Sedangkan objek formal ilmu adalah sudut pandang tertentu yang menjadi kajian suatu ilmu. Oleh karena banyak ilmu-ilmu yang mempunyai objek material ilmu yang sama, maka yang dapat membedakan ilmu dengan suatu ilmu lainnya terletak pada objek formalnya. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa objek material ilmu komunikasi umum dan ilmu komunikasi dakwah adalah sama-sama manusia. Akan tetapi objek formalnya berbeda, dimana komunikasi umum objek formalnya adalah penyampaian pesan-pesan kepada sesama manusia dan objek formalnya komunikasi dakwah adalah penyampaian pesan-pesan sesama manusia berdasarkan al-Qur'an dan hadis

.

[49] Burhanudin Salam, *Pengantar Filsafat*, Jakarta : Bina Aksara, 1988, 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Sumber Komunikasi Dakwah

Berbicara tentang sumber komunikasi dakwah, kita masih membicarakan tentang epistemologinya, sebab hal ini masih terkait tentang apa yang menjadi sumber-sumber pengetahuan itu sendiri. Dalam hal ini tentu yang menjadi fokus perhatian kita adalah apa yang menjadi sumber komunikasi dakwah. Menurut Yusuf Husain, Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian dengan menggunakan prinsip dan kaedah yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Selain itu, Mahyudin Abdul Halim menegaskan bahwa Komunikasi dakwah adalah proses membekalkan khalayak dengan hakikat kebenaran agama Islam yang berterusan berdasarkan al-Qur'an dan hadis secara langsung atau tidak langsung melalui perantara media umum atau khusus, yang bertujuan membentuk pandangan umum yang benar berazaskan hakikat kebenaran agama yang memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah, dan muamalah.[50]

Dari kedua pendapat diatas, maka jelas bagi kita bahwa sumber utama komunikasi dakwah adalah al-Qur'an dan hadis. Hal ini sesuai dengan pokok bahasan kita sebelumnya tentang sumber-sumber pengetahuan tersebut adalah wahyu. Dalam hal ini al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt yang menguasai alam semesta ini. Selain

[50] Zulkiple Abd Ghani, Islam, *Komunikasi dan Teknologi Maklumat*, Kuala Lumpur: Dasar Cetak Sdn. Bhd, 2001, 3. Dalam jurnal komunikasi dalam perspektif islam hal 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu karena komunikasi dakwah selalu berkaitan dengan pengalaman manusia dengan sesamanya, maka indera atau empirisme juga merupakan sumber komunikasi Islam. Hal ini terkait dengan pelaksanaan secara nyata ilmu komunikasi Dakwah dilapangan masyarakat yang sumbernya dari al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Selanjutnya penerapan komunikasi dakwah tersebut juga sesuai dengan akal pikiran manusia yang logis, sistematis, koheren dan konsisten, maka komunikasi dakwah juga tidak terlepas dari rasionya sehingga akal atau rasio juga merupakan sumber dari komunikasi Islam tersebut.

-Teori Pengetahuan Yang Digunakan Komunikasi Dakwah

Ada ungkapan ditengah publik yang berbunyi "ah itu kan hanya teori". Istilah tersebut mengandung kesan yang kira-kira bermakna bahwa berbicara tentang sesuatu adalah merupakan hal yang mudah, tetapi mengaplikasikannya, itu yang sulit. Kata "teori" dalam pernyataan diatas, jelas tidak mengandung makna yang sebenarnya.

Kerlinger mengemukakan teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena.[51] Teori juga adalah sarana pokok untuk mengatakan hubungan sistematik dalam gejala sosial maupun alami yang ingin diteliti, yang merupakan abstraksi dari pengertian atau hubungan dari proposisi atau dalil.[52] Teori juga adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang kait mengait mengenai aspek-aspek suatu realitas, Sedangkan fungsi teori adalah menerangkan, meramalkan atau memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.[53] Pendapat lain mengemukakan bahwa teori adalah alat mencapai pengetahuan yang sistematis. Dengan kata lain teori memperjelas pengetahuan sebagai dasar pemikiran, sekaligus teori juga dapat membimbing dalam suatu penelitian. Teori harus mungkin diuji, diterima atau ditolak kebenarannya.[54]

Secara umum teori komunikasi sama sepeti teori sosial lainnya, dimana merupakan rangkuman dari aspek yang berkembang dalam kehidupan manusia. Walau bagaimanapun dalam proses pengembangannya teori komunikasi mencoba menjawab berbagai fenomena yang dihadapi manusia dalam kehidupan. Akan tetapi teori komunikasi yang berkembang adalah teori komunikasi yang berasal dari Barat. Komunikasi Barat memperkecil fungsi komunikasi yang dimiliki oleh masyarakat dan tidak menghiraukan peran struktur sosial

[51] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2005, 41. Bisa juga dilihat di Moh. Nazir, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985, 21.
[52] Moh Nazir, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985, 21.
[53] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi,* Bandung: Citra Aditya Bakti,2003, 244.
[54] James A. Black, Dean J. Champion, Terj. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial,* Bandung : Eresco, 1992, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kebudayaan. Sedangkan komunikasi dakwah lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofis yang berbeda dengan perspektif komunikasi non Islam. Dengan kata lain sistem komunikasi dakwah didasarkan pada al-Qur'an dan hadis, dimana sudah tentu filosofi atau teori yang menjadi landasan komunikasi dakwah mempunyai implikasi-implikasi tertentu terhadap makna proses komunikasi, model komunikasi, media massa, jurnalistik, etika, hukum dan kebijakan media.[55]

Beberapa aspek komunikasi dakwah mempunyai beberapa persamaan dengan konsep komunikasi barat, meskipun dasar pokoknya berbeda. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua jenis komunikasi dakwah tersebut pada dasarnya tidak berbeda dengan komunikasi barat dalam hal model, proses dan efeknya. Yang membedakannya adalah lebih kepada landasan filosofinya yaitu al-Qur'an dan hadis Nabi. Dengan sendirinya komunikasi dakwah terikat pada pesan khusus, yakni dakwah karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi semua alam dan juga memuat peringatan dan balasan bagi manusia yang beriman dan berbuat baik.[56] Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa teori komunikasi dakwah merupakan suatu teori yang lebih normatif jika dibandingkan dengan teori komunikasi yang dikembangkan oleh barat. Hal ini dikarenakan teori komunikasi dakwah lebih banyak berbicara dalam tataran ideal dan bukan realita

[55] A. Muis, *Komunikasi Islam,* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001, 65.
[56] Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objektif, akan tetapi dalam tataran aksiologinya teori komunikasi dakwah yang direkonstruksi melalui pendekatan normatifitas juga melakukan pendekatan-pendekatan yang sifatnya fenomenologi kultural tanpa menghilangkan identitas normatifitasnya.

Sebagai contoh kita ambil teori model Laswell, dimana teori ini dianggap oleh para pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi.[57] Laswell menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect.* Menurut perspektif Islam, model ini dapat kita rumuskan dengan cara, *who* adalah setiap pribadi muslim, *Says What* adalah pesan-pesan (risalah) al-Qur'an dan hadis serta penjabaran dari keduanya, *In Which Channel* adalah melalui saluran apa yang sah, *To Whom* adalah kepada muslim pada umumnya, *With What Effect* adalah terjadinya perubahan pendapat, sikap serta tingkah laku dan perbuatan sesuai dengan pesan pesan yang disampaikan oleh komunikator, yaitu terwujudnya amal shaleh.[58]

Contoh lain misalnya tentang teori penyuburan (*cultivation theory*) yang beranggapan bahwa individu atau masyarakat dipandang sudah mempunyai berulang-ulang menyampaikan pesan-pesan yang sesuai

[57] Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003, 253.
[58] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* , Jakarta: Media Gaya Pratama, 1997, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendapat dan tingkah laku seseorang, maka pendapat dan tingkah laku seseorang akan semakin kuat dan semakin subur akibat terpaan media massa yang terus menerus tadi.[59] Dengan demikian, komunikasi dakwah (pesan-pesan yang Islami) harus senantiasa disampaikan melalui saluran/media secara terus menerus dan berulang, sehingga dapat menyuburkan atau memperkuat pendapat dan pengalaman agama individu dan masyarakat. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa bangunan teori perspektif komunikasi dakwah terletak pada muatan nilai normatifitas, sosial, agama dan kebudayaan.

-Manfaat Komunikasi Dakwah

Kita Semua tahu bahwa kerangka bangunan komunikasi dakwah terletak pada tata nilai normatif, sosiologis, agama(al-Qur'an dan hadis) dan kebudayaan. Keempat komponen tersebut menjadi ciri khas komunikasi yang dimiliki Islam serta menjadi suatu perbedaan yang prinsip dengan komunikasi yang dikembangkan oleh barat. Meskipun sebenarnya, komunikasi barat juga dibangun atas dasar sosiologi, antropologi dan psikologi, namun pada prakteknya dimensi-dimensi tersebut terabaikan.[60] Dengan demikian dapat kita tekankan bahwa komunikasi dakwah lebih normatif daripada komunikasi barat. Dalam pendekatannya komunikasi dakwah lebih mengarah kepada

[59] Mc Quail dan Windahl, *Communication Models* , New York: Longman House, 1987, 283.
[60] Edward T. Hall, *The Silent Language*, New York: Doubledy, 1995, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk ideal yang menyelaras dengan fenomenologi dan penerapannya. Hal inilah yang menjadi landasan pokok, signifikansi dari komunikasi dakwah.

Beranjak dari pendapat diatas dan mengingat bahwa sumber primer komunikasi dakwah adalah al-Qur'an dan hadis, maka salah satu manfaat komunikasi dakwah adalah mendekatkan kita kepada kebenaran tuhan, karena sumbernya berasal dari Allah swt sendiri. Selanjutnya karena kita tahu bahwa semua kehidupan ini sebenarnya tidak terlepas dari tuntunan al-Qur'an dan hadis, maka manfaat komunikasi dakwah itu sendiri menjadi sangat luas dan banyak sekali. Menurut Hafied Cangara, kata manfaat berarti potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[61] Dari pendapat tersebut berarti manfaat komunikasi sangat bervariasi, tergantung pada keadaan dan situasi yang ada. Akan tetapi karena komunikasi dakwah berdasarkan al-Qur'an dan hadis, maka ia harus hal-hal benar dan positif. Menurut Onong Uchjana ada 4 (empat) manfaat komunikasi yakni sebagai berikut:

1) Menginformasikan, dalam hal ini jika dikaitkan dengan komunikasi dakwah berarti menginformasikan hal-hal yang benar yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis.

[61] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mendidik, dalam komunikasi dakwah berarti mengajari manusia untuk dapat mencari solusi permasalahan hidup nya sesuai dengan tuntunan agama.
3) Mempengaruhi, dari sudut komunikasi dakwah berarti mengajak untuk mengubah sikap, opini, perilaku baik individu maupun masyarakat kejalan yang benar, jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhoi Allah swt.
4) Menghibur, menurut komunikasi dakwah berarti membantu manusia untuk menjadi lebih baik, lebih merasa tenang, damai dalam hidupnya sesuai dengan pandang hidup yang islami.

Ini hanya sedikit dari manfaat komunikasi dakwah itu sendiri, dan masih banyak lagi manfaat-manfaat yang lain. Oleh karena itu, dapat kita katakan bahwa manfaat komunikasi dakwah itu sangat luas, beragam dan banyak sekali.

2. Zakat dalam pembangunan umat, kesejahteraan umat serta pembangunan kualitas umat

Zakat adalah ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun (yang ketiga) dari lima rukun Islam, sehingga adanya dan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaannya merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang. Di dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang menyejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Di dalam al-Qur'an juga terdapat pula berbagai ayat yang memuji orang yang sungguh-sungguh menunaikannya.

Yang menjadi persoalan adalah belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan ekonomi dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga pengumpul zakat. Demikian pula fungsi manajerial zakat yang menekankan pada pola produktif dalam mengatur zakat tidak tercapai. Akibatnya, ketergantungan pada sumber-sumber zakat sebagai bentuk pemberian *muzakki* terhadap pemenuhan ekonomi mereka, tidak bisa dihindari.

Peranan zakat bukanlah sekedar memberikan beberapa uang atau beberapa beras (makanan pokok) yang cukup untuk menghidupi seorang penerima zakat dalam beberapa hari atau beberapa minggu. Setelah itu, ia akan kembali kepada kondisi semula dan mengulurkan tangannya menerima bantuan zakat. Sebenarnya peranan zakat itu terletak pada bagaimana seorang penerima maupun menghidupi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Dan, memiliki penghasilan tetap yang mencukupi kehidupannya, sehingga ia tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu bergantung kepada bantuan orang lain, walaupun bantuan orang lain di sini mencakup bantuan negara.[62]

Karena itu, setiap orang yang memiliki satu keterampilan khusus ataupun mempunyai bakat berdagang, berhak untuk mendapatkan bagian dari zakat yang ada, agar ia mampu menjalankan profesinya. Pada akhirnya, ia mampu mendapatkan penghasilan tetap yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Bahkan mencukupi kebutuhan keluarganya dengan teratur dan untuk selamanya. Sedangkan bagi seseorang yang lemah dan tidak mampu untuk menjalankan keterampilan, profesi, ataupun bekerja untuk mencari nafkah bagi kehidupannya, Islam telah menetapkan suatu hukum yang khusus.

Dalam hal ini, Imâm al-Nawâwî menjelaskan dalam kitab *Majmu'* pada pembahasan tentang kadar dan ukuran zakat yang disalurkan kepada fakir miskin, menjelaskan bahwa apabila ia terbiasa dalam melakukan suatu keterampilan tertentu, maka ia diberikan zakat untuk dapat membeli semua keperluan yang dibutuhkan agar dapat menunjang keterampilannya tersebut ataupun untuk membeli alat-alatnya, baik dalam harga murah maupun mahal. Dengan ukuran tersebut ia mampu mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya.

[62] Senada dengan masalah ini, Yusuf Qardlawi mengatakan bahwa zakat merupakan suatu penggerak atau motor yang berpotensi memberikan tunjangan kepada para pedagang ataupun profesi lain yang membutuhkan modal, yang tidak bisa didapatkan dari jalan lain. Lihat Yusuf Qardlawi, *Dawr al-Zakat, fî Ilâj al-Musykilât al- Iqtishâdiyah*, Beirut: Muassasah Risâlah, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu, ukuran ini berbeda di setiap profesi, keterampilan, daerah, zaman dan juga orang yang menerimanya.[63]

Selanjutnya, al-Nawâwî menambahkan bahwa para pengikutnya telah memberikan pendekatan-pendekatan dalam hal ini dengan ungkapan mereka; "Apabila seseorang berprofesi sebagai pedagang jeruk, maka ia mendapatkan zakatnya sebesar lima sampai sepuluh dirham; bila ia berprofesi sebagai pedagang perhiasan, maka ia diberikan zakatnya sepuluh ribu dirham, jika dianggap ia tidak akan mencapai keuntungan kurang darinya. Atau semisal ia adalah seorang pedagang, tukang roti, tukang minyak wangi, atau seorang yang berprofesi sebagai *money changer*, maka ia diberikan uang zakat sesuai dengan kebutuhannya tersebut. Dan, apabila seseorang adalah tukang jahit, tukang kayu, tukang daging ataupun lainya, maka ia diberikan uang zakat yang cukup untuk dibelikan barang-barang penunjangnya."

Apabila seseorang berprofesi sebagai ahli pertanian, maka ia diberikan zakatnya berupa dana awal yang dapat digunakan membeli alat-alat pertanian secara permanen. Namun, apabila seseorang belum menguasai suatu keahlian dan keterampilan yang dapat menopangnya

[63] Maksud yang diinginkan dari pemberian zakat kepada seseorang yang tidak memiliki suatu kemampuan, bukanlah dengan memberikan dana tunai yang mencukupi kebutuhan hidupnya selama sisa hidupnya pada umumnya. Akan tetapi dengan memberikan harga yang sekiranya mampu memberikan pemasukan setiap bulan; sebagaimana dengan memberikannya rumah yang ia bisa kontrakkan sehingga ia tidak akan lagi bergantung kepada zakat dan juga bantuan lainnya. Dan, rumah tersebut pun kiranya dapat dimilikinya dan juga dapat diwariskan kepada anak cucunya. Lebih detail, lihat Abû Zakâriya Muhy al-Dîn ibn Syaraf al-Nawâwî, *Majmu' 'alâ Syarh al-Muhadzdzab,* jilid 6, Beirut: Dâr al-Fikr, tt., hlm. 193-195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka ia diberikan zakat yang mampu menopang kehidupannya sesuai dengan kebutuhan hidup orang-orang seusianya dan daerah di mana ia hidup, namun kebutuhan tersebut tidak hanya diukur dalam setahun.[64]

Semua ini hanya diperuntukkan bagi orang yang memang tidak memiliki keahlian dan kemampuan apapun guna menafkahi hidupnya. Namun, apabila seseorang mempunyai keahlian ataupun suatu kemampuan tertentu, maka ia diberikan zakat sesuai dengan harga barang penunjang keahliannya tersebut, walaupun terbilang cukup mahal. Apabila seseorang menguasai perdagangan, maka ia diberikan modal dasar yang sekiranya mampu hidupnya, sesuai dengan adat dan perbedaan orang ataupun aspek yang berlaku di setiap daerah maupun negara. Apabila seseorang memiliki banyak keterampilan dan ia mampu mencukupi kebutuhannya, maka ia diberikan dana sesuai harga alat yang dibutuhkan ataupun diberikan modal dasar terendah yang dibutuhkannya. Apabila ia hanya membutuhkan sebagian alat penunjang bagi keterampilan tersebut, maka hanya itulah yang diberikan padanya. Namun, apabila ia membutuhkan lebih dari satu alat penunjang bagi semua keterampilan tersebut, maka ia diberikan

[64] Ulama terkenal Syams al-Dîn Ramli menegaskan hal ini dalam *Syarhul Minhaj Li Nawawi;* "Bahwasanya seorang fakir miskin, apabila tidak memiliki keterampilan atau bakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, maka ia diberikan zakat yang mampu menopang dirinya selam sisa hidupnya, dilihat dari standar kehidupan. yang ada dalam daerah di mana ia tinggal; karena maksud dari adanya pemberian zakat adalah untuk membuat seseorang tidak membutuhkan lagi kepada bantuan orang lain, dan hal ini tidak akan terealisasi kecuali dengan cara ini. Apabila umurnya bertambah di luar standar kehidupan yang ada pada daerahnya, maka diberikanlah zakat tahunan padanya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu penunjang saja bagi satu keterampilan dan ditambahkan lagi dengan membelikannya rumah, sehingga ia mampu melengkapi kekurangan penghasilan bulanannya.[65]

Syari'at zakat sendiri mempunyai sasaran yang multi dimensi, yaitu dimensi moral, sosial dan ekonomi.[66] Dimensi moral berfungsi untuk menghilangkan sifat rakus dan tamak dari *muzakki*, kearah pensucian dirinya dan hartanya, Dimensi sosial berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dan meletakkan tanggung jawab sosial pada *muzakki* (*Agniya'),* sedangkan dimensi ekonomi berfungsi penyebaran harta kekayaan agar bisa dinikmati oleh semua ummat manusia, tidak hanya bertumpu dan berpusat pada orang kaya saja. Untuk itu maka harta zakat harus diberikan kepada yang berhak menerimanya (*Mustahiq zakat*), yang pada dasarnya bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan penderitaan dalam masayarakat baik yang bersifat jangka pendek melalui pemenuhan konsumtif kariatif, maupun dalam jangka panjang melalui pemenuhan yang bersifat produktif berdayaguna sehingga harta zakat semakin berkembang menjadi jumlah yang cukup besar.

Pengembangan tersebut tetap diarahkan untuk membantu menyantuni *mustahiq* zakat, menuju kemandirian mereka, sehingga pada suatu saat mereka bisa mandiri tidak hanya menjadi *mustahiq*,

[65] Yusuf Qardlawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan,* Terj. Sari Nurulita, Jakarta, Dikrul Hakim,2005, hal. 12.
[66] Suparman Usman, "Pengelolaan" hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan lambat laun bisa menjadi *muzakki*. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nourouzzaman Shiddiqi, bahwasanya dana yang terkumpul dari zakat tersebut harus digunakan untuk meningkatkan taraf hidup fakir miskin dengan cara membuka lapangan kerja baru dengan tujuan menampung fakir miskin atau *mustahiq* dan penganggur untuk memperoleh pekerjaan.[67]

Maka masih menurut Nourouzaman, zakat dapat digunakan untuk membuka kursus-kursus lapangan kerja dan keterampilan bagi para *mustahiq* atau fakir miskin agar kesejahteraan mereka dapat meningkat. Ibaratnya kepada fakir miskin tersebut tidak diberikan ikan secara langsung, melainkan diberi pancing atau umpan. Dengan kata lain bagian zakat yang mereka peroleh tidak diberikan dalam wujud uang atau harta jika tidak terpaksa sekali, akan tetapi dalam wujud modal kerja dengan cara melihat kemampuan, keahlian, bakat dan potensi dirinya yang bisa dikembangkan kearah peningkatan kualitas hidupnya.[68] Umpama kalau dia mempunyai bakat dan keahlian bertani, maka diupayakanlah lahan pertanian dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan bagi pertanian, pupuk dan lain-lain, begitu juga bagi *Mustahiq* yang mempunyai bakat lain seperti mesin jahit bagi yang berbakat menjahit, perlengkapan bengkel bagi yang berbakat dalam membuka bengkel(montir), alat tangkap

[67] Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia*, 221.
[68] Suparman Usman, *Pengelolaan*, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan dan perlengkapan kelautan bagi penangkap ikan laut, dan begitu seterusnya.

Hanya saja perlu kita sadari bahwasanya impian dan tawaran pemikiran baik tersebut di atas oleh para *'amil zakat* sekarang ini dihadapkan pada permasalahan yang bersifat kontinyu, tidak bersifat temporer artinya pengelolaan dan pendayagunaan zakat hanya bersifat konsumtif insidentil. Saat ini, kegiatan zakat, oleh sebagian orang, terkesan hanya merupakan kegiatan rutinitas tahunan pada bulan *Ramadhan* yang dikaitkan dengan zakat fitrah dan masih jauh dari tujuan esensial zakat itu sendiri, yaitu mengurangi, menghilangkan dan memperkecil jurang kemiskinan. Distribusi zakat hanya terkesan pengelolaan hasil zakat dan masih berkisar pada bentuk *konsumtif karitatif,*[69] yang kurang atau tidak menimbulkan dampak sosial berarti, dan hanya bersifat "peringanan beban sesaat" (*temporary relief*), yaitu diberikan pada fakir miskin, anak yatim piatu sebagai hadiah setahun sekali dan juga kepada para guru agama dan para da'i, dalam arti dana zakat tidak diberikan dalam bentuk modal kerja atau didayagunakan secara produktif.

Pemberdayaan dimaksud adalah harta zakat yang dikumpulkan dari *muzakki* (para *agniya'* atau pembayar zakat) tidak habis dibagikan sesaat untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif begitu

[69] M. Dawam Raharjo, "Zakat dalam Perspektif Sosial Ekonomi," *Pesantren*, No.2/Vol. III/ (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, akan tetapi dari harta atau dana zakat itu sebagian ada yang diarahkan pendayagunaannya yang bersifat produktif, dalam arti harta zakat itu didayagunakan atau dikelola dan dikembangkan sedemikian rupa dengan bentuk modal kerja yang disesuaikan dengan keahliannya,[70] sehingga bisa mendatangkan manfaat atau hasil bagi orang yang tidak mampu ke arah peningkatan kualitas hidupnya (terutama fakir miskin) dalam jangka panjang, dengan harapan secara bertahap pada suatu saat ia tidak lagi masuk kepada kelompok *mustahiq zakat* akan tetapi bisa menjadi *muzakki* (orang yang memberi dana zakat).

Pola pendayagunaan zakat kearah pengelolaan yang bersifat produktif dapat dipertimbangkan melalui beberapa alternatif antara lain: *pertama,* pada saat tertentu, harta zakat yang diberikan pada *mustahiq zakat* (terutama fakir miskin) dibagi dua, yaitu untuk pemenuhan yang bersifat konsumtif dan satu bagian lagi diberikan dalam bentuk modal kerja sesuai keahliannya, untuk diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan jangka panjang (yang bersifat produktif). *Kedua,* pada saat yang lain harta zakat itu didayagunakan dalam bidang pendidikan melalui beasiswa anak yatim piatu dan fakir miskin, serta anak jalanan dan anak asuh. *Ketiga,* dengan cara menginvestasikan harta zakat kepada satu bentuk modal usaha yang

[70] Keahlian yang dimaksud adalah potensi apa yang ada pada diri mustahiq zakat, umpama kalau ahli bertani maka diberikan lahan pertanian, kalau perbengkelan maka diberikan alat-alat perbengkelan. Dan begitu seterusnya (tergantung bakat, keahlian dan potensi masing-masing *mustahiq zakat.*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menyediakan lapangan kerja dan latihan kewirausahaan bagi *mustahiq zakat*, umpama mendirikan pabrik kerajinan, perusahaan pertanian dan lain-lain yang dapat menyerap tenaga kerja dengan maksud agar tersedianya lapangan kerja bagi *mustahiq zakat* dan bukan lagi menjadi pengangguran dan peminta-minta.

Disamping sisi teknis-vokasional di atas, dalam konteks yang lebih luas, dari sisi moneter Islam, implementasi zakat akan mampu merealisasikan beberapa tujuan pengembangan sosial, antara lain: *Pertama,* bagi pengembangan masyarakat Islam secara kolektif. Zakat, sebagai bentuk kewajiban syara', diorientasikan untuk merealisasikan pengembangan sosial masyarakat secara total. Zakat dapat mengarahkan pihak-pihak yang terlibat –*muzakki* dan *mustahiq*- pada ketaatan kepada Allah, melalui bentuk tanggung jawab distribusi finansial *muzakki* kepada *mustahiq,* yang sekaligus menumbuhkan rasa empati dan solidaritas terhadap sesama. Zakat juga berfungsi sebagai pendidik moralitas manusia, pengembangan sosial-spiritual serta membersihkan diri *muzakki* dari kotoran hati, seperti sifat kikir, tamak dan sebagainya.

Kedua, mengembalikan kemuliaan manusia. Menunaikan zakat berarti membebaskan diri dari penghambaan dan perbudakan terhadap hal-hal duniawi. Zakat dapat mengembalikan manusia pada tingkat kerhormatannya, dengan tetap menjadikan harta sebagai media pengabdian seorang hamba terhadap Sang Khâliq, sekaligus terjadinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesinambungan kerja dan proses kerja produktif semua elemen masyarakat, terutama fakir-miskin yang terberdayakan dari dana produktif zakat. Dari sini jelas bahwa "tali-zakat" telah mampu men-*support* berlangsungnya proses produksi yang bermanfaat.

Ketiga, pengokohan prinsip solidaritas sosial. Tujuan akhir menunaikan zakat tidak hanya sekedar menjaga kesinambungan kebaikan (pahala) melalui sejumlah harta yang diberikan kepada fakir miskin, tetapi yang lebih substansial adalah untuk memperkokoh prinsip peningkatan kesadaran dan motivasi untuk berinfaq, *takâful* sosial yang melampaui batas kecukupan materiil, yakni terbatas pada urusan konsumsi saja. Jika ini yang menjadi landasan teknis distributif zakat, maka sebagai instrumen sosial-ekonomi, dalam waktu yang sama akan lahir ketentuan-ketentuan manajerial instrumental, terutama terkait dengan pengaturan sumber zakat dalam mereleasisasi *takâful* dan jaminan sosial para *mustahiq*. Singkatnya, instrumentasi ini akan membantu mengentas keterpurukan sosial-ekonomi *fuqarâ'-masâkîn*, mensejahterakan para *ghârim*, membantu *ibnu sabîl*, *riqâb* – dan golongan-golongan lainnya dengan memberi mereka makanan, pakaian, tempat, jaminan keamanan, perkawinan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Keempat, sebagai sandaran kehidupan sosial. Menunaikan zakat pada sebagian penerima zakat seperti *ghârim*, satu sisi adalah suatu kebaikan, dan di sisi lain, untuk memelihara kehormatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan mereka. Hukum Islam menetapkan untuk membantu mengurangi –bahkan melunasi- hutang mereka dari zakat, sebagai ganti kerugian yang mereka tanggung.[71]

Secara lebih tegas, dalam konteks pengentasan kemiskinan, peran zakat tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Selain untuk keperluan konsumsi, publik muslim tidak banyak memahami posisi strategis zakat dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan. Memang, dalam pandangan Islam, zakat bukanlah satu-satunya instrumen bagi upaya pengantasan kemiskinan. Masih banyak cara lain yang masih bisa diupayakan secara individu ataupun kelompok, bahkan negara, untuk dapat memenuhi dan menutupi kebutuhan anggota, keluarga, masayarakat dan warga negaranya, sehingga mereka bisa hidup secara terhormat dan mandiri, tanpa secara terus menerus bergantung kepada seseorang, lembaga atau pihak lain.

Ada nafkah yang dikeluarkan para kerabat yang mampu untuk membantu kerabat lainnya yang tidak mampu; ada kas di banyak negara Islam yang dikeluarkan untuk hak atas harta yang dimiliki setelah dikeluarkan zakatnya. Selain itu, juga ada sedekah yang disunnahkan, dan banyak lagi yang lainnya. Selain kewajiban zakat ini bertujuan untuk mengentas kemiskinan, juga sekaligus untuk melepaskan diri dari cengkramannya.

[71] Tentang jenis hutang yang bagaimana dan berapa jumlahnya yang dapat "disubsidi" dengan zakat, tentunya Islam telah menentukan kreterianya secara ketat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini jelas bahwa target utama dari aplikasi zakat adalah untuk mengentas kemiskinan secara keseluruhan. Rasûlullâh sering menyebutkan tugas ini dalam banyak hadîts-nya, sebagaimana hadîts yang diriwayatkan oleh Mu'âdz di saat ia diutus untuk pergi ke Yaman dan mendapat perintah untuk menanamkan ajaran tauhid bagi orang-orang yang baru masuk Islam. Di antara kalimat tersebut berbunyi : "Sesungguhnya Allah mewajibkan atas mereka shdaqah (zakat) dari harta mereka, yang diambil dari orang yang mampu di antara mereka dan diberikan kepada orang fakir di antara mereka."(HR. Jamâ'ah dari Ibnu Abbâs)

Tentang kemiskinan itu sendiri, Yusuf Qardlawi[72] membaginya dalam dua kategori, yakni kemiskinan yang disebabkan oleh adanya pengangguran, dan kemiskinan yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam menutupi dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketidakmampuan sebagaimana pada ketegori kedua diatas, disebabkan oleh salah satu dari tiga sebab berikut, *pertama***,** kemiskinan yang disebabkan oleh kelemahan fisik yang menjadi penghalang dirinya dalam mendapatkan penghasilan yang memadai. Termasuk dalam cakupan lemahnya fisik adalah, karena umur yang masih kecil, sedangkan ia tidak mempunyai keluarga, seperti yang dialami oleh para anak yatim. Ataupun umur yang terlalu tua sebagaimana yang dialami oleh para kakek tua yang secara fisik sudah

[72] Lihat Qardhawi, *Dawr al-Zakat*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemah. Selain itu, bisa jadi karena ia kehilangan salah satu anggota tubuhnya atau panca inderanya. Atau, karena ia menderita suatu penyakit yang membuatnya tidak bisa berbuat banyak sebagaimana layaknya orang normal, atau penyebab-penyebab fisik lainnya yang diderita dan ia tidak bisa mengatasi hal tersebut. Orang yang ditimpa kemiskinan karena hal ini berhak mendapatkan zakat, karena kelemahan fisik yang dideritanya sekaligus sebagai rasa empati atas kekurangan yang ada padanya, hingga ia tidak harus selalu menjadi beban masyarakat. Namun pada zaman ini, dengan bantuan ilmu yang berkembang pesat, semua hal ini dapat diatasi dengan baik. Banyak penemuan canggih yang dapat membantu orang-orang cacat, seperti halnya orang-orang yang buta, tuli ataupun lainnya, sehingga mereka tetap dapat berkerja sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang mereka miliki, serta menghindarkan mereka dari belas kasihan orang lain, sehingga mereka tetap dapat hidup dengan baik dan terhormat. Oleh karena itu, dana zakat bisa dipergunakan untuk mengajarkan dan melatih mereka keterampilan sesuai dengan bakat dan kondisinya secara spesifik. *Kedua***,** kemiskinan yang disebabkan oleh ketidak-mampuan untuk mencari pekerjaan, karena ditutupnya pintu-pintu pekerjaan yang halal sesuai dengan keadaan para fakir miskin tersebut. Walaupun mereka telah mengupayakannya dengan sekuat tenaga dan mencarinya dengan gigih serta giatnya usaha para pemimpin masyarakat dalam memberikan kesempatan pada mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membuka lowongan pekerjaan. Mereka tidak diragunkan lagi berada dalam posisi yang sangat lemah secara hukum, namun tidak secara kekuatan fisik. *Ketiga***,** kemiskinan yang ketiga ini bukan disebabkan karena pengangguran atau karena ia tidak menemukan pekerjaan yang sesuai, tetapi pada kenyataannya ia bekerja dan mendapatkan penghasilan tetap. Namun penghasilan dan pemasukan mereka tidak seimbang dengan pengeluaran. Pendapatannya tidak mampu memenuhi semua kebutuhannya, sebagaimana yang banyak dialami oleh para buruh, petani dan juga pekerja rendahan, ataupun wiraswasta kecil. Mereka yang berada dalam kondisi tersebut, boleh mendapat zakat; kondisi mereka adalah keadaan dimana sangat mungkin tiada seorang pun akan menoleh kepadanya, dan –yang lebih parah- masyarakat tidak menggolongkan mereka ke dalam fakir miskin (secara resmi)

Sebagai subyek yang menempati struktur ketiga dalam rukun Islam, secara yuridis zakat berada dalam posisi absolut. Artinya, menunaikannya merupakan *fardu 'ayn* bagi setiap muslim yang memenuhi persyaratan. Perintah zakat yang sering bergandengan dengan perintah shalat menjadi *justifier* bahwa keduanya merupakan "satu paket instrumen" nilai-nilai kemanusiaan yang melekat pada setiap muslim. Shalat menempati posisi "hubungan manusia dengan Allah", sementara zakat menempati posisi "hubungan manusia dengan manusia". Artinya, jika kita ingin menyempurnakan kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan kita sebagai muslim, maka kita harus kaya, yang dengan kekayaan itu kita mampu menunaikan zakat, menyempurnakan "hubungan manusia dengan manusia".

Adapun *nishab* atau batas minimal kekayaan yang harus dikeluarkan zakatnya adalah sebesar 85% gram emas atau 200 dirham kepemilikan aset selama setahun di luar kebutuhan pokok pribadi dan keluarga, berikut pengurangan hutang. Bila masih surplus, sisa aset dapat disisihkan untuk derma infaq dan sedekah.[73] Selanjutnya, jika masih surplus, zakat dapat berlaku sebagai stimulus bagi seorang muslim untuk berinfestasi,[74] selain memang Islam tidak membenarkan seorang muslim membekukan hartanya, dan hasil dari investasipun tidak lepas dari kewajiban 2,5% wajib zakat. Lebih indah lagi, kumpulan harta zakat yang kemudian diredistribusikan, baik secara konsumtif maupun produktif, tentunya akan meningkatkan investasi. Alhasil, mata rantainya akan membentuk pola dimana zakat akan menghasilkan investasi, dan investasi akan menghasilkan zakat. Begitulah seterusnya. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa zakat merupakan instrumen bagi sosialisasi dan pemerataan kekayaan di kalangan umat, khususnya umat Islam), yang pada gilirannya akan mampu mengentas masalah pengangguran dan kemiskinan yang sampai saat ini dialami oleh mayoritas umat Islam.

---

[73] Keterangan lebih lanjut, lihat Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid II, hlm. 131.

[74] Dalam hadits Nabi disebutkan bahwa *"investasikan asetmu agar tidak habis dimakan zakat"*. Demikian pula dalam al-Qur'ân surat At-Taubah ayat 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Yayasan Nurul Hayat

Awal mula didirikannya Yayasan Nurul Hayat, berawal dari perkumpulan Bani Hayat di mana H. Muhammad Molik yang merupakan pendiri sekaligus ketua Yayasan Nurul Hayat ingin mengalokasikan 5% dari hasil penjualan jamu maduranya (CV. Firda Prima) untuk diberikan kepada anak yatim. Setelah menyisihkan sebagian hasil dari penjualan untuk dishodaqohkan, omset penjualan jamu Madura Molik semakin bertambah, sehingga dana bantuan pun semakin banyak dan semakin banyak pula anak yatim yang disantuni.

Pada tahun 2001 Molik membuat panti asuhan yang diberi nama pantiasuhan Nurul Hayat, yang mana yayasan ini berupa yayasan keluarga. Sejak itu, telah mempunyai santri sebanyak 700 anak yatim yang tidak tinggal di asrama sedangkan yang tinggal di asrama hanya 20 anak yatim. Pada saat itu, yayasan ini bertempat di Rungkut Asri Timur Gang 4. Setelah itu, pada tahun 2004 panti asuhan Nurul Hayat dibubarkan dan berganti nama menjadi Yayasan Nurul Hayat. Dengan berganti nama dan menjadi sebuah yayasan sosial, maka Yayasan Nurul Hayat mulai mengembangkan ke berbagai kegiatan sosial lainnya.

Yayasan Nurul Hayat bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Sejak awal didirikan, Nurul Hayat sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Lembaga milik umat artinya lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana-dana amanah umat. Sedangkan, lembaga yang mandiri artinya semua biaya operasional (termasuk gaji karyawan) berusaha dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha yayasan. Oleh karena itu donasi dari umat berupa zakat, infak dan shodaqoh (ZIS) baik perorangan maupun lembaga, 100% tersalurkan untuk membiayai program layanan sosial dan dakwah Nurul Hayat.

Yayasan Nurul Hayat yang awalnya dikelola oleh keluarga, sekarang menjadi yayasan milik umat yang dikelola secara profesional, sehingga dibentuklah 3 direktorat yaitu: direktorat dana, direktorat program, dan direktorat usaha. Dimana 3 direktorat tersebut saling melengkapi dalam melaksanakan berbagai program Nurul Hayat.

Nurul hayat sendiri memiliki beberapa program dalam bidang sosial dakwahnya sebagai bentuk realisasi dari hasil pengelolaan zakatnya. Program-program tersebut yakni Matabaca, Ibuqu, Sayang, Tafaqur, Pemberdayaan ekonomi, Rombong Dhuafa, Sepeda motor dhuafa, Bunda yatim, Sajada, Praktis dan lain sebagainya.

Matabaca merupakan program pemberdayaan bagi para tukang becak, yang mana kita ketahui kebanyakan dari para tukang becak memiliki pendidikan yang rendah bahkan tidak sekolah sama sekali. Dan juga para tukang becak ini biasanya hanya memikirkan nafsu duniawinya saja dalam hal ini kebutuhan keluarganya saja, sehingga kebutuhan akhirat lantas tidak terpenuhi secara maksimal. Maka dari itu Nurul hayat berinisiatif untuk membuat sebuah program yang beda dari lembaga zakat lainnya yakni MATABACA, sebuah program yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan para tukang becak dalam bidang agama sehingga para tukang becak ini tidak hanya menjalankan urusan dunia tapi diiringi juga ilmu agama dalam mencapai urusan akhirat yang sempurna. Maka dari itu diberdayakanlah para abang becak ini bahkan diberi bantuan baik konsumtif maupun produktif, yang mana bila masih mampu untuk membuka usaha atau sejenisnya maka akan diberdayakan lebih lanjut tidak hanya sampai pemberdayaan keagamaan saja, seperti buka usaha sebagai bekal kemandirian abang becak dan tambahan penghasilan untuk kebutuhan hidup keluarganya. Adapun tukang becak yang sudah mulai lanjut usia maka diberikanlah bantuan yang bersifat konsumtif. Dalam program ini sudah ada 13.966 tukang becak yang diberdayakan Nurul Hayat.

Program selanjutnya yakni *IBUQU*, yang mana program ini merupakan pemberian insentif untuk para ustad/ustadzah dalam mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada masyarakat. Sering kali kita lihat di lapangan, masih banyak para guru ngaji yang diberikan upah yang masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, hanya saja karena niat mereka dalam mengajarkan ilmu dengan ikhlas maka bukan menjadi halangan bagi guru-guru ngaji tersebut, akan tetapi sangatlah pantas bila para guru ngaji pun dicukupkan kebutuhan hidupnya sehingga menjadi penambah semangat bagi guru ngaji dalam menebarkan mengajarkan al-Qur'an pada masyarakat, maka dari itulah Nurul Hayat membuat program ini melihat fenomena dilapangan lebih besarlah upah/bayaran orang-orang pekerja umum dibandingkan guru ngaji, padahal ilmu agama adalah pondasi kuat untuk kita dalam menaungi kehidupan ini. Untuk saat ini Nurul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hayat sudah memberikan insentif ini kepada 14.290 Guru ngaji dalam program *IBUQU* ini, dengan harapan semoga dengan adanya bantuan ini akan membangkitkan ghirah bagi guru ngaji ini dalam mengajarkan keilmuannya.

Ada lagi program lainnya yakni *Tafaqur* yakni sebuah program memberikan santunan bagi penghapal qur'an. Sama dengan *Ibuqu*, tapi bedanya ini khusus santunan untuk para penghafal Qur'an. Yang mana Nurul Hayat sudah memberikan santunan sebanyak 683 penghapal Qur'an. Yang mana Nurul Hayat berharap dengan adanya santunan ini bisa dimanfaatkan untuk penunjang kebutuhannya dalam bidang Qur'an, sehingga para penghapal Qur'an lebih leluasa untuk semangat memperdalam khasanah keilmuannya.

Selanjutnya yakni program pemberdayaan ekonomi warga, yang mana progrm ini lebih condong ke arah produktif. Nurul Hayat sendiri sudah memberdayakan sebanyak 1074 warga dalam program ini. Dimana para warga yang secara ekonominya lemah maka diberikanlah bantuan sejumlah modal atau barang yang bisa digunakan untuk keperluan warga tersebut sesuai keahliannya. Seperti contoh, ada warga yang pandai untuk menjahit, maka diberikanlah semacam modal atau bantuan alat jahit kepada warga tersebut serta diberikanlah pelatihan mengenai keterampilan menjahit sehingga kelak setelah diberi bantuan dan pelatihan, Nurul Hayat berharap warga tersebut menjadi mandiri dan taraf ekonominya meningkat.

Program lainnya yakni *Bunda Yatim*, yang mana program ini sendiri merupakan program pemberian bantuan dan pemberdayaan bagi para bunda yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinggal suaminya meninggal, yang mana sifatnya produktif. Nurul hayat sendiri sudah memberdayakan dan membantu 4360 para bunda yatim dalam program ini. Yang mana Nurul Hayat memberikan bantuan produktif tergantung kemampuan dan ketrampilan dari para bunda yatim tersebut sembari melihat potensi yang ada. Semisal saja bunda yatim tersebut memiliki keahlian dalam bidang memasak tahu tek, maka diberikan lah bantuan rombong dan alat masak yang bisa digunakan sebagai jalan kemandirian bunda yatim tersebut, dengan harapan bahwa melalui usaha ini bisa membantu meringankan perekonomian keluarganya selepas dari meninggalnya sang suami.

Lalu Program *Sajada* yakni sebuah program bantuan untuk janda tua dhuafa. Program ini kebalikan dari *Bunda Yatim* tadi. Kalau bunda yatim lebih kepada produktif, ini sifatnya konsumtif. Karena memang yang diberikan adalah janda tua yang sudah dhuafa, yang mana definisi tua ini sendiri lebih kearah tidak mampu lagi untuk melakukan aktivitas lainnya meskipun ada saja yang sudah tua masih mampu melakukan berbagai aktivitas.

Lalu Program *Pilar Mandiri*, di mana program tersebut memberikan pinjaman modal kepada masyarakat terutama untuk masyarakat ekonomi ke bawah yang ingin mandiri berwirausaha dan para abang-abang becak agar dapat berwirausaha dan lebih mandiri. Dan program tersebut berdiri di tahun 2009. Kemudian mendapatkan penghargaan sebagai juara 1 dalam pro poor award tahun 2010. Dan sekarang sudah berkembang memiliki KOPERASI Simpan Pinjam Syariah yang telah diresmikan pada bulan April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu dalam bidang kesehatan ada program bernama *Praktis,* yang mana program ini dimaksudkan untuk memberikan warga bantuan medis secara gratis. Yang mana kita ketahui bahwa salah satu beban bagi warga dhuafa adalah kesehatan bilamana mereka jatuh sakit. Program ini sendiri sudah membantu sebanyak 16.546 warga. Dan masih banyak lagi program lainnya. Nurul hayat sendiri berkomitmen untuk maksimal dalam layanan sosial dakwah secara mandiri demi kemaslahatan umat. Nurul hayat sendiri sudah banyak menoreh prestasi meskipun lembaga lokal yang sudah *go national* tapi itu tidak menyurutkan nurul hayat dalam menorehkan prestasi sebagai semngat bersaing dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Adapun prestasi yang diraih adalah Organisasi sosial terbaik kemensos RI tahun 2014, Juara pengentasan kemiskinn dari PEMPROV Jatim, Penghargaan dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak RI, Lembaga Inspiratif dalam pemberdayaan sosial dari kementerian sosial RI, ISO 9001, Hasil Audit Wajar Tanpa Pengecualian oleh lembaga akuntan publik dan masih banyak lainnya.

Bila melihat apa yang Nurul Hayat lakukan dalam syiar dakwah zakatnya dan pengelolaannya. Ini semua tidak terlepas dari pola Komunikasi Dakwah yang mereka terapkan. Karena bukan hal yang mudah dari yayasan biasa, lalu menjadi lembaga lokal dan akhirnya go nasional. Artinya banyak penilaian dan apresiasi kepada Nurul Hayat sehingga bisa menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak awal Yayasan Nurul Hayat ini didirikan sudah berkomitmen bahwasannya gaji dan operasional yayasan tidak menggunakan dana Zakat melainkan dana dari divisi usaha. Maka dari itu, dalam menjaga komitmen tersebut Nurul Hayat memiliki beberapa divisi usaha yang terus dikembangkan. Diantara beberapa divisi usaha yang dijalankan oleh Nurul Hayat adalah aqiqoh, catering, herbalshop, BARBEKU (Barang Bekas Berkualitas), percetakan yang sampai sekarang akan terus dikembangkan, dan ada jenis usaha yaitu sewa mobil.

Selain divisi-divisi usaha di atas, Yayasan Nurul Hayat juga memiliki program KBIH dan Umroh, yang membimbing dan melayani para jamaah haji dan umroh. Laba yang diperoleh dari program ini, sebagian juga disisihkan untuk mengumrohkan beberapa karyawannya.

Yayasan Nurul Hayat benar-benar mandiri dan tidak main-main dalam menjalankan usahanya. Buktinya, divisi usaha aqiqoh Nurul Hayat merupakan pelopor aqiqoh siap saji. Di Kantor Pusat Surabaya, pesanan aqiqoh bisa mencapai lebih dari seribu ekor dalam 1 bulannya. Dan bahkan Sudah sampai mancanegara yang mana pada maret 2017 Aqiqoh nurul hayat dikenalkan Di Malaysia.

Untuk menjaga kenyamanan dalam melaksanakan setiap program melayani umat, Nurul Hayat memegang teguh 5R, yakni ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin. Pada tahun 2005 Yayasan Nurul Hayat ini ditopang karena 4 pilar, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Pilar Mandiri**

Yayasan Nurul Hayat ini berkomitmen gaji karyawan tidak mengambil dari uang donatur, akan tetapi gaji karyawan tersebut diambil dari usaha yang terdapat di Yayasan Nurul Hayat, seperti halnya; aqiqoh, barbeku, herbal, percetakan dan lain-lain, sehingga karyawan menjadi sejahtera. Karena jika karyawan itu sejahtera maka karyawan tersebut dapat mensejahterakan umat.

b. **Pilar Profesional**

Di Yayasan Nurul Hayat ini mempunyai target yang jelas dan dalam tiap tahunnya mempunyai perencanaan yang harus dicapai. Pada tahun 2012 Nurul Hayat sudah mendapatkan sertifikasi ISO yakni kelola mutu Internasional.

c. **Pilar Amanah**

1) Akuntabilitas yaitu pertanggung jawaban pengelolahan keuangan sesuai dengan program-program di Nurul Hayat.

2) Menyeleksi program-program pemberdayaan di Nurul Hayat agar tepat pada sasaran.

Sebagai wujud dari keamanahan Yayasan Nurul Hayat, pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2012 hasil Audit Akuntan Publik, keuangan Nurul Hayat mendapatkan status "Wajar Tanpa Pengecualian". Sebuah statement dalam dunia audit keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan yang baik, sehat dan tidak ada aktifitas keuangan yang mencurigakan. Itu termasuk posisi tertinggi sebagai bentuk keamanahan yang dimiliki oleh Nurul Hayat.

d. Pilar Memberdayakan

Di Nurul Hayat ini memberdayakan donatur dan karyawan. Donatur dan Karyawan di sini diberdayakan dengan bentuk mengadakan pelatihan-pelatihan untuk donatur, seperti pelatihan SMS (Sukses dengan Motivasi Spiritual), terapi Shalat khusyu' dan pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi donatur serta memberikan majalah untuk bahan pengetahuan dan wawasan donatur. Hubungan personal Nurul Hayat dengan donatur maupun objek program sosial selalu menekankan kualitas layanan yaitu keandalan, penampilan fisik, sikap empati, kecepatan merespon dan pemberian jaminan.

Nurul Hayat mandiri dalam mengelola Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) umat. Kemandirian itu ditunjukkan dengan tidak mengambil sepeserpun dari zakat untuk biaya gaji dan operasional kantor. Bahkan sejak berdiri tahun 2003 hingga saat ini, setiap laporan keuangan akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun menunjukkan angka pendapatan unit usaha selalu melebihi total pengeluaran gaji dan operasional. Yang artinya, unit usaha telah menutupi biaya gaji dan operasional kantor.

Untuk tetap menjaga komitmen amanah untuk umat, dalam tiap bulannya donatur Nurul Hayat menerima lembar MAJALAH NH yang berisi tentang informasi pelaksanaan program sosial dan dakwah Nurul Hayat. Media tersebut memberitakan program-program yang sudah dijalankan dalam satu bulan dan selalu dicantumkan laporan keuangan. Dalam menjalankan roda organisasi, Nurul Hayat senantiasa berpegang pada nilai-nilai profesionalisme, yaitu berbasis kompetensi, memiliki aturan dan tujuan yang jelas serta mengedepankan kualitas.[1]

B. Biografi H. Muhammad Molik

Molik adalah orang asli Madura yang mempunyai bapak seorang tukang kebun (Pak Bon). Keluarga Molik merupakan keluarga dari kalangan menengah ke bawah yang kehidupan sehari-harinya pas-pasan. Pada waktu SD Molik Sekolah di SD Kecamatan Banyu Ates Kabupaten Sampang, setelah itu melanjutkan di SMP Negeri Ketapang yang jaraknya ± 15 km dari rumah Molik. Kemudian Molik

[1] Molik, *Wawancara*, Surabaya, 4 april 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan di SPGN (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Bangkalan. Molik masuk di sekolah tersebut karena menurut kebanyakan orang tua di Madura menginginkan anaknya agar kelak mendapatkan pekerjaan yang mapan dan menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Saat itu Molik masih tinggal di rumah petak dan hanya mempunyai sepeda motor yang harganya 3 juta. Sejak itu Molik Sempat bimbang juga. Kemudian Molik menceritakan kebimbangan hatinya selama 12 tahun. Ketika itu Molik sudah memiliki usaha jamu tradisional Madura yang didirikan sejak tahun 1996, usaha jamunya berjalan stagnant. Setiap bulannya yang terjual hanya sekitar 5 ribu bungkus.

Namun, roda kehidupan yang Molik rasakan datar itu, nyatanya masih lebih baik dibanding anak-anak di kampung halamannya yakni di Sampang, Madura. Saat pulang, hati Molik tergetar melihat banyaknya anak yatim piatu di kampungnya yang tidak bisa lagi meneruskan sekolah. Molik berfikir bagaimana masa depan anak-anak itu jika mereka tidak mendapatkan pendidikan atau bekal keterampilan yang memadai. Molik tidak ingin anak-anak tersebut mengalami kesulitan seperti yang pernah dialaminya. Ketika menjalani ujian masuk perguruan tinggi, Molik hanya dibekali orang tuanya uang sebesar 15 ribu, sehingga Molik terpaksa bermalam di masjid, pada waktu malam hari Molik diusir oleh Ta'mir Masjid tersebut karena tidak diperbolehkan tidur di dalam masjid, setelah itu Molik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggelandang di Stasiun Gubeng Surabaya selama dua hari dua malam karena uang yang dibawanya tidak cukup untuk menyewa tempat tinggal (kos). Begitu diterima kuliah di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, IKIP Surabaya (kini menjadi Universitas Negeri Surabaya) Molik kembali harus banting tulang untuk dapat menghidupi keluarganya.

Di IKIP Molik menyelesaikan kuliahnya hingga 5 tahun, dikarenakan pada waktu kuliah Molik aktif di berbagai organisasi, selain itu Molik membuat skripsi yang mana jangka waktunya cukup lama yaitu satu tahun setengah dikarenakan terjun langsung ke lapangan. Berbeda dengan teman-teman Molik yang skripsinya hanya meneliti di sekolah-sekolah sehingga teman-temannya dapat lulus tepat empat tahun. Adapun penelitian yang dilakukan Molik ini berjudul "Orientasi nilai-nilai budaya masyarakat Madura dan hubungannya dengan kesiapan menerima industrialisasi (Antisipasi Pembangunan Jembatan Suramadu)". Pada saat itu, jembatan Suramadu masih berupa gagasan Bapak Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan.

Sejak kuliah, Molik sudah pernah menjadi sales, mulai dari sales kompor gas, penyaring air, panci, elektronik, buku, sepeda, hingga berjualan rambutan. Sehingga pada tahun 1994 Molik menjadi Kepala Cabang di sebuah perusahaan. Setelah lulus kuliah tahun 1996, Molik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan perusahaan jamu tradisional Madura. Molik pun mulai mencanangkan program corporate social responsibility (CSR) dari perusahaan jamunya. Caranya cukup sederhana, dari tiap bungkus yang terjual, pembeli memberikan sedekah 200 ribu untuk anak yatim. Program tersebut dicantumkannya di kemasan jamunya. Secara resmi, program yang dinamakan PEDAYA (Peduli Anak Yatim) ini dimulainya pada bulan September 1998.

Secara perlahan usaha jamu Molik mulai menunjukkan kemajuan, dari yang semula hanya sanggup menjual 5 ribu bungkus per bulan melonjak 400% menjadi 20 ribu bungkus per bulan. Dengan volume penjualan sebesar itu, otomatis nilai CSR yang disedekahkan pun akhirnya bertambah hingga 4 juta per bulan. Pada waktu itu Molik sempat bimbang, karena Molik beserta keluarganya masih tinggal di sebuah kontrakan dan saat itu sepeda motor keluaran tahun 1990 harganya cuma 3 juta, sehingga Molik sempat tergoda. Beruntung sang istri, Anita Rianingsih langsung memintanya beristighfar dan tetap pada niatnya untuk memberikan 200 ribu dari berapa pun bungkus jamu yang terjual dan Molik pun terselamatkan.

Inilah yang menjadi titik balik dalam hidupnya. Meskipun saat itu kompetitor jamu serupa bermunculan, namun pembeli tetap setia terhadap jamunya. Mereka merasakan khasiat yang lebih, jadi selain dari ramuan jamunya, doa anak yatim yang mendapat sedekah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka juga berpengaruh. Sejak saat itu, usahanya terus berkembang dan Molik dapat mendirikan sebuah yayasan yang sekarang bernama Yayasan Nurul Hayat. Saat ini selain menjadi Ketua Yayasan Nurul Hayat, Molik juga mengelola jaringan warnet Q-Net, memiliki franchise minimarket, franchise LBB di Malang, dosen kewirausahaan di STIE Perbanas Surabaya, dan menjadi motivator.[2]

C. Visi, Misi dan Motto Yayasan Nurul Hayat

1) Visi Yayasan Nurul Hayat

Mengabdi Kepada Allah dengan Membangun Umat.

2) Misi Yayasan Nurul Hayat

Menebar Kemanfaatan dan Pemberdayaan di Bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.

3) Motto : Sejuk Untuk Semua

Nurul Hayat Sejuk Untuk Semua adalah sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga penegasan bahwa NH secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk

[2] Molik, *Wawancara*, Surabaya, 4 april 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan manapun dan dimanapun. Sejuk untuk semua adalah misi qurani untuk menjadi Rahmatan lil 'Alamiin. Yaitu berdakwah Islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik (mau'idzah hasanah), serta tolong menolong dalam kebaikan.

D. Struktur organisasi Nurul Hayat

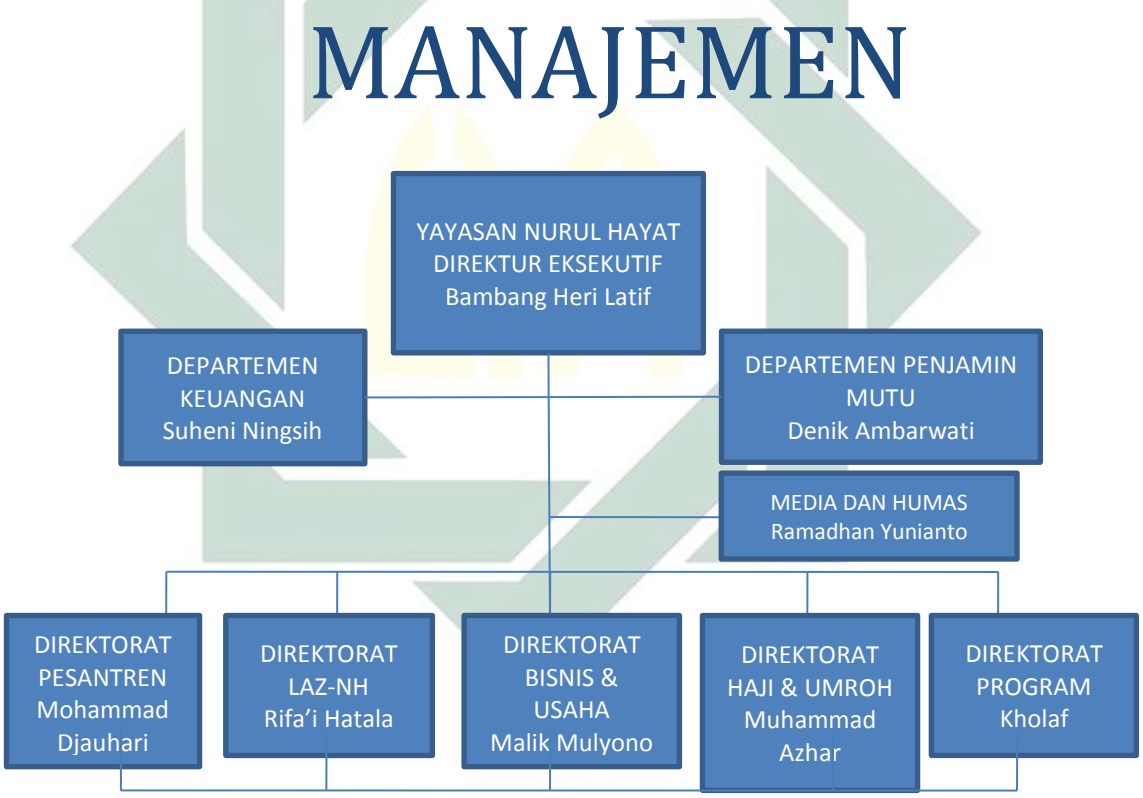

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sarana dan Prasarana Yayasan Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat ini berkantor pusat di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya, saat ini memiliki 22 cabang. Diantaranya, Tuban, Malang, Madiun, Gresik, Sidoarjo, Bojonegoro, Semarang, Solo, Depok, Yogyakarta, Tangerang, Balikpapan, Banyuwangi, Jember, Makassar, Bandung, Bogor, Bekasi dan Medan.

Yayasan Nurul Hayat yang letaknya di Surabaya ini luasnya 600m2 dan bangunannya terdapat 3 lantai, antara lain:

1. Lantai 1 : Terdapat Front Office, ruang ZIS dan KBIH, ruang tamu I, II dan III, layanan sosial dan HRD, keuangan, Humas, media, Quality Control, ruang Ketua Yayasan, ruang Direktur Eksekutif, ruang Direktur Program, ruang dana, ruang operasional, dapur, TPS dan 4 kamar mandi.
2. Lantai 2 : Mushollah, ruang meeting I, II dan III, studio foto, kelas I dan II untuk KEPQ (Kampus Entreprenuer Penghafal Qur'an), ruang dosen, ruang server (komputer) dan 2 kamar mandi.
3. Lantai 3 : Aula, VIP dan 2 kamar mandi.[3]

[3] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA KOMUNIKASI DAKWAH NURUL HAYAT DALAM MENSYIARKAN DAKWAH TENTANG ZAKAT DI SURABAYA

A. Penyajian Data

Dari hasil yang penulis telusuri maka penulis menemukan hasil sebagai berikut

1. Data Tentang Strategi Komunikasi Dakwah Nurul Hayat

A. Strategi Kontak Langsung

1. Berkunjung langsung/Bertamu ke Masyarakat

Bertamu ke masyarakat dengan cara mendatangi masyarakat secara *door to door* secara bergantian dari rumah ke rumah, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh "Petugas Nurul Hayat" sesuai dengan tugas masing-masing yakni di divisi zakat.[1] Hal itu dilakukan guna bisa bertatap muka secara langsung dengan masyarakat.

Bertamu seperti kami sebutkan diatas sangat efektif sekali untuk digunakan sebagai kesempatan menyelipkan pesan-pesan dakwah zakat kepada tuan rumah atau calon donatur. Dimulai dari membiasakan memanggil salam, dan dilanjutkan dengan dialog atau cerita ringan yang terjadi diantara 'petugas nurul hayat"

[1] Kholaf dan Rifa'i Hatala, *Wawancara* Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tuan rumahnya.[2] Cara "petugas nurul hayat" dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah juga sangat sederhana sekali, misalnya dengan membiasakan diri berbicara dengan menggunakan "bahasa Suroboyoan", memakai kalimat yang santun dan membiasakan untuk mengucapkan kalimat *toyyibah* seperti "*alhamdulillah"* di saat tuan rumahnya menyampaikan kabar atau cerita yang membahagiakan, atau mengucapkan kalimat *"inna lillah"* ketika tuan rumah menyampaikan kabar atau cerita yang tidak mengenakkan.[3]

Disamping itu, bertamu di masyarakat bisa menjadi kesempatan "Petugas Nurul Hayat" untuk mempererat ikatan *ukhuwah Islamiyah* dengan masyarakat, yang nantinya sangat menunjang terhadap penerimaan masyarakat terhadap semua aktivitas dakwah zakat yang akan dilakukan oleh "Petugas Nurul Hayat" tersebut.[4]

Pengalaman diatas senada dengan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa orang informan. Adapun petikan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> Memang benar yang disampaikan bapak tadi, saya memang kadang pergi bertamu ke masyarakat, kadang memang diundang, kadang juga memang keinginan saya untuk berkunjung. Karena memang kelihatannya sebagian masyarakat juga sangat bergembira dengan kunjungan kami meskipun ada juga yang tidak dan inilah bagian dari dinamika dakwah zakat. disana kami tidak hanya sekedar

[2] Novan, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[3] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[4] Kholaf dan Rifa'i Hatala, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertamu tapi juga menyelipkan pesan-pesan dakwah zakat, walaupun yang sangat sederhana seperti membiasakan berkata yang baik sesuai aturan agama, menceritakan tentang pentingnya peduli sesama muslim. [5]

Demikian Juga penjelasan dari Bapak Ramadhan Yunianto. Berikut penuturan beliau:

Nurul Hayat sendiri sebelum menugaskan petugas nya untuk menyebarkan dakwah zakat ke masyarakat, terlebih dahulu kami memberikan pelatihan secara internal kepada petugas kami dan dilakukan juga semacam roleplay ketika petugas kami sudah siap sehingga ketika terjun dilapangan atau berkunjung ke masyarakat, maka petugas kami siap dalam mengemban tugas dakwah zakat ini.[6]

Begitu juga apa yang disampaikan Bapak Rifa'i Hatala. Berikut penuturan beliau:

Betul adanya bila memang para Petugas Nurul Hayat di berikan pelatihan yang akan menyiapkan mereka ketika terjun ke masyarakat. Di divisi saya yakni divisi zakat ini dalam satu tahun pastilah saya buat perencanaan terkait peningkatan kualitas petugas kami sehingga ini akan berdampak positif dan besar bagi dakwah zakat Nurul Hayat ketika para petugasnya dibekali pelatihan-pelatihan yang cukup.[7]

Lalu hasil wawancara kami dengan Bapak Novan. Berikut penuturan beliau:

Petugas Nurul Hayat" disini akan sangat di senangi oleh masyarakat manakala sering berkunjung dan bertamu ke rumah-rumah warga secara bergantian. Mereka sangat merasa terhormat apabila kedatangan "Staff Nurul Hayat". Asalkan waktunya pas, maksudnya bukan pada waktu jam-jam sibuk, pasti akan mendapat pelayanan terbaik dari tuan rumahnya.[8]

---

[5] Ahmad, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[6] Ramadhan, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[7] Rifa'i Hatala, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[8] Novan, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga penuturan dari Bapak Kholaf Hibatulloh. Berikut penuturan beliau:

> Saya dalam menugaskan staff saya untuk terjun ke masyarakat, selalu saya pesankan untuk memahami situasi lingkungan masyarakat yang ada. Bilamana memang lingkungannya membutuhkan suatu cara serius maka akan disesuaikan oleh petugas kami, dan bilamana yang diamati adalah memang lingkungan masyarakatnya mengenakkan atau santai maka akan saya pesankan juga untuk sesekali humoris kepada masyarakat yang ada sehingga bisa mendapatkan respon positif dari masyarakat.[9]

Demikian juga penjelasan dari Humas Nurul Hayat Bapak Ramadhan Yunianto. Berikut penuturan beliau:

> Metode Berkunjung langsung ke masyarakat atau biasa disebut door to door merupakan salah satu tugas penting yang memang juga menjadi cara dari kami untuk menyampaikan tujuan dakwah kami yakni mendakwahkan tentang zakat, karena sejatinya umat Islam haruslah saling peduli terhadap sesama muslim, satu sakit semua sakit, satu enak semua enak, begitulah hakikat dari aplikasi zakat yang menjadi tujuan utama sebagai pemerataan tanpa kesenjangan dan inilah tugas kami[10]

Penjelasan para "Petugas Nurul Hayat" diatas diiyakan oleh salah seorang donatur yang juga suka dikunjungi yang kami temui yakni bapak vito. Berikut petikan wawancaranya:

> "Petugas nurul hayat" yang datang berkunjung ke masyarakat memang biasanya terkesan sebagai kegiatan biasa yang sudah lumrah dilakukan. Tapi bedanya, kalo "Petugas Nurul Hayat" yang datang berkunjung, masyarakat seperti antusias bertanya ringan tentang hukum-hukum keagamaan

[9] Kholaf , *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.
[10] Ramadhan Yunianto, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti zakat. Kadang juga memang "Petugas Nurul Hayat" yang menjelaskan langsung tentang apa yang mereka peroleh dari Lembaga Nurul Hayat melalui diskusi-diskusi ringan dengan masyarakat.[11]

Demikian halnya yang disampaikan Bapak Rifa'i hatala:

Saya selalu pesankan kepada staff saya bila memang mau bersilaturahmi ke masyarakat, datanglah dan pulanglah dengan kesan baik, demi nama baik Nurul Hayat, yang mana ini akan menjadi suatu yang berkesan dan memudahkan terlaksananya dakwah zakat dengan baik bila staff saya melakukan apa yang saya perintahkan dengan baik.[12]

Juga senada dengan hasil wawancara dengan Ibu kadek. Salah seorang donatur yang dikunjungi oleh "petugas nurul hayat". Berikut ini hasil wawancaranya:

Kami sangat senang apabila Petugas Nurul Hayat mau berkunjung kerumah kami yang sederhana ini. Sebuah kehormatan bagi kami bisa kedatangan Petugas Nurul Hayat. Karena dengan kedatangan Petugas Nurul Hayat kami bisa berbicara langsung tentang banyak hal tentang agama khususnya zakat yang selama ini belum kami ketahui.[13]

Demikian halnya penjelasan dari Bapak Sujono yang juga merupakan Donatur Nurul Hayat:

Saya sebenarnya mas ingin sekali mendalami pengetahuan keagamaan saya hanya saja terkadang saya minder apalagi di usia saya yang sudah tua ini dan hanya pensiunan dari security, dan bila ingin belajar agama pun hanya dengan istri dan anak-anak saya yang pendidikannya lebih tinggi dari saya. Tapi mas syukur alhamdulillah berkat adanya kunjungan petugas Nurul Hayat yang sowan kebetulan kerumah saya, dan dari situ mereka menjelaskan pengetahuan tentang keagamaan dan profil dari Nurul Hayat dan saya pun akhirnya tertarik untuk mendalami pengetahuan

[11] Vito, *Wawancara,* Surabaya, 6 April 2017.
[12] Rifa'i Hatala, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.
[13] Kadek, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> keagamaan saya yang saya utarakan langsung kepada petugas Nurul Hayat yang datang sekaligus menjadi donatur di Nurul Hayat.[14]

Demikian juga halnya penuturan dari Bapak Vito. Berikut ini hasil wawancaranya:

> Saya pun merasa dihargai sebagai pekerja biasa outsorcing, yang mana ketika Petugas Nurul Hayat datang kerumah saya, mereka tidak tiba-tiba maksa saya buat jadi donatur atau layaknya menawarkan donasi dengan nominal sekian-sekian layaknya orang minta sumbangan pada umumnya. Tapi mereka datang dengan baik-baik dan memberikan pencerahan tentang keagamaan khususnya zakat, dan mereka hanya menyampaikan pesan kalau saya minat untuk berbagi kepada sesama bisa mengontak mereka, itu saja. Dari situ saya merasakan tidak ada paksaan apa yang dilakukan Nurul Hayat kepada saya sehingga saya pun tertarik menjadi donatur Nurul Hayat dengan kerelaan hati saya meskipun saya hanya bisa berdonasi kecil sekalipun.[15]

2. Kajian Bulanan di Kantor Nurul Hayat Surabaya

Selain kegiatan berkunjung ke tempat masyarakat, kami juga menerapkan strategi dakwah zakat kami melalui kajian bulanan yang kami infokan kepada donatur kami, yang mana info ini selalu update setiap bulan yang bisa diketahui langsung oleh donatur kami.[16]

Kegiatan Kajian rutin bulanan yang di lakukan oleh Nurul Hayat sebagai cara untuk mempererat ikatan antara Donatur dan Lembaga Zakat Nurul Hayat. Yang mana besar harapan melalui kegiatan kajian rutin bulanan di kantor Nurul Hayat ini bisa

[14] Sujono, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.
[15] Vito, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.
[16] Tantri, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi penguat keimanan dan kepedulian para donatur untuk membantu dalam mensyiarkan zakat kepada rekan atau tetangga sehingga dakwah zakat ini menjadi luas, tidak hanya berhenti di donatur tetap saja akan tetapi meluas sehingga diharapkan makin banyak umat Islam yang mampu dan berkeinginan mau peduli dengan mendonasikan zakatnya di Nurul Hayat sebagai lembaga penerima dan pengelolaan zakat. Dan ini juga cukup efektif membantu dakwah zakat kami ke masyarakat melalui perantara donatur Nurul Hayat yang mungkin saja bercerita atau mengajak rekanannya bergabung bersama kami.[17]

Kajian rutin bulanan ini memang telah dipikirkan oleh owner kita sendiri Bapak Molik sejak Nurul Hayat sudah berdiri, karena Bapak Molik menginginkan suatu hubungan erat antara masyarakat terutama Donatur dengan Nurul Hayat. Sehingga saling tahu satu sama lain yang mana karena keterbatasan waktu juga bila harus ditemui satu persatu donatur. Yang mana kami juga tahu tidak hanya sekedar nominal-nominal donasi zakat saja yang masuk ke Nurul Hayat akan tetapi bisa berpapasan langsung dengan kami.[18]

[17] Rifa'i Hatala dan Ramadhan Yunianto, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.
[18] Bambang Heriyanto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diatas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan donatur yang ikut kajian tersebut:

> Dari kunjungan yang mereka lakukan akhirnya saya bisa juga mendalami agama mas. Makanya Saya selalu datang untuk mengikuti kajian bulanan di Nurul Hayat apabila waktu saya kosong karena kajiannya sangat menarik dan menyentuh hati kami sekaligus memperdalam wawasan keagamaan kami dan khususnya mengenai zakat, maka melalui kajian inilah saya terkadang mengajak teman atau tetangga saya yang belum menjadi donatur untuk ikut kajian ini agar menjadi amal jariyah buat saya yang membantu menginfokan kajian positif ini.[19]

Demikian halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Kadek:

> Berawal dari saya yang dikunjungi oleh petugas Nurul Hayat dirumah saya lalu saya menjadi donatur dan saya sangat senang sekali ketika tahu adanya info kajian bulanan juga yang diadakan Nurul Hayat. Maklum saya juga adalah seorang muallaf, yang mana saya pun masih jauh dari pemahaman ilmu agama Islam. Makanya mas, ketika dapet majalah dari Nurul Hayat yang memuat info kajian, saya selalu sempatkan untuk ikut kajian, karena dengan kajian-kajian yang ada memantapkan keilmuan agama saya dan khususnya tentang zakat sekaligus saya juga bisa mengajak teman-teman saya yang juga ingin ikut kajian ini, ya itung-itung nambahin amal mas Dan syukur alhamdulillah mas teman saya pun ada yang tertarik menjadi donatur dan ikut kajian bulanannya Nurul Hayat.[20]

Demikian halnya dengan yang disampaikan oleh ibu elok:

> Saya merasa terpanggil untuk membantu sesama ketika teman saya kadek mengajak saya ke kajian rutin bulanan ini. Yang mana pada awalnya saya tidak mengenal sama sekali dengan Nurul Hayat, dan hanya dengar-dengar saja dari teman saya kadek dan melihat majalah yang diberi Nurul Hayat kepada Kadek sehingga saya penasaran dan

[19] Sujono, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.
[20] Kadek, *Wawancara,* Surabaya, 6 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mencoba mengikuti kajian rutin yang sangat positif ini Alhamdulillah mas, saya merasakan manfaatnya dan sekaligus menambah pertemanan yang ada sesama muslim dan saya pun menjadi teratur didalam mengelola keuangan saya dan saya sadari bahwa ada hak yang membutuhkan diantara gaji yang saya dapatkan tiap bulan.[21]

Begitupun apa yang dituturkan oleh Bapak Ramadhan Yunianto. Berikut penuturannya:

> Kami sadari juga bahwa kami sebagai Petugas Nurul Hayat juga sebagai manusia biasa yang mana kami juga memiliki keterbatasan juga mas baik segi waktu, tebaga dab sebagainya. Maka dari itu, harapan kami juga(Nurul Hayat) dengan diadakannya kajian bulanan ini semoga Donatur yang mengikuti kajian bulanan ini bisa juga menjadi perpanjangan tangan dakwah zakat Nurul Hayat ini kepada rekan-rekannya, tetangganya dan lain sebagainya. Karena hal ini juga dirasa cukup efektif untuk menyebarluaskan dakwah zakat yang dilakukan oleh Nurul Hayat. Terbukti selalu ada saja yang rajin untuk ikut kajian rutin bulanan di Masjid Nurul Hayat ini mas. Dan ini bagi saya sendiri melihatnya sebagai respon positif bahwa dengan dinamikanya kesibukan masyarakat Surabaya masih ada saja yang mau mendalami keilmuan agama Islam[22]

Demikian halnya apa yang disampaikan Febriani. Berikut penuturannya:

> Saya sendiri sebenarnya mas masih jauh dari pemahaman agama apalagi saya ini juga sebagai koordinator donatur Nurul Hayat di kantor saya, meski saya siap menerima amanah ini tapi saya juga kadang merasa belum sempurna dan malu dengan kemampuan saya. Alhamdulillah mas, rupanya Nurul Hayat juga memiliki kajian bulanan, yasudah mas, saya ikutin saja, biar saya juga ga awam tentang zakat secara keilmuan agama Islam dan bisa menjelaskan secara jelas bila nanti ada tambahan donatur di kantor saya.[23]

---

[21] Elok, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.
[22] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[23] Febriani, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga penuturan dari ibu sri yuli ermawati:

Awalnya saya ragu-ragu mas disuruh jadi koordinator, wong saya sendiri tahunya peduli sesama muslim adalah ibadah, itu tok, selebihnya saya hanya paham sedikit mas, makanya ketika ditawari korda saya yo mikir, tapi berkat nurul hayat yang memiliki jadwal kajian keagamaan rutin bulanan, ya saya mencoba belajar langsung di Nurul Hayat agar saya bisa paham hakikat nya zakat sesungguhnya. Dan alhamdulillah saya sekarang sudah membawahi 30 donatur kurang lebih dan semakin pede untuk terus syiar zakat di kantor saya maupun kepada kenalan saya mas.[24]

Demikian halnya senada dengan ibu silvia:

Awal 2007 saya melihat majalah di ruangan kantor, lalu saya mulai membuka lembar demi lembar majalah tersebut dan saya pun tertarik dengan majalah tersebut yakni majalah Nurul hayat yang isinya sangat bagus serta tulisannya menyejukkan. Tapi tidak hanya melalui majalah saja saya memahami keagamaan. Nah mas kan di lembaran terakhir biasanya ada jdwal kajian rutin bulanan Nurul Hayat. Dari kajian itulah akhirnya saya mencoba untuk memperdalam keilmuan agama saya.[25]

Hal senada juga di perkuat oleh informan bapak edi:

Ketika saya membaca majalah Nurul Hayat yang dikemas dengan tampilan menarik. Artikelnya bagus dan apapun yang ada didalamnya, dan bisa buat saya nambah ilmu juga, karna itulah ketika ditawari jadi donatur saya langsung berminat mas itung-itung nambah amal saya. Tapi yang buat saya semangat juga adalah adanya kajian rutin bulanan yang kajiannya sangat bagus serta selalu mengundang ustad-ustad ternama. Yasudah saya ikuti saja untuk nambahin ilmu agama saya sekaligus tahu makna zakat sesungguhnya[26]

Demikian juga apa yang disampaikan ibu elok:

Saya sendiri mas bersyukur sekali bisa menjadi bagian dari Nurul Hayat meskipun hanya donatur saja. Tapi dengan

[24] Sri Yuli Ermawati, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[25] Silvia Agustina, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[26] Edi Wahyudi, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya ikut kajian rutin bulanan Nurul Hayat, eh kakak dan ibu bapak saya juga terkadang penasaran pengen tahu juga. Yaudah saya pikir gak apa saya ajak sekalian mereka ke kajian rutin bulanan Nurul Hayat saat mereka lagi kosong waktu kerjanya. Dan alhamdulillah hampir jarang terlewati jadwal kajian rutin bulanan oleh mereka saking semangatnya mas kalo tahu manfaatnya baik.[27]

Begitupun apa yang dituturkan oleh Bapak Kholaf Hibatulloh. Berikut penuturannya:

> Kajian Bulanan memang saya atur mas dengan staff saya jadwalnya buat kita kitanya juga belajar sama-sama dengan masyarakat maupun donatur yang ada. Karena tidak hanya masyarakat atau donatur yang butuh cas (charge) iman tapi kita-kita juga. Toh kita yang sebagai pendakwah utama zakatnya disini, nah mereka kan kalo bisa bantu nyebarin info kajian bulanan ini ya alhamdulillah mas. Di kajian bulanan ini juga kadang kita dari internal yang mengisi kajian nya, kadang juga bisa dari eksternal, fleksibel aja sih mas, intinya kita ingin mengajak masyarakat Surabaya untuk sama-sama belajar ilmu agama khususnya tentang kepedulian sesama melalui zakat. Karena ini yang menjadi Tujuan Dakwah nya Nurul Hayat.[28]

Begitupun apa yang disampaikan Bapak Bambang Heriyanto. Berikut penuturannya:

> Saya sebagai Direktur juga biasa mengisi kajian rutin bulanan yang ada di Nurul Hayat ini. Tapi tidak hanya saya saja, terkadang owner kita juga Bapak Molik suka mengisi bergantian dengan petugas lainnya dan bahkan untuk menambah khasanah pengetahuan kami juga, terkadang kami juga mengundang pihak eksternal yakni ustad/ulama yang memang kompeten dalam bidang agama. Dan harapan kami bahwa kami juga ingin mempererat ukhuwah antara kami (Nurul Hayat) dan donatur serta masyarakat yang ada melalui kajian rutin bulanan ini di masjid kami masjid Nurul Hayat.[29]

---

[27] Elok, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.
[28] Kholaf Hibatulloh, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[29] Bambang Heriyanto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian halnya yang disampaikan Bapak Ramadhan sebagai berikut:

> Singkatnya kegiatan kajian rutin bulanan ini cukup efektif sebagai jalan dakwah zakat, karena memang didalam kajian rutin bulanan inilah para donatur beserta rekan sejawatnya lalu masyarakat lainnya dan para staff Nurul Hayat saling bercengkerama dan saling mengisi satu sama lain. Sehingga diharapkan dengan berkumpulnya ini antara staff Nurul Hayat dengan donatur dan calon donatur akan mudah mendakwahkan zakat kepada masyarakat lainnya juga.[30]

B. Strategi Kerjasama

1. KORDA (Koordinator Donatur)

Koordinator Donatur merupakan salah satu strategi yang digunakan Nurul Hayat dalam memudahkan syiar zakat di setiap Instansi Pemerintahan, sekolah, Perusahaan BUMN maupun swasta.[31] Yang mana pada awalnya Nurul Hayat mencoba memberi info untuk menjadi donatur di Nurul Hayat disetiap instansi atau perusahaan. Dan memang disetiap tempat yang dikunjungi ada yang tertarik jadi donatur dan bahkan rela menjadi koordinator untuk mengajak teman satu profesinya mendonasikan dana zakatnya di Nurul Hayat.[32]

Data diatas peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang informan, diantaranya menyampaikan:

> Saya sangat senang menjadi Korda di Nurul Hayat, karena saya bisa mempererat silaturahim sesama rekan-rekan

[30] Rifa'i Hatala, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[31] Kholaf dan Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[32] Ibnu Bahr, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja dan juga bisa berperan aktif dalam syiar agama Islam. Ini merupakan ajang untuk meningkatkan pahala bagi saya ketika saya bisa berbuat lebih dalam hidup. Dan Korda adalah salah satu jalannya.[33]

Hal senada juga disampaikan oleh ibu febriani:

Saya menjadi Korda kurang lebih 4 tahun dan saya mau menjadi korda karena ingin berbagi kepada sesama dan juga setelah menjadi korda di Nurul hayat dan memotivasi teman yang lainnya, hidup saya menjadi lebih barokah.[34]

Demikian juga menurut ibu Yuni Kurniati:

Terus terang saya berdonasi di nurul hayat itu sangat tenang karena profil perusahaannya sangat meyakinkan dengan adanya transparansi keuangan melalui sharing jurnal pengeluaran dan pemasukan di laporan keuangan di majalah nurul hayat dan juga tujuan saya berpartisipasi sebagai korda adalah untuk agar rajin mendonasikan dana yang dimiliki untuk peduli terhadap sesama dan mengajak rekan-rekan untuk peduli sesama.[35]

Demikian juga apa yang disampaikan oleh Bapak Kholaf:

Korda sendiri merupakan kepanjangan dari Koordinator Donatur Nurul Hayat. Kami sengaja memang mengajak masyarakat juga untuk sama-sama berjuang dijalan dakwah zakat ini dengan menyuarakan dakwah zakat kepada masyarakat luas. Hal inilah yang terbersit pada pikiran kami(Nurul Hayat) untuk membuat Korda ini. Dan bagi kami ini langkah yang juga efektif ketika kami terbatas untuk berdakwah zakat ke instansi-instansi pemerintahan atau swasta dan lembaga-lembaga lainnya. Maka syukur alhamdulillah

[33] Bu Aulia, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[34] Febriani, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.
[35] Yuni Kurniati, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui perantara Korda inilah kami juga bisa melebarkan dakwah zakat Nurul Hayat ini ke instansti-instansi pemerintahan maupun swasta.[36]

Begitu juga apa yang disampaikan Ibu Aulia:

Saya mas yo, kalo saja bukan karena jadi Korda, mungkin saya tidak akan paham betul zakat itu sesungguhnya, dan juga tidak akan bertambah pemahaman saya tentang keagamaan. Karena bagi saya sendiri petugas Nurul Hayat yang datang ke kantor saya maupun kantor lainnya mereka pun menyelipkan pesan-pesan dakwah zakat, tidak asal langsung minta donasi. Tapi mereka lebih tepatnya menyampaikan dakwah zakat kepada saya dan teman-teman saya serta menawarkan jadi seseorang yang bisa menyuarakan dakwah zakat kepada lainnya yakni menjadi korda.[37]

Demikian halnya apa yang disampaikan Bapak Ramadhan.

Berikut wawancaranya:

Korda sendiri adalah langkah efektif dalam menembus dakwah zakat ke instansi-instansi pemerintahan maupun swasta. Dan terbutki sejak kami membuat korda yang ada di setiap kelembagaan yang ada. Maka dakwah zakat Nurul Hayat semakin menyebar luas dan kami pun merasa terbantu dengan adanya korda ini dan pendapatan donasi Nurul Hayat pun semakin bertambah untuk di berikan kepada mustahiq.[38]

Begitupun apa yang disampaikan ibu Febriani:

Alhamdulillah banget mas dengan sarana korda ini saya bisa jadi lebih baik dari sebelumnya. Dan begitupun teman-teman kerja yang saya ajak untuk jadi donatur pun mereka juga semangat menyemarakkan dakwah zakat ini kepada rekan lainnya maupun keluaraga atau tetangganya. Sehingga tidak berhenti hanya di dalam lingkungan kantor saja dakwah zakat ini tapi bisa meluas. Dan ini suatu keberkahan bagi saya yang

[36] Kholaf , *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[37] Aulia, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[38] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menjadi bagian dari hidup mereka dalam mendakwahkan zakat ini.[39]

Demikian juga apa yang disampaikan ibu Kholifah:

Kalo saya mas kenalnya dengan zakatnya Nurul Hayat ini oleh almarhumah ibu Musrifah yang dulunya sekantor dengan saya di tata usaha sd muhammadiyah 4 Pucang yang mana beliau dulu juga adalah koordinator donatur Nurul Hayat di sekolah ini. Dan saya merasa bersyukur sekali diajak ibu Musrifah saat itu untuk menjadi donatur di Nurul Hayat sebagai bagian bentuk peduli sesama muslim yang membutuhkan. Dan alhamdulillah meski ibu Musrifah tidak ada lagi, saya pun ditawari Nurul Hayat meneruskan dakwah zakatnya ibu Musrifah sebaga korda di sekolah ini. Dan saya terima saja karena bagi saya manfaatnya besar sekali sebagai pemberat amal saya kelak insyaallah.[40]

Begitupun yang disampaikan Bapak Susyanto:

Nikmat yang luar biasa mas saya bisa belajar agama lebih dalam dan bisa menjadi seorang da'i meskipun hanya bisanya da'i zakat. Dulu saya ini hanya berpikir kerja dan kerja saja buat keluarga Tapi semenjak saya menjadi donatur Nurul Hayat berkat teman saya dan saya juga diamanahi oleh Nurul Hayat sebagai korda di Auto 2000 Kertajaya maka saya merasa terpanggil unttuk mendakwahkan zakat mas. Dan alhamdulillah merupakan kebahagian tersendiri bagi saya ketika bisa mejadi manfaat bagi orang lain[41]

Begitupun penuturan koordinator donatur Ibu Febriani Ariningtias:

Merupakan suatu kehormatan bagi saya diajak untuk syiar zakat melalui menjadi koordinator donatur dan ini merupakan sebuah tantangan bagi saya karena secara otomatis menjadi pemikul atas amanah yang diberikan kepada saya oleh Nurul Hayat. Pastinya ada tantangan tersendiri dalam mengajak rekan sendiri untuk menyisihkan sebagian rejekinya untuk digunakan

[39] Febriani, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[40] Kholifah, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[41] Muhammad Amin Susyanto, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalan allah yakni zakat dan ini memerlukan kecakapan dalam mengajak rekan kerja untuk peduli terhadap sesama, karena tanpa ilmu yang cukup, saya mana mungkin bisa melakukan syiar ini mas.[42]

Demikian juga penuturan dari ibu sholik yang mengatakan:

Saya mas sebenernya agak sedikit gugup ketika ditawari jadi koordinator donatur ini karena memang alasan saya menjadi donatur dinurul hayat ini karena keamanahan Nurul hayat dalam mengelola zakat, eh rupanya saya juga ditawari jadi Korda, gimana ga gugup mas, saya masih belum mumpuni pengetahuan agamanya, namun berkat dibimbing nurul hayat untuk ikut kajian-kajian yang ada, ya sedikit tidaknya saya bisa juga mas menjadi pendakwah zakat di tempat saya bekerja sehingga bisa mencoba mempengaruhi rekan kerja untuk hal kebaikan yakni syiar zakat.[43]

Demikian juga penuturan dari ibu sri yuli ermawati:

Awalnya saya ragu-ragu mas disuruh jadi koordinator, wong saya sendiri tahunya peduli sesama muslim adalah ibadah, itu tok, selebihnya saya hanya paham sedikit mas, makanya ketika ditawari korda saya yo mikir, tapi berkat nurul hayat yang memiliki jadwal kajian keagamaan rutin ya saya mencoba belajar agar saya bisa paham hakikat nya zakat sesungguhnya. Dan alhamdulillah saya sekarang sudah membawahi 30 donatur kurang lebih dan semakin pede untuk terus syiar zakat.[44]

Demikian yang disampaikan Bapak Ramadhan:

Kamipun tidak lepas tangan begitu saja ketika memang Korda Nurul Hayat masih awam akan hal dakwah zakat. Pertama kalinya pasti kami dampingi ketika mereka memang tidak paham betul ketika menghadapi rekan kerjanya atau kenalannya dalam mendakwahkan zakat ini. Barulah ketika mereka sudah mampu akan kami lepas dan kami pantau perkembangannya.[45]

---

[42] Febriani Ariningtias, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[43] Sholik, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017..
[44] Sri Yuli Ermawati, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[45] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Wida:

Saya sendiri mas biasa menerima telpon dari para korda yang ingin dibantu dalam mendakwahkan zakatnya pertama kali kepada rekan kerjanya. Nah mas ketika dapet telpon begitu, saya langsung mengontak mas ahmad atau mas novan atau mas Ibnu Bahr dan rekan lainnya yang bisa membantu korda tersebut sehingga jangan sampai korda tersebut mengalami kesulitan.[46]

Demikian apa yang dituturkan Ibu Sholik:

Alhamdulillah selain saya juga mendapatkan pemahaman keilmuan agama dari Nurul Hayat baik ketika petugasnya pertama kali mengunjungi saya maupun dari kegiatan rutin bulananannya. Saya pun ketika menjadi Korda merasa sangat terbantu bilamana saya mendapatkan kesulitan di lapangan dan saya bisa langsung menghubungi mba wida buat saya beritahu untuk dikirimkan petugas yang ada buat membantu saya bilamana saya mendapat kesulitan dilapangan saat mendakwahkan zakat ini.[47]

Begitupun apa yang disampaikan Ibu Sri Yuli Ermawati:

Merupakan suatu kemudahan yang diberikan Nurul Hayat yakni kemudahan ketika saya sulit dalam hal dakwah zakat dilapangan. Saya ketika diamanahi menjadi korda ini tidak serta merta bisa mas, makanya oleh petugasnya dikasih nomor telpon customer service nya Nurul Hayat mba wida. Nah mas kalo saya mulai aja sulit pasti saya telpon mba wida dan alhamdulillah memang pelayanannya sangat membantu sekali dengan kesigapan mba wida menanggapinya.[48]

Dan disampaikan juga oleh Ibu Wida:

Sinergi yang baik dan kemudahan berkomunikasi inilah yang kami utamakan mas, sehingga harapan saya dakwah zakat Nurul Hayat ini menjadi meluas dan orang-orang pun berbondng-

[46] Wida, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.
[47] Sholik, *Wawancara,* Surabaya, 10 April 2017.
[48] Sri Yuli Ermawati, *Wawancara,* Surabaya, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bondong buat sama-sama mendakwahkan zakat melalui Nurul Hayat ini sehingga bisa menjadi manfaat buat sesama.[49]

Begitupun tanggapan dari Bapak Bambang Heriyanto:

> Nurul Hayat bukanlah apa apa tanpa kerjasama dari masyarakat untuk bahu membahu mewujudkan niatan mulia dakwah zakat ini. Korda adalah nafas dakwah zakatnya Nurul Hayat di instansi-instansi. Semoga banyak masyarakat yang bangkit ghirahnya untuk berjuang bersama kami dalam dakwah zakat ini.[50]

Begitupun yang disampaikan oleh Bapak Novan:

> Tugas saya dilapangan juga dalam mendakwahkan zakat akan terasa sangat terbantu sekali dengan adanya para Korda Nurul Hayat ini, yang mana mereka pun ghirah nya dalam mendakwahkan zakat juga sangat tinggi. Terbukti dengan konsistenitas yang mereka lakukan dalam dakwah zakat tanpa henti dan menjaga agar para rekan-rekan kerjanya tetap istiqomah dalam berzakat. Dan ini sungguh luar biasa mas bagi saya dalam memandang peran korda yang sangat luar biasa ini.[51]

Demikian juga apa yang disampaikan oleh Bapak Rifa'i. Berikut penuturanya:

> Begitu berkembang pesatnya dakwah zakat yang dilakukan Nurul Hayat mas melalui korda ini. Karena bagi kami(Nurul Hayat) sendiri ini sudah merupakan suatu anugerah bagi kami bisa mendakwahkan zakat yang tidak hanya door to door saja ke tiap-tiap rumah akan tetapi juga bisa berdakwah zakat ke instansi-instansi pemerintahan maupun swasta yang notabene sedikit sulit bila tidak ada yang dikenal dan alhamdulillah melalui perantara korda yang sudah kami amanahi untuk berdakwah zakat ini maka dakwah zakat Nurul Hayat pun berkembang pesat di instansi.[52]

---

[49] Wida, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[50] Bambang Heriyanto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[51] Novan, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[52] Rifa'i Hatala, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah Nurul Hayat

A. Faktor Pendukung Komunikasi Dakwah Nurul Hayat

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, maka dapat ditemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dakwah nurul hayat, yaitu:

1. **Kemandirian Lembaga**

   Nurul hayat dikenal sebagai lembaga zakat yang mandiri, kemandirian salah satu nilai lebih dari Nurul Hayat, karena memang ada banyak sekali lembaga zakat yang bertebaran namun Nurul Hayat mencoba tampil beda dengan kemandiriannya[53]. Untuk mencoba mensyiarkan zakat secara maksimal selain banyak strategi digunakan, salah satunya dengan kemandirian, karena bila tanpa kemandirian saja suatu lembaga zakat bisa mudah mensyiarkan zakat, apalagi bila dengan kemandirian[54]. Kemandirian memang sudah menjadi niat awal pendiri lembaga zakat Nurul Hayat ini karena dengan kemandirian akan menjadi usaha yang maksimal dalam urusan syiar zakat[55].

   Kita ketahui saja bahwa ada 8 golongan penerima zakat salah satunya amil, amil jelas adalah petugas Nurul Hayat, namun kami tidak sama sekali menggunakan dana hak amil tersebut, tetapi kami lebih memaksimalkan untuk penggajian karyawan dan

[53] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[54] Bambang Heriyanto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[55] Bapak Rifa'i Hatala, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional dari lini usaha kami.[56] Penulis sendiri mengamati memang betul adanya bahwa kemandirian juga menjadi tolak ukur bagi donatur untuk mendonasikan dananya.

Data diatas diperkuat dengan penuturan informan yakni:

> Terus terang saya sangat suka sama Nurul Hayat. Akuntabilitas Programnya jelas, ada pesantren yatim dan layanan ambulance gratis. Tapi yang paling saya suka dan teman-teman suka adalah kemandirian Nurul Hayat dengan Lini usahanya. Karena usaha ini bisa menopang gaji karyawan sehingga donasi donatur tidak terpotong untuk gaji karyawan dan maksimal dalam pengelolaannya.[57]

Hal senada juga dituturkan oleh bapak susyanto:

> Awal mula saya minat untuk menjadi donatur di Nurul Hayat adalah karena temen bawa majalah Nurul Hayat, lalu saya coba membaca nya dan ada hal yang menjadi saya tertarik yakni tulisan "Mandiri" di cover majalahnya, lantas saya coba bertanya kepada teman saya maksudnya mandiri ini apanya, dan teman saya bilang bahwa Nurul Hayat tidak mengambil dana donatur untuk keperluan operasional dan gaji karyawan melainkan lini usaha yang ambil bagian, dari situ tanpa pikir panjang saya jadi minat untuk berdonasi.[58]

Demikian juga menurut penuturan bapak Sujono:

> Mandiri, itulah yang membuat saya senang berdonasi di Nurul Hayat mas, karena enak toh, kalo dana ummat ga diotak atik untuk keperluan amil jadinya kan maksimal, harusnya gini nih lembaga zakat, semoga yang lain juga bisa gitu mas, jangan bisanya ngumpulno ae tapi untuk ummat sedikit eh untuk pengurus banyak, ini nih yang kebalik.[59]

Demikian juga yang disampaikan Bapak Ramadhan:

---

[56] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[57] Sri Yuli Ermawati, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[58] Muhammad Amin Susyanto, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[59] Sujono, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Hayat sudah sangat komitmen dari awal dengan kemandiriannya mas. Kami memang ingin tampil beda dari Lembaga zakat lainnya. Kami selalu berusaha keras bagaimana agar Nurul Hayat tetap konsisten dengan kemandiriannya, maka itu mas kami berusaha memasarkan Lini Bisnis kami ke masyarakat dengan maksimal yang mana inilah yang menunjang keistiqomahan dari kemandirian Nurul Hayat. Dan alhamdulillah sampai saat ini pun Nurul Hayat tetap mandiri.[60]

Begitupun apa yang disampaikan Bapak Bambang heriyanto:

Saya sendiri mas selagi itu baik kita harus upayakan. Cita-cita mulia haruslah didukung sebagaimana cita-cita mulia owner kami Bapak Molik untuk selalu mandiri dalam pengelolaan dan penyaluran zakat. Alhamdulillah Nurul Hayat sudah memiliki berbagai usaha baik itu Aqiqoh, Tour Travel, Percetakan dan lain sebagainya. Inilah mas yang menjadi nilai utama kami dalam dakwah zakat mengajak masyarakat Surabaya untuk mendonasikan dana nya melalui lembaga kami.[61]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rifa'i Hatala. Berikut penuturannya:

Kalo boleh jujur mas ya dan saya amati, dana donatur maupun jumlah donatur semakin bertambah tiap tahun nya dan ini meningkat dan meningkat. Ketika saya coba tanya kepada salah satu donatur apa yang membuatnya tertarik berdonasi di lemabaga ini, ya jawabannya kemandirian Nurul Hayat. Maka itu kami para petugas Nurul Hayat saling bahu membahu untuk berupaya keras menjaga kemandirian Nurul Hayat agar dakwah zakat ini menjadi mudah dan meluas.[62]

Begitupun apa yang disampaikan oleh ibu kadek:

Saya sangat suka sekali mas dengan Nurul Hayat ini. Saya bisa belajar agama di kajian bulanannya belum lagi petugasnya yang sigap bila saya ada perlu bantuan bila ada

[60] Ramadhan Yunianto, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.
[61] Bambang Heriyanto, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.
[62] Rifa'i Hatala, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temen saya mau gabung donatur. Saya memang muallaf tapi saya ketika didatangi oleh banyak lembaga, yang membuat saya yakin mas ya dengan berdonasi di Nurul Hayat ini ya mandiri nya mas. Saya rasa dengan mandiri ini apa yang jadi dana masyarakat ke Nurul Hayat bisa dikelola dengan maksimal, dan saya sangat meyakini itu mas. Makanya saya tidak tertarik dengan lembaga lain ya karena Nurul Hayat maksimal dalam pengelolaan dana donatur. Makanya teman-teman sekantor saya dan keluarga muslim saya, saya ajak berdonasi ke Nurul Hayat.[63]

Demikian juga penuturan dari Bapak Sujono. Berikut penuturannya:

Kalo saya mas lebih minat dengan Nurul Hayat, meskipun pada awalnya banyak yang berkunjung petugas-petugas zakat dari lembaga sebelah, tapi saya malah seneng banget dengan Nurul Hayat mas. Makanya kegiatan keagamaannya selalu saya ikuti. Bahkan teman dan tetangga pun saya ajak untuk sama-sama berdonasi di Nurul Hayat ini. Kalau dateng aja majalah Nurul Hayat kerumah ya jadi pegangan saya mas, saya selalu nunjukin logo kemandirian di majalah Nurul Hayat buat kekuatan saya kalo dakwah zakat ke masyarakat dan alhamdulillah banyak respons yang positif mas randi.[64]

Hal senada juga disampaikan Bapak Kholaf Hibatulloh. Berikut petikan wawancaranya:

Ketika saya diundang dalam suatu forum atau saya diundang masyarakat atau instansi buat menjelaskan tentang Nurul Hayat. Hal utama yang saya sampaikan dalam persentasi saya adalah kemandiriannya. Karena inilah nilai jual dakwah zakat kami kepada masyarakat. Dengan adanya slogan mandiri inilah masyarakat menjadi yakin seyakinnya bahwa dana yang mereka donasikan tidak diambil sama sekali tapi dikelola dengan baik untuk keperluan umat. Dan alhamdulillah respon yang didapat selalu baik yang terbukti dengan adanya dana-dana yang masuk ke Nurul Hayat dari donatur.[65]

---

[63] Kadek, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.
[64] Sujono, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.
[65] Kholaf, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga apa yang disampaikan Bapak Vito:

Nah iya mas, saya seneng banget tuh dengan mandiri nya Nurul Hayat. Coba kalo di lembaga lain, belum tentu mas. Sya butuhnya lembaga yang memang bener-bener maksimal ngelola dana donatur. Itu bagi saya hanya di Nurul Hayat adanya mas. Makanya saya yakin nyisihin uang saya buat berdonasi di Nurul Hayat mas.[66]

Begitupun apa yang Ibu Wida temui:

Pernah ada calon donatur yang sengaja datang ke masyarakat buat nanya-nanya apakah Nurul Hayat ini mandiri atau tidak dan bagaimana pengelolaan dana zakat Nurul hayat serta penyalurannya buat keyakinan pada dirinya. Yaudah mas saya langsung tembak bahwa memang Nurul Hayat ini mandiri karena yang mendukung operasional dan gaji melalui lini bisnis kami dan juga saya tunjukin mas profil usaha Nurul Hayat serta progresnya dalam bisnis dan perkembangan donasi di Nurul Hayat. Dan alhamdulillah orang tersebut menjadi donatur di Nurul Hayat meski harus datang langsung ke Nurul Hayat.[67]

Begitupun yang disampaikan oleh Bapak Ahmad. Berikut wawancaranya:

Saya sendiri mas kalo follow up dakwah zakat Nurul Hayat atau silaturahmi ke rumah donatur atau referensinya donatur sangat mudah sekali. Karena mereka sudah sangat yakin kalo dana mereka itu ga kami otak atik untuk gaji dan operasional kami tapi buat umat sepenuhnya. Makanya meski saya follow up warga yang udah jadi donatur malah kadang donaturnya sendiri yang bilang, mas mas kok repot-repot main kerumah saya, wong saya pasti rutin kok, wis percaya kok mas ahmad saya karo Nurul Hayat, tenang ae. Begitulah kira-kira respon positif dari masyarakat yang sudah mengenal kemandirian Nurul Hayat.[68]

[66] Vito, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.
[67] Wida, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[68] Ahmad, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun halnya yang disampaikan oleh Ibu Kholifah. Berikut penuturannya:

Awalnya mas saya ini tahu dari temen saya tentang Nurul Hayat ini dan beliau bilang katanya kalo mau donasi zakat ke sini aja. Tapi saya ga langsung ngiyain, lantas beliau nunjukin majalah kepada saya buat di baca-baca dan saya fokus abacanya dan saya sering melihat kalimat kemandirian didalam majalah tersebut dan saya coba tanya sama teman saya maksudanya apa dan dijawab bahwa Nurul Hayat ini tidak mengambil sepeserpun dana zakat buat keperluan operasional melainkan utuh buat umat. Yasudah dari situ saya yakin mas buat gabung jadi donatur di Nurul Hayat dan mengikuti kegiatannya yang ada di majalah tersebut.[69]

Demikian yang disampaikan oleh Ibu Tantri:

Teman saya pernah mas nanya sama saya. Apa kelebihan Nurul Hayat sehingga Nurul Hayat bisa menjadi lembaga zakat skala nasional. Kalo memang ada lebihnya saya mau donasi. Saya langsung jawab mas sama temen saya kalo Nurul Hayat itu Mandiri dalam operasional dan dana donatur utuh untuk umat. Saya jawab simple eh dianya ngangguk mau gabung.[70]

Ditegaskan langsung oleh Bapak Molik yang mana penuturannya sebagai berikut:

Saya sendiri mas sudah dari 2001 ketika Nurul Hayat masih kecil dan sampai sekarang besar saya tetap ingin bagaimana Nurul Hayat ini bisa bermanfaat secara maksimal kepada masyarakat. Karena dari hasil donasilah usaha saya dulu berkembang. Maka dari situlah saya tercetus bagaimana kalo dana donatur pun tidak diambil sama sekali alais utuh buat umat agar manfaatnya maksimal. Dan alhamdulillah mas rendi Nurul Hayat sudah berkembang pesat dan maju serta tidak lagi menjadi lembaga zakat lokal tapi sudah skala nasional. Hal inilah yang sangat saya syukuri dan akan saya tetap jaga komitmen kemandirian ini agar menjadi nilai plus dakwah zakatnya Nurul Hayat.[71]

---

[69] Kholifah Nur Aini, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[70] Tantri, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[71] Molik, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Media Massa

Media yang digunakan Nurul Hayat menjadi salah satu alat yang sangat efektif untuk mensyiarkan zakat, kalau sebelumnya kita sudah membahas tentang kontak langsung, pola kerjasama namun itu belum maksimal hasil yang diperoleh, ada lagi yang sangat efektif yang juga kami sering lakukan sebagai strategi syiar zakat yang kami lakukan yakni melalui media.[72]

Nurul hayat sendiri memiliki media cetak dan sosial yang digunakan dalam syiar zakatnya. Ada youtube channel NHTv. Facebook Nurul Hayat, Instagram Nurul Hayat, Twitter Nurul Hayat, website dan majalah. Kalau dahulu sebelum ada media, dakwah zakat Nurul Hayat tetap berjalan seperti biasanya kebanyakan lembaga zakat, hanya saja hasilnya belum signifikan, karena memang belum bisa menjangkau banyak orang, namun setelah menggunakan media sebagai sarana syiar zakat nya Nurul Hayat maka syiar zakat lebih mudah dan jumlah donatur dan donasi pun meningkat setiap tahun nya sehingga Nurul Hayat bisa menembus skala nasional sebagai lemabaga zakat lokal awalnya.[73]

Data diatas diperkuat dengan pernyataan informan Ibu Asfarina:

Saya awal mulanya tidak tahu tentang nurul hayat, dan kebetulan petugas Nurul Hayat datang ketempat saya bekerja untuk mengenalkan Nurul Hayat, nah yang buat saya menjadi tertarik

[72] Kholaf, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[73] Rifa'i dan Ahmad, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majalahnya itu mas yang simple tapi menarik serta didesain enak dibaca, makanya saya langsung tertarik menjadi donatur, yang mana memang niat sebenarnya saya ingin menambah sedekah tapi dengan majakah yang bagus seperti itu menjadi daya tarik tersendiri bagi saya mas.[74]

Demikian halnya senada dengan ibu silvia:

Awal 2007 saya melihat majalah di ruangan kantor, lalu saya mulai membuka lembar demi lembar majalah tersebut dan saya pun tertarik dengan majalah tersebut yakni majalah Nurul Hayat yang isinya sangat bagus serta tulisannya menyejukkan. Dari itulah saya memutuskan untuk menjadi donatur di Nurul Hayat karena memang saya juga masih butuh belajar islam lebih dalam.[75]

Hal senada juga di perkuat oleh informan Bapak Edi:

Artikel dan isi majalah Nurul Hayat dikemas dengan tampilan menarik. Artikelnya bagus, dan bisa buat saya nambah ilmu juga, karna itulah ketika ditawari jadi donatur saya langsung berminat mas.[76]

Demikian halnya dengan penuturan Bapak Aristyo:

Saya sendiri yo mas tahunya Nurul Hayat ini dari grup whatsapp di hp teman saya, kebetulan teman saya menunjukkan informasi-informasi tentang keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya didalam grup whatsapp Nurul Hayat, saya pun penasaran dan saya coba lihat isi nya, sungguh menarik informasinya, maka saat itu saya minta tolong teman saya daftarin saya jadi donatur.[77]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu kholifah:

[74] Asfarina Hidayah, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[75] Silvia Agustina, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[76] Edi Wahyudi, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[77] Aristyo Santiko, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mula tahu nurul hayat diperkenalkan oleh almarhumah ibu musrifah, beliau ngasih majalah ke saya mas buat dibaca baca, dan sayapun tertarik melihat rubrik tanya jawab dan kisah muallaf di majalah tersebut, yaudah tanapa mikir panjang saya gabung, gitu mas.[78]

Begitupun yang disampaikan oleh Bapak Sujono:

Kalo misal saya ga sempet datang kajian bulanan ya mas biasanya saya melihat Rekaman Ulangnya di Youtube channel yakni Channel NHTv yang mana disitu juga ada video tentang kajian-kajian yang dilakukan oleh Nurul Hayat. Kadang juga mas ini saya tunjukkan sama anak saya atau teman saya buat belajar sama-sama sekaligus modal dakwah zakat saya sebagai masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam kepedulian terhadap sesama muslim. Makanya mas rendi kalo mereka tertarik abis nonton biasanya mereka juga penasaran dan nanya-nanya biar bisa gabung jadi donatur Nurul Hayat.[79]

Begitupun apa yang Ibu Sri Yuli Ermawati rasakan selaku korda Nurul Hayat Surabaya:

Saya mas menjadi Korda ini sangat terbantu sekali bilamana saya dakwah zakat juga dengan memberikan majalah Nurul Hayat kepada teman saya buat dibaca-baca. Karena bagaimanapun gak mungkin saya juga harus merepotin petugas Nurul Hayat buat datang kekantor saya bantu jelasin zakat kepada teman saya. Makanya saya inisiatif sendiri mas dakwah zakat dengan majalah Nurul Hayat. Nah kebanyakan teman saya yang baca-baca itu menjadi tertarik mas buat jadi donatur di Nurul Hayat ini.[80]

Senada juga apa yang disampaikan Bapak Susyanto:

Alhamdulillah banget mas saya bisa mudah mendakwahkan zakat kepada teman kerja saya ya dengan perantara majalah Nurul Hayat ini. Biasanya kalo ada pegawai baru atau yang belum jadi donatur biasanya saya kasih majalah Nurul Hayat dan saya suruh baca dan alhamdulillah dengan isinya yang menarik dan

[78] Kholifah Nur Aini, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[79] Sujono, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2017.
[80] Sri Yuli Ermawati, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyejukkan menjadikan teman-teman saya mau bergabung jadi donatur di Nurul Hayat ini mas.[81]

Sama halnya apa yang disampaikan oleh Bapak Ramadhan:

Tak bisa dipungkiri mas, hadirnya media di Nurul Hayat ini menjadikan kemudahan dakwah zakat kami. Terbukti adanya pertambahan jumlah donasi dan donatur semakin bertambah di Nurul Hayat ini. Yang mana terkadang ada yang mau gabung donatur tanpa saya tahu, yang maksudnya ketika saya nanya darimana bapak atau ibu tahu Nurul Hayat. Ada yang jawab dari majalah, ada juga yang jawab grup whatsapp dan ada juga yang jawab dari youtube. Dan jawaban itu beragam adanya dan intinya semuanya dari media. Maka itu kami(Nurul Hayat) sangat terbantu sekali dalam mendakwahkan zakat ini ke masyarakat.[82]

Dipertegas oleh direktur zakat dan direktur program zakat sosial dakwah:

Kami akui, kami sangat merasa terbantu dengan adanya media sebagai jalan syiar zakat kami selain kami juga mengadakan kajian bulanan, mengadakan pelatihan takmir masjid dan lain sebagainya, karena kami akui sebagai manusia pasti punya keterbatasan waktu dalam memaksimalkan syiar zakat ini, oleh karena itulah media sangat membantu kami dalam menjalankan tugas kami di Nurul Hayat.[83]

B. Faktor Penghambat Komunikasi Dakwah Nurul Hayat

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, maka dapat ditemukan beberapa tantangan yang menjadi faktor penghambat kesuksesan komunikasi dakwah Nurul Hayat dalam mensyiarkan zakat yaitu:

1. Fanatisme

[81] Muhammad Amin Susyanto, *Wawancara*, Surabaya, 10 April 2017.
[82] Ramadhan Yunianti, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[83] Kholaf dan Bapak Rifa'i Hatala, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fanatisme mitra dakwah yang sering dialami oleh petugas Nurul Hayat lebih pada bentuk fanatisme masyarakat pada lembaga zakat atau yayasan zakat tertentu, sehingga terkadang masyarakat mengabaikan nilai-nilai kebaikan apabila yang menyampaikan kebaikan tersebut dari golongan atau lembaga yang berbeda dengan kelompok masyarakat dimaksud. Hal ini lumrah terjadi dimasyarakat karena setiap orang pastilah memiliki pandangan masing-masing terhadap lembaga zakat sehingga memang menjadi hambatan dalam melakukan penyampaian dakwah zakat yang ada.

Diantara beberapa bentuk fanatisme masyarakat terhadap lembaga zakat tertentu yang berhasil peneliti temukan antara lain sebagai berikut:

1) Rasa memiliki yang berlebihan terhadap lembaga tertentu.

   Hal ini tentu mengurangi keinginan untuk membuka diri dan menerima nilai-nilai baik yang dibawa oleh “petugas nurul hayat” yang tidak satu kelompok dengan mereka. Penerimaan yang tidak sepenuh hati terhadap nilai-nilai yang dibawa oleh “petugas Nurul Hayat” berakibat pada terciptanya jarak antara “petugas nurul hayat” dengan masyarakat sekitar yang mengakibatkan kurang efektifnya hasil yang dilakukan.

   Data diatas didapatkan dari temuan yang berhasil kami dapatkan dari wawancara dengan beberapa orang masyarakat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau saya mah sudah percaya dan sudah menjadi donatur tetap rutin malah di lembaga yang saya donasikan, ngapain lagi saya harus nambah-nambahin sumbangan di sampeyan, masa kurang banyak amal, wislah yang lain ae yo mas, saya ga minat.[84]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ainul:

Sepurane ya mas, saya udah ada donasi di lembaga sendiri lagian juga saya di NU bisa berbuat lebih karena kebetulan kami keluarga NU, jadi ngapain saya harus melirik lembaga lain, ntar ntar aja ya, kalo saya ada rejeki lebih saya hubungin sampean[85]

Demikian halnya dengan yang disampaikan Bu Annisa:

Maaf pak, saya sudah di lembaga yang sudah dikenal pimpinannya, ustad terkenal di televisi, jadi saya lebih percaya itu aja, lagian saya juga lagi banyak kebutuhan bulan-bulan ini, jadi belum dulu ya pak. Nanti saya bilang suami saya saja ya kalo dia minat nanti kesini lagi saja.[86]

Demikian apa yang disampaikan oleh Bapak Novan. Berikut penuturannya:

Terkadang yang menjadi kendala saya mas ketika mau mendakwahkan zakat bukan pada masalah dia paham agama taua

[84] Nur Komari, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2017.
[85] Ainul, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2017.
[86] Anisa Yuniarti, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tapi ada saja memang tipe masyarakat yang sudah fanatik dengan satu lembaga sehingga lembaga lain seperti tiada bernilai. Dan itu pun pernah saya alami meski tidak sering.[87]

Begitupun apa yang disampaikan Bapak Kholaf:

Inilah dinamika dakwah zakat, kadang ada yang mudah kita dakwahin dan kadang ada juga yang tidak mudah. Maka itu saya selalu berpesan kepada staff saya bila mengalami kesulitan dalam mendakwahkan zakat dilapangan tolong jangan dipaksa karena masyarakat pun ada pandangan dan pemikiran sendiri- sendiri terhadap suatu lemabahga dan bijaklah dalam berdakwah.[88]

Dan begitu juga apa yang disampaikan Bapak Rama:

Hambatan pasti selalu ada, tapi bagi kami sendiri Nurul Hayat tidak pernah berhenti untuk selalu istiqomah untuk mendakwahkan zakat kepada masyarakat. Maka dari itu saya selalu menjadwalkan pelatihan-pelatihan dengan berkoordinasi dengan divisi terkiti untuk para petugas zakat kami seperti pelatihan cara berkomunikasi yang baik dan lain sebagainya. Yang mana dengan harapan bahwa tidak akan ada hambatan yang sulit untuk dakwah zakat, yang ada adalah tidak berani mencoba untuk menggali dan menyelesaikan apa yang menjadi kendala dan itu yang selalu saya pesankan kepada para petugas Nurul Hayat di sela-sela diskusi atau pelatihan.[89]

2. Hambatan antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk "*homo sapiens*", tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Berbeda dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan, yang pada

[87] Novan, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[88] Kholaf, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[89] Ramadhan Yunianto, *Wawancara*, Surabaya, Tanggal 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup, norma, kebiasaan dan bahasa.

Begitulah yang terjadi dilapangan ketika Petugas nurul hayat mengunjungi masyarakat yang mana mereka pun mungkin memiliki kesamaan dengan petugas Nurul Hayat atau bahkan sebaliknya.

Seperti penuturan Bapak Ahmad selaku petugas zakat Nurul Hayat:

Saya pernah menemui kasus dilapangan yang mana ada mad'u yang saya infokan tentang zakat langsung beliau seperti aneh, anehnya bukan pada penyampaian saya mas tapi mad'u tersebut langsung menanyai saya, kamu dari lembaga mana dek, emang kamu orang mana kok asing(beda logat) bagi saya, jangan-jangan entar kamu nipu nih.[90]

Sama juga kasus yang ditemui Bapak Ahmad ketika menyambangi donatur bernama Indah, penuturannya sebagai berikut:

Saya juga pernah mas dapet donatur namanya bu indah, aslinya dari madiun dam seorang guru, yang awalnya susah sekali untuk ditemui dengan alasan sibuk, saya tahunya beliau madiun dan profesinya guru dari tetangga setempat yang akhirnya saya coba berinisiatif untuk mengajak donatur yang saya cukup kenal namanya bu kholifah, nah dari perantara ibu kholifah yang sama-sama madiun inilah akhirnya tergugah juga bu indah untuk menyisihkan sebagian rejekinya berzakat di Nurul Hayat.[91]

Begitupun apa yang disampaikan oleh Bapak Edi Wahyudi:

Sayapun mas sebagai Korda juga meski teman sekantor sekalipun juga terkadang susah karena ada saja mungkin seperti pegawai baru yang mungkin beda secara suku atau budaya dan bahasa dengan saya

[90] Ahmad, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.
[91] Ahmad, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terkesan milih dalam bergaul. Dan saya pun tak merasa khawatir ketika memang kendala ada. Saya selalu mengontak petugas Nurul Hayat atau customer service nya buat disambungkan dengan petugas zakat nya agar bisa membantu bilamana saya ada kendala dalam dakwah zakat ini.[92]

Demikian apa yang disampaikan juga oleh Bapak Rifa'i Hatala.

Berikut penuturannya:

Beda suku beda budaya maka harus pintar menyikapinya. Kami banyak dan sering mas rendi menemui kasus-kasus seperti ini dilapangan. Sama layaknya kita berjualan past ada yang mau karena satu daerah atau kesukuan dan bahkan ada yang tidak mau ketika sebaliknya. Begitupun dalam dakwah zakat yang penuh dinamikanya. Bagi saya sendiri tidak perlu menjadi suatu hal yang berat. Maka dari itu saya selalu buat jadwal pelatihan public speaking atau berdakwah keapada staff kami agar mereka menjadi sangat mumpuni tidak hanya bekal ilmu agama tapi juga public speaking nya. Sehingga apapaun yang menjadi kendala bisa diselesaikan dengansegera tanpa menimbulkan masalah baru.[93]

Begitupun apa yang disampaikan Bapak Ramadhan:

Hambatan baik kesukuan budaya daerah bahasa bahkan apapun itu hambatan yang ada selalu saya komunikasikan dengan direktur saya dan divisi terkait bilamana ada hambatan dilapangan. Makanya kami selalu rutin untuk menanyakan progres kepada petugas kami bila mereka selesai melaksanakan tugas dakwah zakatnya di masyarakat. Yang mana menanyakan progress ini sangat penting sebagai bagian dari evaluasi dan prbaikan untuk kedepannya sehingga dakwah zakat akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.[94]

[92] Edi Wahyudi, *Wawancara,* Surabaya, 10 April 2017.
[93] Rifa'i Hatala, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.
[94] Ramadhan Yunianto, *Wawancara,* Surabaya, 4 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data Komunikasi Dakwah Nurul Hayat Dalam Mensyiarkan Zakat Di Surabaya

1. Kajian Data berdasarkan Teori Peranan Komunikator

Silaturahim sambil berdakwah dan kajian bulanan serta koordinator donatur adalah strategi yang dilakukan Nurul Hayat dalam mendakwahkan zakatnya ke masyarakat, yang mana ini dilakukan dengan berhadapan langsung kepada masyarakat melalui cara door to door, mengunjungi instansi pemerintah maupun swasta serta mengundang masyarakat untuk mengikuti kajian bulanan di masjid Nurul Hayat Surabaya sebagai sarana belajar dan diskusi tentang keagamaan khususnya zakat dan mengajak masyarakat untuk menjadi peduli sesama serta menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendakwahkan zakat ke masyarakat lainnya. Cara ini dilakukan oleh petugas divisi zakat yang ada di Nurul Hayat dalam mendakwahkan zakatnya ke masyarakat Surabaya yang mana sangat efektif dalam meningkatkan muzakki serta donasi yang ada, yang pastinya dengan Brand Image Kemandiriannya Nurul Hayat yang menjadi nilai utama yang dimiliki Nurul Hayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori peranan komunikator maka bisa diklasifikasikan sebagai berikut

a. Membangkitkan kebutuhan akan berubah, dengan penyadaran akan adanya permasalahan yang harus dipecahkan.

   Berdasarkan klasifikasi ini maka apa yang dilakukan petugas Nurul Hayat sebenarnya adalah ingin membantu menyadarkan atau membuat masyarakat peduli akan sesama, yang mana diharapkan dengan kunjungan langsung ini ke masyarakat akan menjadikan kedekatan antara petugas dan masyaraat menjadi jalan untuk berubah lebih baik dari yang acuh menjadi peduli. Disini petugas Nurul Hayat memegang peranan sangat penting dikarenakan inilah yang menjadi job desk mereka yang mana sebelum mereka terjun ke lapangan baik door to door ke rumah masyarakat maupun ke instansi yang ada. Mereka juga sudah dibekali berbagai pelatihan dalam menghadapi masyarakat untuk mengajak berubah menjadi peduli terhadap sesama sehingga kendala-kendala yang ada dilapangan bisa diminimalisir, dari inilah sebenarnya peran komunikator berperan membangkitkan kebutuhan untuk berubah bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengadakan hubungan untuk perubahan, dengan menumbuhkan keyakinan akan maksud baik, keahlian yang dapat dipercaya dari komunikator.

Berdasarkan klasifikasi ini maka sudah pasti petugas Nurul Hayat meiliki kredibilitas yang teruji, yang mana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sebelum petugas zakat Nurul Hayat terjun ke lapangan maka mereka terlebih dahulu dibekali dengan keilmuan seperti *Public Speaking, Problem Solving* dan lain sebagainya dimana diharapkan ketika terjun ke lapangan bisa menjalin hubungan baik dengan masyarakat serta dari hubungan itulah maka akan terjadi perubahan lebih baik kepada *mad'u* yang dituju. Dan juga para mad'u juga diundang untuk mengikuti kajian bulanan yang ada dengan harapan bisa men-charge ilmu dan iman yang ada sehingga tidak hanya sekilas saja belajar dari petugas yang datang namun bisa menjadi ajang diskusi bersama petugas lainnya dan masyarakat lainnya dalam mengikuti kajian bulanan ini

c. Mendiagnosis masalah.

Dilihat dari klasifikasi ini maka jelas bahwa petugas Nurul Hayat ketika berkunjung ke masyarakat tidak serta merta berdakwah zakat saja, karena memang medan di lapangan pastilah berbeda-beda ketika bertemu *mad'u* yang satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lainnya. Setiap *mad'u* yang dihadapi pastilah memiliki masalah berbeda, bisa saja mereka tidak peduli berzakat dikarenakan urusan rumah tangga, ada juga yang karena hutang, urusan pekerjaan dan lainnya maka disinilah peran petugas zakat nurul hayat dalam mendiagnosis masalah serta memberikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi *mad'u*. Dengan Harapan *mad'u* akan merasa mau berzakat ketika dibantu solusi pemecahan masalahnya tersebut.

d. Memotivasi untuk berubah

Berdasarkan klasifikasi ini juga apa yang dilakukan petugas Nurul Hayat dengan mengunjungi langsung masyarakat adalah tujuannya berdakwah zakat yang mana mengajak kepada kebaikan, yang awalnya tidak peduli terhadap sesama menjadi peduli terhadap sesama. Sehingga tidak ada lagi kesenjangan sosial yang terjadi bila masyarakat diajak untuk berubah menjadi peduli. Bisa diambil contoh dari kisah pak Sujono yang merupakan pensiunan satpam di mall Surabaya yang mana beliau sangat ingin merubah hidupnya dari yang hanya bisa solat 5 waktu saja, tapi berkat kunjungan yang dilakukan Nurul Hayat serta diundang mengikuti kajian bulanan akhirnya bapak sujono menjadi semangat dalam menjalani keilmuan agama serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak teman-temannya untuk mengikuti kajian bulanan di nurul Hayat serta berdonasi di Nurul Hayat. Inilah yang dilakukan oleh lembaga Nurul Hayat agar masyarakat ada kemauan untuk berubah lebih baik.

e. Merncanakan tindakan pembaruan

Petugas Nurul Hayat yang berkunjung tidak hanya sekedar berkunjung ke masyarakat, akan tetapi merencanakan tindakan pembaruan dengan masyarakat, yang mana masyarakat tidak hanya diajak untuk peduli saja dan menjadi donatur lalu selesai sudah. Tapi lebih dari itu masyarakat juga diajak untuk menjadi perpanjangan tangan dakwah zakat Nurul Hayat ke masyarakat lainnya seperti tetangga, keluarga, rekan bisnis dan lain sebagainya. Sehingga melalui program perencanaan pembaruan ini akan menjadikan dakwah zakat Nurul Hayat menjadi meluas dan inilah yang akan menjadikan potensi muzakki menjadi meningkat. Yang mana di Nurul Hayat sendiri meiliki relawan zakat yang dikenal dengan nama Korda yang mana mereka inilah juga dengan kerelaan hati nya ikut membantu petugas Nurul Hayat dalam mendakwahkan zakat di institusi tempat mereka bekerja. Melalui tindakan seperti inilah banyak masyarat perkantoran yang ikut andil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdonasi serta jadi relawan dan aktif mengikuti kajian bulanan di Nurul Hayat Surabaya.

f. Menjaga program pembaruan tidak terhenti.

Berdasarkan klasifikasi ini penulis mengamati bahwa petugas Nurul Hayat melakukan *follow up* ketika sudah memberikan tugas perpanjangan tangan kepada masyarakat yang ingin berpartisipasi menyebarkan dakwah zakat ke masyarakat lainnya. Yang mana *follow up* ini biasa dilakukan dua minggu sekali atau satu bulan sekali melihat jadwal dan kondisi yang ada dengan tujuan agar terjaga semangat dari para muzakki untuk tetap menjadi pendakwah zakat terhadap masyarakat lainnya serta mengajak masyarakat juga untuk mengikuti kajian bulanan yang ada di Nurul Hayat sehingga menambah wawasan keagamaan masyarakat, karena tidak hanya dilakukan kajian bulanan secara satu arah tapi lebih kepada diskusi ketika kajian bulanan dilakukan.

g. Mencapai hubungan terminal sehingga klien secara berangsur menjadi pembaharu tanpa pendamping.

Berdasarkan klasifikasi ini maka berdasarkan pengamatan penulis Nurul Hayat mengajak masyarakat juga untuk peduli kepada sesma dan mandiri dalam berdakwah, maka bagi masyarakat yang sudah berpartisipasi untuk menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relwan zakat diberikan pelatihan khusus yang diagendakan kepada masyarakat yang ingin menjadi relawan zakat yang dikenal dengan nama"Korda" di Nurul Hayat. Dengan tujuan masyarakat menjadi mandiri dan percaya diri dalam berdakwah zakat tanpa pendampingan langsung oleh petugas Nurul Hayat lagi, disinilah letak peranan komunikator mengajak masyarakat untuk menjadi pendakwah zakat yang berharap akan ridho Allah atas perbuatan baik yang dilakukan.

2. Kajian data berdasarkan Teori Persuasif

Berdasarkan teori persuasif maka penulis menyimpulkan bahwa ada banyak faktor yang menjadikan Nurul Hayat menjadi lembaga milik ummat yang perkembangan jumlah muzakki serta donasi yang ada meningkat setiap tahunnya meskipun masih berusia belia. Berikut analisi yang penulis lakukan:

a. Kredibilitas Komunikator

Penulis mengamati bahwa para petugas zakat Nurul Hayat sebelum terjun kelapangan diberikan pembekalan/pelatihan dalam menghadapi masyarakat yakni pelatihan *public speaking, problem solving* dan lain sebagainya. Dan juga secara kredibilitas pastinya akan berpengaruh ketika praktek dilapangan bila sudah mendapatkan pelatihan. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga petugas zakat Nurul Hayat bukan orang sembarangan melainkan orang-orang yang berpendidikan, karena untuk menjadi petugas Nurul Hayat saja kualifikasi yang dibutuhkan yakni minimal SMA bahkan sarjana. Diharapkan dengan pendidikan yang ada menjadikan semakin profesional ketika bertugas dilapangan sehingga menjadi mudah dalam mendakwahkan zakat kepada masyarakat.

b. Daya Tarik terhadap kepentingan publik

Nurul Hayat juga membangun daya tarik terhadap kepentingan publik yang mana zakat ini adalah solusi untuk kepentingan pubik dalam mengentaskan kemiskinan yang ada serta kesenjangan sosial. Dimana para petugas mencoba mepersuasi masyarakat yang mampu untuk peduli terhadap sesama dengan cara kunjungan langsung yang diselingi pesan dakwah zakat dan bahasa suroboyoan atau juga guonan yang mana menjadi santai tapi serius dan tanpa mengabaikan tujuan untuk berdakwah zakat. Nurul Hayat sendiri sebenarnya sudah sangat baik dalam meningkatkan muzakki dan donasi dimana "kemandirian" menjadi "*Brand Image"* dari Nurul Hayat yang pastinya lebih memaksimalkan dakwah zakatnya kepada masyarakat yang sudah jelas tujuan zakat sendiri adalah utntuk kepentingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik ditambah nilai utama Nurul Hayat adalah kemandirian sehingga masyarakat menjadi sangat yakin dan berpartisipasi dalam kepentingan publik yakni zakat.

c. Kejelasan pesan.

Berdasarkan klasifikasi ini maka Nurul Hayat dalam kunjungan langsung tidak ada hal lain yang dibahas melainkan yang menjadi tujuan utama yakni tentang zakat meskipun dalam realita dilapangan ada saja masyarakat yang bertanya tentang hal lainnya tapi tetap diarahkan untuk memahami zakat serta pastinya juga dilapangan diselingi dengan guyonan atau pembicaraan yang tidak terlalu formal sehingga pesan yang disampaikan mudah dimengerti oleh masyarakat dan akhirnya bisa teraplikasikan dengan baik.

d. Waktu dan konteks

Dalam hal waktu dan konteks yang ingin disampaikan, petugas Nurul Hayat selalu mencari waktu yang pas untuk berkunjung kerumah masyarakat yang mana sebelumnya dilakukan survei atau pengamatan terlebih dahulu sehingga ketika nanti berkunjung tidak salah dalam penempatan waktu dan penyampaian konteks pesan dakwah yang ingin disampaikan. Dan juga terkadang bila ketika dikunjungi ada masyarakat yang sibuk, maka petugas Nurul Hayat bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubuni masyarakat tersebut untuk jadwal yang memang kosong untuk menyampaikan dakwah zakat yang dilakukan oleh Nurul Hayat.

e. Partisipasi publik

Berdasarkan klasifikasi ini maka apa yang dilakukan petugas Nurul Hayat adalah kegiatan partisipasi publik yang mana turut andil dalam hal publik yakni zakat. Yang mana zakat ini sendiri merupakan cara untuk pengentasan kemiskinan serta menghindari adanya kesenjangan sosial antara tiap masyarakat dengan lainnya.

f. Anjuran untuk bertindak

Nurul Hayat sendiri tidak serta merta mendatangi rumah masyarakat lalu mengambil donasi saja tapi lebih dari itu Nurul Hayat pun mengajak masyarakat untuk peduli sesama dengan menjadi relawan zakat atau dikenal dengan istilah “Korda” bila di Nurul Hayat sehingga apa yang didapatkan dari kunjungan langsung maupun kajian bulanan tetap selalu konsisten untuk diamalkan juga.

g. Isi dan struktur pesan

Jelas sudah apa yang penulis amati bahwa pesan yang disampaikan Nurul Hayat adalah zakat, zakat, dan zakat. Nurul hayat disetiap media/program yang dimiliki seperti Aqiqah atau Barbeku(Barang Bekas Untuk Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mebutuhkan) atau kajian-kajian yang ada dengan mengundang narasumber ternama seperti Prof. Ali Azis yang mana ini adalah strategi Nurul Hayat dalam menyampaikan pesan dakwah zakatnya ke masyarakat Surabaya.

h. Penyampaian yang persuasif

Berdasarkan klasifikasi ini, jelas sudah apa yang penulis amati bahwa Nurul Hayat dalam melakukan dakwah zakatnya ke masyarakat adalah mengajak peduli sesama, tapi lebih dari itu Nurul Hayat juga memotivasi masyarakat agar juga tidak hanya sekedar menjadi donatur tapi mari bersama mendakwahkan zakat kepada masyarakat lainnya melalui "Korda" sehingga cara ini juga sangat efektif dalam meningkatkan jumlah muzakki dan donasi yang ada sehingga Nurul Hayat bisa menjadi lembaga zakat nasional dan mendapatkan penghargaan di tingkat Nasional.

3. Kajian Data Berdasarkan Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan

Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan lebih menekankan pada manusiawi dalam melihat media massa. Artinya manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Blumer dan Katz percaya bahwa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya.

Dari teori ini penulis mengamati bahwa yang menjadi penunjang utama dalam peningkatan *muzakki* dan donasi yang ada adalah melalui media massa yang Nurul Hayat gunakan seperti apa yang disampaikan oleh bapak rama selaku Humas Nurul Hayat maupun bapak Kholaf sebagai direktur program sosial dakwah dan zakat. Yang mana Nurul Hayat memiliki NHTv di *youtube channel* dan juga majalah Nurul Hayat, Grup Whatsapp Dakwah, Website, Facebook dan lain sebagainya. Di media-media ini Nurul Hayat mengemas sebaik mungkin konten-konten yang ada sehingga menjadi menarik untuk dinikmati masyarakat dan melalui media ini juga membantu sekali dakwah zakatnya Nurul Hayat yang mana mungkin ada tempat yang belum terjangkau oleh petugas, namun melalui medialah dakwah zakat Nurul Hayat menjadi pesat dan menjadikan Nurul Hayat menjadi lembaga lokal yang sudah menjadi skala nasional dan mendapatkan penghargaan di tingkat nasional oleh BAZNAS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan penelitian di lapangan, maka peneliti pada bagian akhir ini bisa mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh "petugas Nurul Hayat" merupakan upaya untuk mendakwahkan zakat kepada masyarakat Surabaya mengingat zakat merupakan salah satu ibadah wajib bagi seorang muslim melalui cara kontak langsung/kunjungan door to door, kajian bulanan, dan Koordinator Donatur, yang mana cara seperti inilah yang berhasil menggaet masyarakat untuk mendonasikan dananya dalam berzakat
   a. Faktor Pendukung, Penghambat Komunikasi Dakwah Nurul Hayat

      Faktor Pendukung Komunikasi dakwah nurul hayat

      1) Kemandirian lembaga, yang mana ini menjadi identitas Nurul Hayat dalam memudahkan dakwah zakatnya, karena dengan identitas inilah pengelolaan dan penyaluran zakat menjadi maksimal dan puncaknya menjadikan banyaknya masyarakat yang mau menjadi donatur di Nurul Hayat.
      2) Akuntabilitas Program dan Keuangan, yang mana keterbukaan dalam mengelola Program dari mengelola dana donatur yang disalurkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Program serta Keterbukaan dalam laporan Keuangan membuat dakwah zakat Nurul Hayat menjadi mudah dan maksimal sehingga masyarakat menjadi yakin untuk berdonasi di Nurul Hayat dikarenakan adanya suatu akuntabilitas yang jelas.

3) Media massa, yang mana menurut bapak Kholaf dan bapak Rifai selaku direktur zakat dan direktur porgram zakat sosial dakwah bahwa dengan media lah Nurul Hayat mengalami perkembangan signifikan dalam hal dakwah zakat yang terbukti meningkatnya donatur dan jumlah donasi

b. Faktor Penghambat Kesuksesan Komunikasi Dakwah Nurul Hayat

1) Fanatisme, yaitu sikap yang berlebihan dari mitra dakwah pada lembaga tertentu sehingga menciptakan jarak dengan "petugas Nurul Hayat" yang mana ini menjadi tantangan tersendiri bagi dinamika dakwah zakat nurul hayat.

2) Antropologis, yang mana masih melekatnya status ras, kebudayaan, bahasa dan lain sebagainya pada mitra dakwah yang dimana ini dimungkinkan bagi petugas Nurul Hayat sebagai komunikator untuk memahami komunikan sehingga terjadi win-win solution.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1) Dalam melaksanakan dakwah zakat di masyarakat hendaknya para "petugas Nurul Hayat" bisa juga menggandeng tokoh masyarakat bila memang ada kendala dakwah zakat di tempat tertentu untuk mendapatkan *win-win solution.*
2) "Petugas Nurul Hayat" senantiasa harus selalu mengembangkan kemampuan personalnya, baik melalui pelatihan-pelatihan yang di inisiasi oleh lembaga maupun inisiatif sendiri sehingga keterampilan berkomuniasi menjadi lebih baik dalam menghadapi masalah di lapangan dakwah.
3) Perlunya penguatan kembali di bidang media seperti mungkin memiliki channel TV Nurul Hayat atau Radio Nurul Hayat yang mana ini juga akan menjadi nilai plus sebagai penguat media lainnya selain majalah, facebook, website, twitter, instagram dan sebagainya. Sehingga bisa dijangkau lebih banyak orang lagi, karena bisa saja masih ada kemungkinan di zaman modern saat ini ada yang belum mau bermedia sosial, mungkin masih tertarik kepada televisi atau radio, maka dari itu bisa dijadikan alternatif tambahan sebagai jalan penguatan perluasan syiar zakat mengingat Nurul Hayat sudah bukan lokal lagi melainkan skala nasional dan pastinya bersaing untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlomba-lomba dalam kebaikan dengan lembaga zakat lainnya dalam syiar zakat

4) Perlunya pelatihan keagamaan khususnya tentang zakat bagi para *mustahiq* sehingga dengan harapan meski menjadi penerima zakat saja akan tetapi bisa juga sebagai penyambung syiar zakat kepada ummat lainnya sehingga syiar zakat yang dilakukan Nurul Hayat tersebar secara luas sehingga *mustahiq* pun tidak hanya sekedar menerima saja secara lahiriah akan tetapi lebih kepada batiniah pun terisi tentang pemahaman tentang makna zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. *Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Salam Vol.15, No.2, Desember 2012.

Abiyoso, Lukman dan Darsono Wisadirana dan Solih Mu'adi. *Peranan Zakat Sebagai Manifestasi Ketaqwaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Wacana Vol.18, No.2, 2015.

Al-Razi, Muhammad. *Tafsir al-Fakhr al-Razi al-Musytahir bi-al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar-al-Fikr li al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi'i, 1983.

Alimuddin, Nurwahidah. *Konsep Dakwah Dalam Islam.* Jurnal Hunafa Vol.4, No.1, Maret 2007.

Amalia, Kasyful Mahalli. *Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol 1, No1, Desember 2012.

Amin, Samsul Munir. *Tajdid al-Fikrah fi al-Da'wah al-Islamiyah.* Wonosobo: Al-Jami'ah li Ulum Al-Qur'an Jawa Al-Wustha, 2003

----------. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Andriyanto, Irsyad. *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Walisongo Volume 19, 2011.

Arif, Nur Rianto. *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Memberdayakn Ekonomi Ummat*. Jurnal Ulul Albab Vol.14, No.1 Tahun 2001.

Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Pendekatan Penelitian Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta,1991

Asmaya, Enung. *Modernitas Dan Tantangannya Dalam Pelaksanaan Dakwah.* Jurnal Komunika Vol.3, No.1, Januari-Juni 2009.

Atie, Rachmiatie. *Paradigma Baru Dakwah Islam: Perspektif Komunikasi Massa*. Jurnal Mediator Vol.3, No.1, 2002.

Azis, Moch. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

---------- *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2012.

Bappenas. *Perspektif Teoritis Konsep Dasar Pengembangan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Bappenas, 1993.

Baqi', Muhammad Fu'ad Abdul, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

---------- *al-Mu'jam al-fahras li al-fadhi al-qur'an*. Libanon: Dar Wa Matba'i as-Sya'bi, 1938.

Basit, Abdul. *Dakwah Cerdas Di Era Modern.* Jurnal Komunikasi Islam, Vol.03 No.01., Juni 2013.

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

---------- *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana, 2007.

Baker, Anton. *Metode-Metode Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT.Rajagrafindopersada, 2010.

---------- *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Casandra. *Human Communication*. New York: ST.Martin Press, 1980.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya, Solo: PT. Tiga Serangkai

Djuaeni, M.Napis. *Kamus Kontemporer Istilah Politik-Ekonomi Indonesia-Arab*. Bandung: Mizan Media Utama, 2005.

Echols, John M dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia, 1984.

Edward, Paul. *The Encyclopedia Of Philosophy*. London: Mac Milan Publishing, 1972.

Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung: Mandar Maju, 2005.

---------- *Ilmu Komunikasi.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.

---------- *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.

Faruqi, Ismail Raji. *Dakwah Islam dan Misi Kristen Sebuah Dialog Internasional*. Bandung: Risalah, 1984.

Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.

Forsdale, Louis. *Perspectives on Communication*. Philliphines: Addison Wesley Publishing Company, 1981.

Giddens, Anthony. *The Consequence of Modernity*. California: Stanford University Press, 1990.

Ghani, Zulkiple Abdul. *Komunikasi Dan Teknologi Maklumat*. Kuala lumpur: Dasar Cetak Sdn.Bhd, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gudykunst dan Kim. *Communicating With Strangers*. Beverly Hill: Sage Publications, 1994.

Hadi, Sutrisno. *Methodology Research.*Jilid II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982.

Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam perekonomian modern.* Jakarta: Gema Insani Pers, 2002.

Hall, Edward T. *The Silent Language*. New York: Doubledly, 1995.

Hamidi. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMMPress, 2010.

Hasan, Mohammad. *Dakwah Dan Problema Kemiskinan*. Jurnal Iqtishadia Vol.1, No.1, Juni 2014.

Hejazziey, Djawahir. *Zakat Sebagai Sumber Investasi*. Jurnal Al-Iqtishad Vol.III, No.2, Juli 2011.

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.

Juhari. *Reinstrumentasi Fungsi Zakat Menuju Pengentasan Kesenjangan Sosial Ekonomi Umat*. Jurnal Al-Ihkam Vol.V No. 1 Juni 2010

Jurjani, Ali Ibn Muhammad. *Kitab al-Ta'rif*. Beirut. Dar Kutub al-'Ilmiyah, 1983.

Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori, MasalaH, Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN, 2003.

Khumais, Ramadhan' Abd al-Muthalib. *Al-Da'wah al-Islamiyah Arkanuha wa-Manahijuha*. Kairo: Dar al-Thaba'ah al-Muhammadiyah, 1981.

Liliweri, Alo. *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madjid, Nurcholish. *Cita-Cita Politik Islam Era Informasi*. Jakarta: Paramadina, 1999.

Mahfudz, Ali. *Hidayat Al-Mursyidin.* Cairo: Dar Kutub Al-Arabiyyah, 1952.

Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-alam*. Beirut: Dar el-Mashreq, 1973.

Marzawi. *Komunikasi dan Humas Ala Islam*. Jurnal Innovatio. . Jurnal Innovatio. Vol. VIII, No.1, Januari-Juni 2009

Mc Quail dan Windahl, *Communication Models*. New York: Longman House, 1987.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.

Moore, H Frazier. *Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.

Morissan dan Andy Corry Wardhani dan Farid Hamid. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Mubasirun. *Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Inferensi Vol.7, No.2, Desember 2013.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.

Muhiddin, Asep. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung; Pustaka Setia, 2002.

Muis, Abdul. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipress, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011

----------*Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.

Munadi, Muhammad dan Muslimah Susilayati. *Kinerja Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat Studi Pada Dompet Dhuafa, Lazis NU Dan Lazis Muhammadiyah*. Jurnal Inferensi Vol.10, No.2, Desember 2016.

Muqim, Muhammad. *Metodologi Penilitian Dalam Perspektif Islam*. Kuala Lumpur: Synergy Book International, 1999.

Mursyidah, Dian. *Membangun Komunikasi Dakwah Melalui Media Massa*. Jurnal Media Akademika Vol.25, No3, Juli 2010.

Muthohar, Ahmad Mifdlol. *Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat Dan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Dana Zakat*. Jurnal Inferensi Vol.10, No.2, Desember 2016.

Nasrullah, Aan. *Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa*. Jurnal Hunafa Vol.2, No.1 Juni, 2015.

Nawawi. *Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah*. Jurnal Komunika Vol.2, No.2, Juli-Desember 2008.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta:PT.Rajawali Pers, 2009.

Nuruddin, Ali. *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Nuwairah, Nahed. *Dakwah di Tengah Keragaman Masyarakat.* Jurnal Alhadharah Vol.13, No.25, Januari-Juni 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Porter, Richard E dan Larry A Samovar. *Approaching Intercultural Communication*. California: Wadsworth Publishing Company, 1982.

Qadir, Abdurrachman. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Az-Zakah*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1991.

---------- *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

---------- *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Dikrul Hakim, 2005.

Rafi', Mu'inan. *Potensi Zakat*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2010.

Rahardjo, M.Dawam. *Pemikiran Tentang Dakwah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: Mizan, 1999.

---------- *Zakat Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: LP3ES, 1986.

Rakhmad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997.

Razi, Fahrur. *Komunikasi Islam Dan Etika Mujadalah Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Komunikasi Islam Vol.03, No.1, Juni 2013.

Razzaq, Abdur. *Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal*. Jurnal Intizar Vol.20, No.1, 2014.

Romli, Khomsarial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta:PT.Grasindo, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rianto, Agus. *Pendayagunaan Zakat Di Masyarakat Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*. Jurnal Yustisia, Edisi No.62, Juli-September 2003.

Sabiq, Sayyid *Fiqh al-Sunnah.* Beirut: Dar al-Fikr, 1982.

Salam, Burhanudin. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Jakarta: PT.Rajagrafindopersada, 2011.

Schramm, Wilburr dan William E Porter. *Men, Women, Messages, and Media.* New York: Harper & Row Publisher, 1982.

Setyawan dan Setu. *Pengukuran Kinerja Anggaran Keuangan Daerah Pemerintah Dilihat Dari Perspektif Akuntabilitas*. Yogakarta: UGM, 2006.

Shiddiqi, Naourouzzaman. *Fiqh Indonesia Penggagas Dan Gagasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Sitepu, Darta. *Komunikasi Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Tajdid Vol. XI, No. 1, 2012.

Subandi, Bambang dan M.Choirul Arif dan Ali Nurdin dan Luluk Fikri Zuhriyah dan Lilik Hamidah. *Public Relation sebagai Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya.* Laporan Penelitian Kolektif Uin Sunan Ampel,2010

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung:Alfabeta, 2009.

---------- *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta, 2008.

Suhaimi. *Integrasi Dakwah Islam Dengan Ilmu Komunikasi*. Jurnal Miqot Vol. XXXVII No. 1, Januari-Juni 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumadiria, Haris. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT.Simbiosa, 2011.

Suma, Muhammad Amin. *Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jurnal Al-Iqtishad Vol.V, No.2, Juli 2013.

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tarsito, 1995.

Syam, Hanis Yunus dan Muafi. *Manajemen Dakwah: Dakwah dengan Tulisan Sebuah Peluang*. Yogyakarta: Shaida, 2007.

Syam, Nia Kurniati. *Dakwah Dalam Perspektif Modernisme Antisipasi Menuju Postmodernisme.* Jurnal Mediator Vol.6, No.1, Juni 2005.

Syami, Nina. *Model-Model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013.

Tahrir, Hizbut. *Dakwah Ideologis Jalan Kemuliaan*. Bogor: Pustaka Thariqqul Izzah, 2014.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Gaya Pratama: 1997.

Uchjana Effendy, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.

---------- *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

---------- *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta:Bumi Aksara, 1996.

Usman, Suparman, *Pengelolaan Ibadah Maliyah secara Produktif Dalam Peningkatan Kualitas Umat*, al-Qalam, No.74/XIV/1998, Jurnal ilmiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidang Keagamaan Dan Kemasyarakatan, STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 1998.

Uswatusolihah, Uus. *Public Communication Dalam Dakwah Islam.* Jurnal Komunika Vol.4, No.2, Juni-Desember 2010.

Wan Sulaiman bin Wan Yusuf. *Modern Approach Of Zakat As An Economic And Social Instrument For Poverty Alleviation And Stability Of Ummah*. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Volume 9, Nomor 1, April 2008.

Watson, James dan Anne Hill. *A Dictionary of Communication and Media Studies*. New Delhi: Universall Book Stall, 1996.

Wediawati, Besse. *Revitalisasi Filantropi Islamn Di Kota Jambi*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora Vol.14, Nomor. 1, Januari-Juni 2012.

Williams, Frederick. *The New Communication*. California: Wadsworth Publishing Company, 1989.

Yami, Nina. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora, 2009.

Zamroni, Mohammad. *Epistemologi Dan Rumpun Kelmuan Komunikasi Penyiaran Islam*. Jurnal Informasi Vol.45, No.1, Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	**: Mgs. Muhammad Randicha Hamandia. S.Kom.I**
Tempat, Tanggal Lahir	**: Baturaja, 14 Juli 1992**
Alamat	**: Jl. Padat Karya, Lrg wirid No. 875C.**
	RT 001/RW 003 kelurahan Airpaoh, kecamatan Baturaja Timur
	Baturaja (32100).
No.Handphone	**: 085381347428 / 085233236149**
Nama Orang Tua	
Ayah	**: Mgs. Chairil Anwar. SE, MM**
Ibu	**: Msy. Rahmawati. SE, MM (Almh)**
Adik	**: Mgs. Muhammad Reza Irawan. S.I.Kom**
	Msy. Regita Cahya Saphira
Pendidikan	
SD	**: SDN 005 Baturaja**
	Tamat tahun 2004
SMP	**: SMP 002 Baturaja**
	Tamat tahun 2007
MA	**: Madrasah Aliyah Negeri Baturaja**
	Tamat tahun 2010
Strata 1 (Satu)	**: UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah Dan**
	Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
	Tamat tahun 2014
Hobi	**: Membaca dan Travelling**